



BOOK OF GUIDELINES

Asian Law Students' Association
National Chapter Indonesia

Drafted by: Internal Affairs National Board of ALSA National Chapter Indonesia

Assalamualaikum Wr. Wb.,
Shalom,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan untuk kita semua,

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita selalu diberikan kesehatan dan kenikmatan yang tak terhingga. Atas izin-Nya kita dapat berkumpul dalam organisasi yang kita banggakan ini, Asian Law Students' Association (ALSA) National Chapter Indonesia yang hingga saat ini telah menaungi 15 (lima belas) *Local Chapters* yang tersebar di penjuru Nusantara. ALSA merupakan organisasi yang sudah berdiri selama lebih dari 30 tahun dan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anggotanya dalam bidang hukum, serta selalu berupaya untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat luas. ALSA Indonesia menjadi wadah berkumpul dan terintegrasi *Local Chapters* dibawah naungan ALSA Indonesia yang diimplementasikan melalui Tugas, Fungsi maupun program kerja oleh ALSA Indonesia.

Dengan bangga saya menyambut para pembaca untuk mengetahui dan memahami serta mempelajari lebih dalam terkait dengan ALSA Indonesia melalui **Book of Guidelines** (BoG) yang dikemas secara komprehensif dan menarik oleh ALSA Indonesia. Saya juga mengajak para pembaca untuk mengetahui tentang ALSA International, ALSA Indonesia dan 15 *Local Chapters* yang ada di Indonesia.

Saya selaku Presiden ALSA National Chapter Indonesia berharap BoG ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan yang komprehensif kepada para pembaca serta diharapkan BoG dapat menjadi pedoman bagi para pihak yang sudah memberikan dukungan dan kontribusinya kepada ALSA Indonesia hingga saat ini.

Akhir kata, semoga kita semua dapat terus membawa kemajuan untuk ALSA Indonesia melalui berbagai usaha yang dilakukan serta mempersiapkan generasi muda yang berkualitas untuk masa depan yang lebih baik.

Wassalamualaikum Wr. Wb.,
Shalom,
Om Shanti Shanti Shanti Om,
Namo Buddhaya.

ALSA, Always be One!

Adhiqhy Putera Imansyah

President of ALSA National Chapter Indonesia
2023-2024



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
I. <i>History of ALSA</i>	3
A. History of ALSA International	3
II. <i>ALSA Anthem</i>	8
III. <i>ALSA International</i>	9
A. <i>Vision and Objective</i>	9
B. <i>International Board</i>	9
C. <i>Four Pillars of ALSA</i>	11
D. Acara Internasional	11
a. Nama-nama Acara	11
b. Tenderisasi Acara Internasional.....	17
IV. <i>ALSA Indonesia</i>	20
A. Visi & Misi ALSA Indonesia 2022 - 2023	20
a. Visi	20
b. Misi	20
B. Struktur National Board 2023 – 2024.....	21
C. Fungsi National Board	21
D. Program Kerja National Board 2023 - 2024	24
a. <i>Secretary General</i>	24
b. <i>Internal Affairs</i>	25
c. <i>External Affairs</i>	34
d. <i>Academic Activities & Training</i>	41
e. <i>Financial Affairs</i>	56

f. <i>Information and Communication Technology</i>	60
E. Acara Nasional	67
F. Local Chapters	98
G. Acara Local Chapter	146
a. Acara-acara	146
b. Hal-hal yang Harus Dipersiapkan Sebelum Menjalankan Program Kerja	164
V. <i>Glossary</i>	166
A. Organisasi Non-political	166
B. Organisasi Non-profit	167
C. Kekeluargaan	167
D. Profesionalitas	167
E. Seats in Zurich	167
F. Alur Koordinasi	167
G. Koordinasi dan Subordinasi	167
H. Three Magic Words	168
I. Proaktif, Inisiatif, Solutif	168
J. Riset dan Transfer Knowledge	168
K. Transparansi dan Komunikatif	168
L. Job Description	168
M. Program Kerja, Fungsi, dan Kinerja	169
N. Rapat Koordinasi	169
O. Moratorium	169

I. *History of ALSA*

A. *History of ALSA International*

ASEAN Law Students' Association (ALSA) didirikan pada ASEAN Students' Conference pertama di Jakarta, pada 18 Mei 1989. Pada 2002, lima negara anggota yaitu, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand mempunyai gagasan untuk memperluas cakupan keanggotaannya demi meningkatkan pencapaian tujuannya.

Dalam beberapa waktu kemudian, bergabunglah beberapa negara lain yang setuju untuk berkontribusi lebih lanjut terhadap ALSA. Salah satunya adalah International Law Students' Association of Peking University (ILSA PKU), yang mewakili ALSA Cina.

Lalu ada Law Association, Hong Kong University Students' Union (LA, HKUSU) yang didirikan pada tahun 1969. Organisasi ini telah lama menjadi badan mahasiswa lokal yang melayani mahasiswa hukum di Universitas Hong Kong. Menurut konstitusinya, LA, HKUSU mewakili anggotanya secara lokal dan internasional. Setelah menghadiri beberapa konferensi yang diadakan oleh ALSA, mereka pun memutuskan untuk bergabung dengan ALSA.

Tercerahkan oleh visi dan tujuan European Law Students' Association (ELSA) pada tahun 1996, mahasiswa hukum Jepang pun memutuskan untuk mendirikan Asian Law Students' Association di negara-negara Asia Timur. Selanjutnya basis pertama *National Committee* ALSA Korea diciptakan oleh mahasiswa sekolah hukum Seoul National University pada tahun 1998 melalui ALSA SNU. *Full National Committee* dari ALSA Korea dibentuk pada musim panas tahun 2000 yang terdiri dari dua universitas, yaitu Seoul National University dan Ewha Woman's University.

Pada tahun 2001, dirintis pembicaraan merger antara ASEAN Law Students' Association (ALSA) dengan The International Law Students' Association of Peking University (ILSA PKU), International Department of Legal Aid Association of Peking University, Law Association Hong Kong

University Students Union of The University of Hong Kong (ALSA HKUSU), Asian Law Students' Association Japan (ALSA Japan), Asian Law Students' Association Korea (ALSA Korea), dan Asian Law Students' Association Taiwan (ALSA Taiwan) di Korea pada tahun 2001, yang selanjutnya dikenal dengan The Seoul Declaration (SEOUL AGREEMENT).

Kemudian pada tahun 2002, tepatnya pada tanggal 7 September 2002, diadakan Konferensi Tokyo (Tokyo Conference), yang merupakan kelanjutan dari Konferensi Korea (Korea Conference) yang diikuti dengan penandatanganan Tokyo Agreement berupa kesepakatan merger antara ASEAN Law Students' Association (ALSA) dengan The International Law Students' Association of Peking University (ILSA PKU), International Department of Legal Aid Association of Peking University, Law Association Hong Kong University Students' Union of The University of Hong Kong (ALSA HKUSU), Asian Law Students' Association Japan (ALSA Japan), Asian Law Students' Association Korea (ALSA Korea), dan Asian Law Students' Association Taiwan (ALSA Taiwan). Akan tetapi penggunaan nama Asian Law Students' Association baru resmi digunakan pada tanggal 23 Oktober 2003 di Bangkok, Thailand pada saat konferensi Asian Law Students' Association yang pertama dan sekaligus mempertegas pelaksanaan merger tersebut. Selanjutnya, penggunaan kata *Conference* diganti menjadi Asian Forum.

I. *History of ALSA Indonesia*

Pada tanggal 21 – 24 September 1987, diadakan Musyawarah Nasional Ikatan Senat Mahasiswa Hukum Indonesia (ISMAHI) di Makassar. Pimpinan ISMAHI yang baru terpilih pada saat itu mencetuskan pemikiran bahwasanya adalah penting bagi mahasiswa hukum untuk memiliki pemahaman akan perbedaan sistem hukum di negara ASEAN. Kemudian, ide tersebut dibahas pada saat Sidang Rancangan Kerja Nasional ISMAHI di Denpasar pada tahun 1988.

Pada saat itu, ISMAHI menyadari bahwa sangat penting untuk membangun kesepahaman diantara negara-negara ASEAN dalam bidang

hukum. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diputuskan untuk menciptakan sebuah wadah yang berupa ASEAN Law Students Conference (ALSC). Konferensi tersebut dilaksanakan pada tanggal 15 – 20 Mei 1989 di Jakarta dengan cara mengundang mahasiswa hukum dari beberapa negara ASEAN untuk menghadiri ALSC yang didukung oleh Sekretariat ASEAN, Asosiasi Hukum ASEAN (ALA), Asia Foundation, Pemerintah Indonesia, dan Pemerintah Negara-negara ASEAN. Pada hari keempat pelaksanaan ALSC, tepatnya pada tanggal 18 Mei 1989, kontingen delegasi yang hadir pada saat itu, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand meresmikan pendirian ASEAN Law Students' Association. Pada tahun 2001, dirintis pembicaraan merger antara ASEAN Law Students' Association (ALSA) dengan The International Law Students' Association of Peking University (ILSA PKU), International Department of Legal Aid Association of Peking University, Law Association Hong Kong University Students Union of The University of Hong Kong (ALSA HKUSU), Asian Law Students' Association Japan (ALSA Japan), Asian Law Students' Association Korea (ALSA Korea), dan Asian Law Students' Association Taiwan (ALSA Taiwan) di Korea pada tahun 2001, yang selanjutnya dikenal dengan The Seoul Declaration (SEOUL AGREEMENT).

Kemudian pada tahun 2002, tepatnya pada tanggal 7 September 2002, diadakan Konferensi Tokyo (Tokyo Conference), yang merupakan kelanjutan dari Konferensi Korea (Korea Conference) yang diikuti dengan penandatanganan Tokyo Agreement berupa kesepakatan merger antara ASEAN Law Students' Association (ALSA) dengan The International Law Students' Association of Peking University (ILSA PKU), International Department of Legal Aid Association of Peking University, Law Association Hong Kong University Students' Union of The University of Hong Kong (ALSA HKUSU), Asian Law Students' Association Japan (ALSA Japan), Asian Law Students' Association Korea (ALSA Korea), dan Asian Law Students' Association Taiwan (ALSA Taiwan). Akan tetapi penggunaan nama Asian Law Students' Association baru resmi digunakan pada tanggal 23 Oktober 2003 di Bangkok, Thailand pada saat konferensi Asian Law

Students' Association yang pertama dan sekaligus mempertegas pelaksanaan merger tersebut. Selanjutnya, penggunaan kata *Conference* diganti menjadi Asian Forum.

Sejak berdirinya pada tahun 1989, ALSA Indonesia mengalami masa transisi dengan bergabungnya beberapa Perguruan Tinggi Negeri sebagai anggota ALSA Indonesia. Dimulai dengan deklarasi berdirinya ALSA *Local Chapter* Universitas Padjadjaran, Bandung (Unpad) dan ALSA *Local Chapter* Universitas Indonesia, Depok (UI) pada tahun 1989, ALSA *Local Chapter* Universitas Airlangga, Surabaya (Unair) dan ALSA *Local Chapter* Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (UGM) pada tahun 1993, dilanjutkan ALSA *Local Chapter* Universitas Diponegoro, Semarang (Undip) dan ALSA *Local Chapter* Universitas Brawijaya, Malang (UB) pada tahun 1994, ALSA *Local Chapter* Universitas Hasanuddin, Makassar (Unhas) pada tahun 1995, kemudian ALSA Indonesia kembali melebarkan sayapnya pada awal tahun 2000 dengan menerima Universitas Jember, Jember (UJ) dan Universitas Sam Ratulangi, Manado (Unsrat) menjadi *Local Chapter* di ALSA Indonesia, kemudian Universitas Sriwijaya, Palembang (Unsri) dan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto (Unsoed) bergabung dengan ALSA Indonesia pada tahun 2001. 6 tahun kemudian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh (Unsyiah) resmi bergabung dengan ALSA Indonesia pada tahun 2007 dan sebagai anggota ke-13 ALSA Indonesia yakni Universitas Udayana, Denpasar (Unud) yang bergabung pada tahun 2012. Pada tahun 2017, Universitas Andalas, Padang (Unand) resmi menggenapkan jumlah *Local Chapter* di ALSA Indonesia dengan turut bergabung menjadi anggota ke-14.

Penyebutan ALSA Indonesia dalam ALSA International mulanya adalah ALSA *National Chapter Republic of Indonesia* (ALSA NCRI), namun berdasarkan hasil Musyawarah Nasional ke XX di Jakarta, penyebutan tersebut diganti menjadi ALSA *National Chapter* Indonesia (ALSA NCI). Dalam kurun waktu 1994 – 2002 pengurus ALSA Indonesia dikenal sebagai Komite Nasional yang dipimpin oleh Ketua Komite Nasional. Kemudian roda kepengurusan ALSA Indonesia dijalankan oleh komite yang dinamakan *National Board*, yang dipimpin oleh seorang Presiden beserta jajaran

kepengurusannya.

Berdasarkan isi Anggaran Dasar ALSA (*Constitution of ALSA*), tujuan pendirian ALSA antara lain adalah untuk memfokuskan diri kepada perkembangan global untuk mencapai masa depan yang menjanjikan di Asia, untuk mempromosikan kesadaran akan hukum, untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial bagi mahasiswa hukum. Untuk mencapai tujuan tersebut, ALSA berupaya untuk memajukan dan mengembangkan pemahaman serta penghargaan terhadap sistem-sistem hukum yang berbeda dari masing-masing negara anggota ALSA, menjadikan anggotanya mahasiswa hukum yang berwawasan internasional (*Internationally Minded*), bertanggung jawab secara sosial (*Socially Responsible*), berkomitmen secara akademik (*Academically Committed*) dan memiliki kemampuan hukum yang baik (*Legally Skilled*), selain juga sebagai sarana untuk mempererat rasa persahabatan diantara mahasiswa hukum yang menjadi anggota ALSA dan sebagai wadah pertukaran informasi serta pengetahuan mengenai isu-isu hukum yang berkembang di negara masing-masing.

II. ALSA Anthem

By: Eros Djarot

Vocal: Fryda Lucyana

We're Standing Here For We Are

One Despite The Differences We

Are Having We Are The Asian,

Bound To Be Together To Glorify

The Human Race

We're Standing Here For What We

Believe In With Dedication And The

Guidance Of God

Defending People's Right Bring Justice To

The World ALSA, Always Be One

Asian Law Students'

Association Brings The Spirit

Of Young Generation

From Different Nations And Different Colors

Of Mind To Share The Truth, Welcoming The

Bright Life

Justice And Freedom Bring Them Throughout The

Universe ALSA, Always Be One!

III. ALSA International

A. Vision and Objective

The ALSA has the following visions:

- a. *To focus a global vision on the promising future of Asia;*
- b. *To promote an awareness of justice; and*
- c. *To facilitate the recognition of the social responsibilities of law students.*

The ALSA has the following purposes/objectives:

- a. *To understand and appreciate the diversity and share the ideals of law in society through exchange and communication among Asian law students;*
- b. *To motivate law students to develop a creative spirit through a network of joint activities among Asian law students; and*
- c. *To encourage the enhancement of the capabilities of Asian Law students so as to become internationally minded, socially responsible, academically committed, and legally skilled.*

B. International Board

The ALSA International Board 2022 - 2023:

1. *Presidential Department*

President : Zeenath Zakir

Director Strategic Management : Nafisah Putri Nabilah

Herlambang

2. *Secretary-General Department*

Secretary-General : Nicole Chan

Director of Alumni and Membership : Joice Eva Christina

Lakburlawal

Director of Transcription and : Farah Nawshrad

Communication

3. *Treasury Department*

Treasurer : Salsabila Mauly Junaidi

Director of Sponsorship : Clarice JEna Luo Wenqi

4. *Academic Activities Department*

Vice President of Academic Activities : Pailin Taitorphon

Director of Academic Publication : Sathsara Wijethunga

Director of Moot Court Competition : Dilanka

5. *Training Exchange and Development Department*

Vice President of Training Exchange and Development : (Vacant)

Director of Organizational Training and Development : Jixin Wei

Director of Legal Training and Development : Insan Kamil

Director of Student Trainee Exchange Program : Pwarintorn

Siangwan

6. *President of External Affairs and Marketing Department*

Vice President of External Affairs and Marketing : Suwapat Sopondirekrat

Director of Public Relations and Marketing : Sok Ponloue Vin

Director of Multimedia and Technology : Wichayut

Pichayakiatikul

Director of Partnership : Ramida

Wisuidumpawn

D. Four Pillars of ALSA

Internationally
Minded

Socially
Responsible

Academically
Committed

Legally
Skilled

E. Acara Internasional

a. Nama-nama Acara

1. ALSA Forum

Deskripsi:

ALSA Forum merupakan acara yang diselenggarakan rutin setiap tahunnya, Acara ini merupakan forum tertinggi ALSA International yang biasanya diadakan di pertengahan tahun.

Kegiatan ALSA Forum antara lain, dalam bidang non-akademik yaitu *Welcoming Party* yang diselenggarakan di hari pertama sebagai penyambutan delegasi dan merupakan awal mula perkenalan setiap delegasi untuk memperluas jaringan pada setiap peserta *National Chapter* lain dan terdapat *Cultural Night* yaitu merupakan acara persembahan dari setiap delegasi untuk menampilkan inagurasi yang menonjolkan kebudayaan dari setiap *National Chapter*.

Setelah itu terdapat pula dalam bidang akademiknya, yang bertujuan untuk memperluas pandangan para peserta mengenai isu hukum dan isu ekonomi khususnya di benua Asia. Program yang biasanya diselenggarakan adalah *Table Discussion* dan *Model United Nations*, sedangkan bagi *International Board* dan *National Board* dari setiap *National Chapter* akan mengikuti *Governing Council Meeting* secara *offline*.

Terdapat pula agenda *Legal Visit* di institusi dan/atau universitas di negara yang mengadakan ALSA Forum. Puncak dari kegiatan ini adalah

seluruh delegasi dapat menyaksikan *General Assembly* secara langsung, yakni terkait laporan pertanggungjawaban dari jajaran *International Board* dan dilanjutkan dengan pemilihan penerus *International Board* yaitu *President, Secretary General, Treasurer, Vice President of Training, Exchange and Development, Vice President of Academic Activities, dan Vice President of External Affairs and Marketing*. Setelah selesai rangkaian acara tersebut, agenda dilanjutkan dengan *City Trip*. Setiap delegasi akan melakukan perjalanan di tempat yang ditentukan sendiri oleh delegasi tersebut berdasarkan beberapa pilihan yang diberikan oleh panitia pada saat pendaftaran.

Setelah itu agenda penutup dari acara ini adalah *Farewell Party* yang merupakan agenda perpisahan dari masing - masing delegasi *National Chapter* yang biasanya akan diselingi dengan bertukar *souvenir* khas masing - masing negara.

Tujuan:

Untuk meningkatkan integritas antar seluruh anggota ALSA, baik itu dari seluruh *Local Chapter* yang ada di Indonesia, maupun antar seluruh anggota *National Chapter*. Disamping hal tersebut, ALSA Forum juga merupakan sebuah forum pembelajaran serta regenerasi dari ALSA International, karena dengan diselenggarakannya ALSA Forum maka nantinya akan terpilih *President International Board* serta jajarannya yang baru.

2. ALSA Conference

Deskripsi:

Merupakan acara tahunan kedua bagi ALSA International dan biasanya diadakan di awal tahun. Pada saat ALSA Conference, para delegasi akan dibuat lebih fokus ke bidang akademis karena ALSA Conference akan mengupas secara tuntas dalam isu- isu hukum dan isu masalah yang sedang dihadapi oleh dunia khususnya benua Asia dengan program *Table Discussion* ataupun *Model United Nations*.

Sama halnya dengan ALSA Forum dalam bidang non-akademik terdapat agenda *Welcoming Party* yang diselenggarakan di hari pertama sebagai penyambutan delegasi dan merupakan awal mula perkenalan setiap delegasi untuk memperluas jaringan pada setiap peserta *National Chapter* lain dan terdapat *Cultural Night* yaitu merupakan acara persesembahan dari setiap delegasi untuk menampilkan inagurasi yang menonjolkan kebudayaan dari setiap *National Chapter*-nya.

Bagi *International Board* dan *National Board* dari setiap *National Chapter* akan mengikuti *Governing Council Meeting* kedua kalinya secara *offline* tetapi dengan kepengurusan *International Board* yang baru. Setelah itu terdapat pula agenda *Legal Visit* di Negara yang mengadakan ALSA Conference ini. Setelah terjalankannya serangkaian acara tersebut dilanjutkannya *City Trip* atau *Cultural Trip*, bagi setiap delegasi akan melakukan perjalanan di tempat yang ditentukan sendiri oleh delegasi tersebut berdasarkan beberapa rujukan yang diutarakan oleh panitia saat pendaftaran. Setelah itu agenda penutup dari acara ini adalah *Farewell Party* yang dimana merupakan agenda perpisahan dari masing-masing delegasi *National Chapter*, biasanya bertukar souvenir khas masing-masing negara.

Tujuan:

Untuk membuka wawasan mengenai isu-isu hukum yang ada di Asia maupun di dunia dan mengembangkan pengetahuan bagi para delegasi untuk penerapan metode hukum yang berbeda-beda di setiap Negara. ALSA Conference juga memiliki tujuan yang sama dengan ALSA Forum yaitu untuk meningkatkan integritas antara seluruh anggota ALSA, baik itu dari seluruh *Local Chapter* yang ada di Indonesia, maupun antar seluruh anggota *National Chapter*.

3. ALSA International Moot Court Competition (AIMCC)

Deskripsi:

ALSA International Moot Court Competition (AIMCC) adalah Kompetisi Peradilan Semu Internasional terkait dengan Penyelesaian

Sengketa Investasi Internasional. AIMCC berupaya untuk memungkinkan mahasiswa hukum memperdalam pemahaman mereka tentang hukum dan mempraktikkan keterampilan hukum mereka. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan keterampilan meneliti dan keterampilan advokasi.

AIMCC sendiri merupakan kompetisi dengan format arbitrase. Mahasiswa dari seluruh dunia dapat mengirimkan memorial mereka, yang mewakili pihak Penggugat dan Tergugat dari sebuah kasus fiksi yang telah dirancang oleh Profesional Hukum. Setelah mengirimkan *Memorial* tertulis, Delegasi terpilih dapat menyampaikan *Memorial* mereka mewakili pihak Penggugat dan Tergugat dalam suatu simulasi sidang Arbitrase. Dalam mengikuti kompetisi, peserta dapat diberikan kesempatan untuk mengembangkan analisis hukum dan kemampuan dalam *legal research, writing, advocacy, and advocacy*, dan memperluas pengetahuan mereka dalam isu hukum internasional dalam suatu lingkup peradilan arbitrase. Kompetisi ini pun menjadi ajang komunikasi antara mahasiswa hukum, sebagai sarana bertukar pikiran dari 17 perspektif terkait suatu isu hukum, dan pada akhirnya, turut mengembangkan Ilmu Hukum itu sendiri. Pengalaman yang dapat didapatkan di kompetisi ini dapat turut berguna dalam perkembangan karir mahasiswa hukum kedepannya.

Tujuan:

Kompetisi *moot court* berkualitas yang diselenggarakan oleh suatu organisasi telah berhasil meningkatkan kredibilitas dan pengakuan sebuah asosiasi. AIMCC bertujuan untuk melakukan hal itu. Selain itu, memastikan kualitas kompetisi dapat berkontribusi pada ekspansi ALSA dengan menarik lebih banyak mahasiswa hukum Asia untuk bergabung dengan ALSA dan calon donatur untuk mendukung tidak hanya *moot court* tetapi juga kegiatan terkait ALSA lainnya. Kemudian daripada itu ialah untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan serta melatih kemampuan praktik hukum *member-member* ALSA melalui kegiatan peradilan semu internasional.

4. John H. Jackson Moot Court Competition (JHMCC)

Deskripsi:

Kompetisi Pengadilan Semu John H. Jackson didirikan pada tahun 2002 oleh Asosiasi Mahasiswa Hukum Eropa dengan bantuan *World Trade Organization* (WTO). Sebelumnya disebut ELSA Moot Court Competition, Kompetisi ini berfokus pada simulasi sidang sistem penyelesaian sengketa *World Trade Organization* (WTO). Bentuk kompetisinya ialah sidang simulasi dari sistem penyelesaian sengketa WTO. Tim mempersiapkan dan menganalisa kasus fiktif dan mempresentasikan argumen mereka baik untuk Pengadu dan Termohon di depan Panel yang terdiri dari WTO dan ahli hukum perdagangan.

Kompetisi Pengadilan Semu John H. Jackson dikembangkan dari Kompetisi Eropa untuk Anggota ELSA menjadi tantangan global yang mengumpulkan siswa dari seluruh dunia setiap tahun, dengan 6 Putaran Regional yang diselenggarakan di seluruh dunia. Kompetisi Peradilan Semu John H. Jackson terdiri dari tiga fase. Pertama, tim harus mengirimkan Pengajuan Tertulis tentang Kasus yang dikeluarkan untuk kedua belah pihak yang bersengketa - Pengadu dan Termohon. Kedua, tim harus berpartisipasi dalam salah satu Putaran Regional dan mengajukan pembelaan sebagai Pengadu dan Termohon di depan Panel, yang terdiri dari para ahli dan profesional di daerah tersebut. Terakhir, tim terbaik dari *Regional Rounds* lolos ke *Final Oral Round* yang biasanya diadakan di Jenewa, Swiss.

Tujuan:

Untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa hukum selama masa studi agar dapat menjadi *trade lawyer* berkualitas saat sudah memasuki dunia profesional. Selain itu juga dapat menambah relasi internasional dari seluruh dunia, dikarenakan biasanya diikuti oleh lebih dari 35 negara.

5. ALSA International Mediation Competition (AIMC)

Deskripsi:

AIMC adalah kompetisi mediasi yang diadakan untuk mengukur kemampuan para calon sarjana hukum dalam kemampuan dan tingkat analisis dalam praktisi Mediasi di dunia profesional, sehingga calon sarjana hukum akan siap dalam terjun melayani masyarakat. Fokus AIMC adalah menggabungkan secara efektif penggunaan Mediator dan keterampilan pemecahan masalah kolaboratif untuk berhasil mempresentasikan kepentingan dan kemajuan Para Pihak menuju resolusi dalam mekanisme Alternatif Penyelesaian Sengketa.

Tujuan:

AIMC berupaya untuk memfasilitasi mahasiswa hukum memperdalam pemahaman mereka tentang hukum dan praktik keterampilan hukum terutama dalam hal mediasi. Selain itu AIMC juga dapat mendorong para peserta untuk saling bertukar ide atau gagasan dalam menemukan solusi terhadap suatu permasalahan. ALSA ingin memberdayakan para calon pebisnis dan calon praktisi hukum masa depan untuk lebih memenuhi kebutuhan penyelesaian sengketa di pasar lintas budaya dan ruang lingkup global yang semakin meningkat.

6. ALSA International Video Conference (AIVC)

Deskripsi:

Salah satu tujuan ALSA adalah untuk memotivasi mahasiswa hukum untuk mengembangkan semangat kreatif melalui jaringan kegiatan bersama di antara mahasiswa hukum Asia. Penggunaan teknologi akan sangat membantu untuk mengakomodasi diskusi yang bermanfaat di antara para mahasiswa hukum terlepas dari hambatan jarak.

Mengenai hal ini, Departemen AA telah datang dengan inisiatif Konferensi Video Internasional ALSA. AIVC berfungsi sebagai platform bagi semua anggota untuk berdiskusi mengenai isu-isu hukum yang penting di Asia seperti kekerasan berbasis gender, perang global, dll. AIVC juga berfungsi sebagai platform bagi Anggota ALSA dan non-anggota untuk mendiskusikan isu-isu di Asia yang bertujuan untuk

menghasilkan rekomendasi kebijakan.

Tujuan:

AIVC bertujuan untuk memberikan manfaat bagi Anggota ALSA dan non-anggota untuk terpapar secara internasional dengan pembicara dengan perspektif dari berbagai negara; dan untuk mendorong Anggota ALSA dan non-anggota untuk lebih sadar akan isu-isu sosial dan hukum di negara mereka.

b. Tenderisasi Acara Internasional

1. Apabila terdapat *Local Chapter* yang tertarik ataupun berminat untuk menjadi tuan rumah Acara Internasional ALSA International maka dapat menghubungi Presiden dan/atau *External Affairs* dari *National Board* ALSA Indonesia untuk informasi lebih lanjut.
2. Sembari ataupun sebelum menghubungi *National Board*, *Local Chapter* sudah menentukan acara ALSA International apa yang ingin diambil dan membuat perencanaan sebagai berikut:
 - a. Menentukan perkiraan tanggal pelaksanaan acara;
 - b. Membuat konsep acara seperti penentuan tema umum, dan kegiatan-kegiatan akademik dan non-akademik yang ingin dilaksanakan;
 - c. Membuat perencanaan rangkaian acara dari hari pertama hingga hari terakhir yang mencakup perkiraan hari kedatangan dan keberangkatan peserta;
 - d. Target pihak ketiga yang ingin diajukan kerja sama, seperti untuk menjadi pembicara, fasilitator, *media partner*, dan pemberian sponsor;
 - e. Pilihan akomodasi yang memungkinkan untuk dipakai tidak hanya akomodasi penginapan, namun juga tempat untuk acara pendukung seperti tempat *Opening* dan *Closing Ceremony*, *City Trip*, dan lainnya;
 - f. Rancangan Anggaran Biaya dan Rancangan Pendapatan; dan

- g. Jumlah target peserta.
3. Setelah perencanaan pada nomor (2) sudah terlaksana dan sudah dituangkan dalam sebuah *action plan* dan presentasi, maka *Local Chapter* wajib meminta persetujuan dan dukungan dari pihak Dekanat dan/atau Rektorat.
4. Setelah mendapat persetujuan, maka *Local Chapter* segera memberitahukan kepada *National Board* untuk selanjutnya ditentukan tanggal *Fit & Proper Test Local Chapter* yang dapat dilaksanakan melalui *Chatting Director* ataupun forum nasional, terkait untuk menjadi tuan rumah dari Acara Internasional ALSA International yang diinginkan.
5. Selama proses persiapan serta tenderisasi dalam lingkup nasional dan internasional, *Local Chapter* diberikan kewenangan masing-masing mengenai pemilihan dan waktu pemilihan *Project Officer* (ataupun disebut *Executive Director*) dari acara internasional terkait.
6. Jika mendapat persetujuan melalui *Chatting Director*, maka *Local Chapter* wajib mematangkan konsep dan perencanaan untuk selanjutnya dipresentasikan pada *Governing Council Meeting Online* ataupun *Offline*.
7. Dalam proses tenderisasi di tingkat ALSA International, *National Chapter* yang berminat untuk menjadi Tuan Rumah Acara Internasional harus mengajukan Proposal pencalonan yang memuat:
 - a. Tujuan dari mengajukan diri sebagai Tuan Rumah;
 - b. Rencana kegiatan yang terdiri dari kegiatan Akademik dan Non-Akademik;
 - c. Rencana perjalanan selama berlangsungnya kegiatan yang harus memuat:
 - i. Jadwal perkiraan acara;
 - ii. Perkiraan hari kedatangan peserta;
 - iii. Perkiraan hari keberangkatan peserta;

- d. Akomodasi yang direncanakan;
 - e. Estimasi anggaran;
 - f. Petunjuk tentang cara bepergian ke negara tuan rumah;
 - g. Kebijakan pembatalan;
 - h. Kuota yang diharapkan per-National Chapter.
8. Seluruh ketentuan pada nomor (6) tersebut dibuat dalam 2 format, satu dalam bentuk *soft copy* (ppt & docx) dan satu lagi dalam bentuk *hard copy*.

IV. ALSA Indonesia

A. Visi & Misi ALSA Indonesia 2022 - 2023

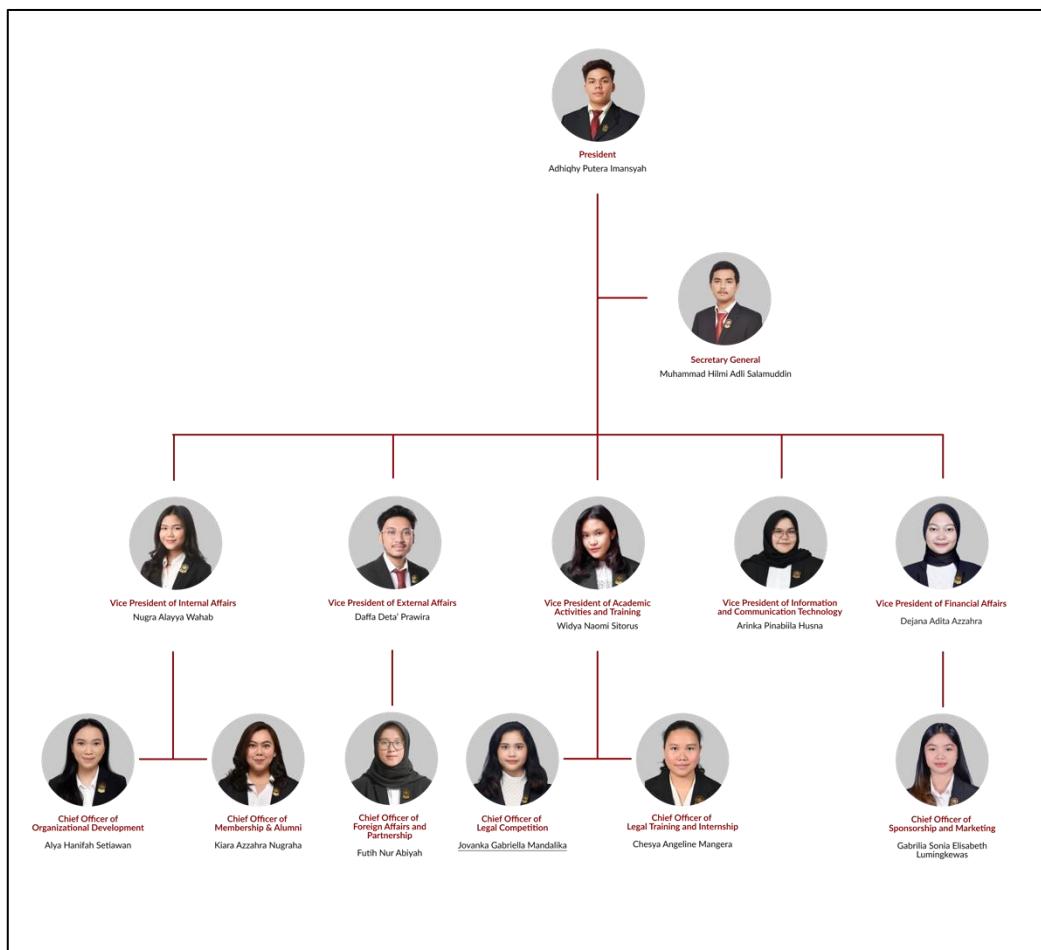
Visi:

ALSA Indonesia sebagai organisasi yang dikenal melalui dampak positif bagi anggota dan masyarakat.

Misi:

1. Meningkatkan aksesibilitas ALSA Indonesia melalui pemanfaatan teknologi;
2. Menjaga dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui fungsi dan program kerja ALSA Indonesia; dan
3. Meningkatkan eksposur produk-produk ALSA Indonesia.

B. Struktur National Board 2023 – 2024



C. Fungsi National Board

Secretary General

Membantu Presiden dalam hal menyelenggarakan proses tertib administrasi oleh *National Board* ALSA Indonesia periode 2023 - 2024 yang berkualitas untuk mewujudkan pola organisasi yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab bagi ALSA Indonesia.

Vice President of Internal Affairs

Membantu Presiden dalam hal menjalin komunikasi yang berkesinambungan dan sinergis antara *Local Chapter* dan *National Board* ALSA Indonesia periode 2023 - 2024

Drafted by: Internal Affairs National Board of ALSA National Chapter Indonesia

serta Alumni ALSA Indonesia.

Chief Officer of Organizational Development

Membantu *Vice President of Internal Affairs* untuk meningkatkan program ataupun kegiatan yang dapat mengembangkan kualitas keorganisasian serta pengayoman *Local Chapter* ALSA Indonesia.

Chief Officer of Membership and Alumni

Membantu *Vice President of Internal Affairs* untuk usaha pengumpulan database anggota dan Alumni, serta usaha integrasi Alumni ALSA Indonesia

Vice President of External Affairs

Membantu Presiden dalam hal menjalin kerjasama dengan pihak di luar ALSA Indonesia secara fokus dan berkesinambungan, menjaga kualitas hubungan dengan pihak – pihak di ALSA International, menjaga dan menumbuhkan jiwa sosial diri anggota, dan meningkatkan eksistensi ALSA Indonesia.

Chief Officer of Foreign Affairs and Partnership

Membantu *Vice President of External Affairs* dalam menjalin hubungan dengan ALSA International, *National Chapters*, Organisasi dan Badan Hukum di luar ALSA, serta untuk menjalin kemitraan dengan pihak di luar ALSA.

Chief Officer of Social Event

Membantu *Vice President of External Affairs* dalam menjaga dan menumbuhkan jiwa sosial, menjembatani masyarakat dengan pihak terkait, dan menjalin hubungan dengan masyarakat agar eksistensinya diakui secara nyata.

Vice President of Academic Activities and Training

Membantu Presiden dalam hal memajukan kemampuan dan antusiasme anggota ALSA Indonesia dalam bidang akademik dan pengetahuan hukum serta untuk meningkatkan eksistensi ALSA Indonesia dengan bersifat responsif, edukatif, dan kontributif kepada perkembangan isu hukum terkini.

Chief Officer of Academic Research and Publication

Membantu *Vice President of Academic Activities and Training* dalam menjalankan tugas dan asistensi yang berkaitan dengan riset dan publikasi akademik, serta integrasi

dokumen – dokumen akademik dalam satu wadah.

Chief Officer of Legal Training and Internship

Membantu Vice President of Academic Activities and Training dalam menjalankan tugas dan asistensi yang berkaitan dengan pelatihan hukum dan magang.

Chief Officer of Legal Competition

Membantu Vice President of Academic Activities and Training dalam menjalankan tugas dan asistensi yang berkaitan dengan program kerja berbasis kompetisi.

Vice President of Financial Affairs

Membantu Presiden dalam hal menyelenggarakan kegiatan pembukuan yang terencana, transparan, dan akuntabel terhadap seluruh pengeluaran dan pemasukan uang. Juga menciptakan pemasaran yang atraktif, informatif, dan faktual, dan mengusahakan pemasukan dana secara sah dan halal untuk National Board ALSA Indonesia.

Chief Officer of Sponsorship and Marketing

Membantu Vice President of Financial Affairs dalam pengusahaan pemasukan dana dengan usaha pemasaran ALSA Indonesia dan pencarian pihak ketiga untuk sponsorship.

Chief Officer of Entrepreneurship

Membantu Vice President of Financial Affairs dalam pengusahaan pemasukan dana dengan usaha-usaha mandiri non-sponsor dan mengkoordinasikan merchandise ALSA Indonesia. Juga berupaya meningkatkan serta mengasah kemampuan kewirausahaan ALSA Indonesia demi peningkatan sumber pemasukan dana.

Vice President of Information and Communication Technology (ICT)

Membantu Presiden dalam hal menyelenggarakan koordinasi pembuatan produk publikasi dan produk desain visual yang rapi, bermanfaat, informatif dan interaktif untuk membantu pengembangan ALSA Indonesia dalam bidang komunikasi dan penyebaran informasi.

Chief Officer of Multimedia

Membantu Vice President of ICT dalam menjalankan tugas dan asistensi yang berkaitan dengan pembuatan konten publikasi serta pengelolaan media yang diperlukan untuk

membantu penyebaran informasi dan jalur komunikasi ALSA Indonesia.

Chief Officer of Creative Design

Membantu Vice President of ICT dalam menjalankan tugas dan asistensi yang berkaitan dengan pembuatan produk berbasis desain visual yang diperlukan untuk membantu keberlangsungan ALSA Indonesia secara menyeluruh.

D. Program Kerja National Board 2023 - 2024

a. Secretary General

1. Secretary Meeting

Deskripsi

Wadah asistensi nyata dari *secretary general* dengan sekretaris *Local Chapters* yang membahas berkas-berkas yang wajib dikumpulkan, seperti: Berkas Triwulan *Local Chapters*, pengumuman-pengumuman, dan serta hal lainnya perihal Administrasi kesekretariatan

Tujuan

1. Sebagai forum untuk berkomunikasi antara *Secretary General* dan sekretaris *Local Chapters*;
2. Wadah untuk memberikan asistensi kepada *Local Chapters*; dan
3. Mensosialisasikan produk ALSA Indonesia yang akan digunakan kedepannya.

Sistem Pelaksanaan

1. Undangan Secmet diberikan H-10 sebelum diadakannya *Secretary Meeting*
2. *Secretary meeting* dilaksanakan melalui Zoom App atau *platform* lainnya yang telah disepakati bersama
3. *Secretary General* akan mengirimkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan agenda yang dilaksanakan

b. Internal Affairs

1. National Meeting

Deskripsi

Merupakan wadah komunikasi antara *National Board* dengan seluruh *Local Chapter* yang diwakilkan oleh *External Officer* masing-masing. Dengan harapan tiap *Local Chapter* dapat terus mengetahui update mengenai kondisi dari *Local Chapter* lain.

Pembahasan dalam agenda *National Meeting* sekurang-kurangnya terdiri dari:

1. Pembukaan agenda *National Meeting*;
2. Progress Report acara nasional dan/atau acara internasional;
3. Progress Report terkait signature program dari tiap *Local Chapter*;
4. Penjabaran dan diskusi mengenai problematika yang dihadapi setiap *Local Chapter*;
5. Pembahasan pelaksanaan Rencana Strategis ALSA Indonesia; dan
6. Pengumuman-pengumuman.

Tujuan

National Meeting sendiri diadakan dengan tujuan untuk;

1. Menjadi wadah komunikasi dan kerja sama antara *National Board* dengan seluruh *Local Chapter* terkait perkembangan progres dari tuan rumah penyelenggara Acara Nasional dan/atau Internasional;
2. Menjadi wadah untuk *Local Chapters* mengetahui kondisi dari *Local Chapters* lainnya;
3. Mengetahui *signature program Local Chapter*;
4. Mengetahui permasalahan, problematika, dan hambatan yang dihadapi setiap *Local Chapter* dalam melaksanakan kegiatannya;
5. Melakukan pemecahan masalah terhadap permasalahan bagi *Local Chapters* maupun ALSA Indonesia secara keseluruhan;
6. Mempermudah *National Board* dan *Local Chapters* memberikan *insights* untuk permasalahan yang ada;
7. Mengasah keaktifan dan penguasaan materi oleh *External Officer* selama berlangsungnya *meeting*; dan

8. Memberikan wadah bagi *External Officer Local Chapters* untuk bertukar pikiran dan membangun kedekatan emosional yang baik, sehingga dapat menjalin hubungan informal di luar meeting.

Sasaran

External Officer setiap *Local Chapters*, *Project Officer* acara nasional dan/atau acara internasional

Sistem Pelaksanaan

1. *Local Chapters* mengumpulkan *monthly report* setiap bulannya;
 2. National Meeting diselenggarakan setiap Triwulan (setelah *Local Chapter* mengumpulkan laporan Triwulan)
-
2. ***ALSA Indonesia Assessment Report***
Deskripsi :
Wadah yang terdiri dari beberapa Laporan Penilaian yang berperan untuk mengakumulasi data-data yang diperlukan sebagai upaya evaluasi guna meningkatkan serta mengoptimalkan berbagai fungsi dari *National Board* dan juga *Local Chapter* sendiri, meliputi:
 1. *Online Form Assessment Prior Visitation*
 2. *Online Form Assessment Post Visitation*
 3. *National Event Survey*
 4. *National Board Assistance Evaluation*
 5. *National Board Evaluation Triwulan*

Tujuan

ALSA Indonesia Assessment Report bertujuan untuk menampung masukan konkret berbasis data agar dapat menjadi pembelajaran demi meningkatkan performa *National Board* baik dalam menjalani tugas maupun untuk mengeksplorasi ide-ide baru yang berkualitas

Sistem Pelaksanaan

Dilaksanakan melalui media *Google Form* dan dibagikan kepada seluruh *Local Chapters*, Penyelenggara acara nasional, dan/atau kepada peserta acara nasional

3. *Book of Guidelines*

Deskripsi

Book of Guidelines ALSA Indonesia merupakan sebuah buku pedoman yang berisikan seluruh hal-hal penting yang terdapat dalam lingkup ALSA Indonesia dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya karena sudah melalui tahap survei dan riset yang cukup komprehensif dengan harapan akan memudahkan *Local Chapter* dalam melaksanakan kegiatan ataupun mengedukasi dan menjadi pegangan bagi para anggota ALSA Indonesia sebagaimana mestinya.

Tujuan

Book of Guidelines ditulis oleh *National Board* ALSA Indonesia periode 2023-2024 untuk didedikasikan kepada *Local Chapters* agar dapat menjadi panduan, pedoman, dan/atau rujukan perihal ALSA Indonesia sebagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh membernya agar dapat terus berkembang

Sistem Pelaksanaan

1. Survei, Riset, dan pengumpulan data
2. Fiksasi dan design
3. Perilisan

4. *ALSA Indonesia Career Talkshow and Job Expo*

Deskripsi

ALSA Indonesia *Career Talkshow* merupakan program kerja yang bertujuan untuk memfasilitasi para peserta untuk memperluas wawasan mengenai prospek dunia kerja terutama bagi mahasiswa hukum, serta memberi kesempatan untuk mengembangkan dan mempersiapkan peserta dalam berkarir. ALSA Indonesia *Career Talkshow* akan menjadi agenda pembuka untuk acara ALSA Indonesia *Mentoring Program* (AIMP).

Tujuan

1. Memberikan fasilitas bagi para peserta untuk menggali potensi serta pengetahuan mengenai gambaran karir yang diinginkan;
2. Membuka wawasan para peserta untuk dapat menguasai dunia karir sebelum terjun langsung dalam berkarier di masa yang akan datang.;
3. Memperkuat kebermanfaatan para Alumni untuk dapat berbagi pengalaman dengan para member ALSA Indonesia; dan
4. Mempersiapkan anggota ALSA Indonesia untuk menghadapi tantangan global, seperti perluasan bidang karir serta persaingan kerja itu sendiri.

Sistem Pelaksanaan

Bentuk kegiatan dari acara ini berupa *talk show* mengenai dunia karir, profesi hukum serta atau profesi lainnya serta berbagi pengalaman kehidupan setelah perkuliahan yang menggeluti masing – masing profesi tersebut. Dalam ALSA Indonesia *Career Talk Show* tahun ini, *National Board* akan mengundang sebanyak 3 (tiga) pembicara dari alumni ALSA dan non alumni dengan berbagai profesi mereka yang berbeda. Dengan ini, dapat membuka pikiran peserta, menggali potensi diri serta memberikan gambaran lebih jauh mengenai langkah apa yang akan diambil setelah perkuliahan.

5. *ALSA Indonesia Mentoring Programme (AIMP)*

Deskripsi

ALSA Indonesia Mentoring Programme (AIMP) merupakan program kerja yang bertujuan untuk memberikan pendampingan (*mentoring*) kepada anggota ALSA Indonesia untuk mengenali potensi mahasiswa dan memberikan gambaran mengenai dunia pekerjaan khususnya di bidang hukum. Dalam pelaksanaan AIMP, ALSA Indonesia akan berkolaborasi dengan Alumni Society of ALSA (ASA) yang akan berperan sebagai *mentor* dalam pelaksanaan *mentoring*.

Tujuan

1. Memberikan wadah untuk *member* ALSA Indonesia berkembang dan mempelajari dunia karir/profesional;

2. Meningkatkan *skill* dari *member* ALSA Indonesia khususnya di bidang hukum secara praktikal;
3. Mempersiapkan dan memberikan pemahaman terkait persiapan untuk pendaftaran kerja;
4. Mengasah kecerdasan emosional untuk persiapan dunia kerja;
5. Melakukan kolaborasi secara nyata dan masif dengan Alumni Society of ALSA (ASA); dan
6. Mempererat hubungan dan menjaga keharmonisan antara *member*, alumni, dan *National Board* ALSA Indonesia.

Sistem Pelaksanaan

Pelaksanaan AIMP akan terbagi menjadi 3 rangkaian utama yakni, *opening ceremony*, *mentoring*, dan *closing ceremony*.

1. ***Opening Ceremony***, kegiatan akan dilaksanakan secara *offline* dimulai dengan pembukaan AIMP secara simbolis dengan memperkenalkan *mentors* dan *mentees* terpilih yang akan dilangsungkan pula pelaksanaan ALSA Indonesia *Career Talkshow x Job Expo* berupa *talkshow* mengenai dunia karir, profesi hukum dan/atau profesi lainnya.
2. ***Mentoring***, kegiatan *mentoring* akan dilaksanakan secara *online*. Pelaksanaan kegiatan *mentoring* ini akan langsung didampingi oleh Abang/Mba ASA yang berprofesi di bidang hukum seperti: pengacara, jaksa, hakim, *in-house counsel*, diplomat. Akan terdapat 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 1 orang mentor dan 5 orang *mentees*. Selama masa *mentoring*, setiap kelompok tersebut nantinya akan memfokuskan satu bidang profesi dari mentor terkait dan akan mengacu pada *curriculum* yang akan disediakan oleh *National Board*.
3. ***Closing Ceremony*** akan dilaksanakan secara *online*, yakni dimulai dengan pelaksanaan penutupan AIMP secara simbolis dan diakhiri dengan pengumuman “*best mentees*” dari tiap kelompok, serta kesan pesan oleh mentor dan *mentees* selama kegiatan AIMP berlangsung. 6 orang *mentees* yang mendapat penghargaan berupa “*best mentee*” di tiap kelompoknya, nantinya akan mendapat kesempatan untuk mengikuti seleksi ALSA Indonesia *Internship Program* (AIIP).

6. ALSA Indonesia *National Training* (AINT) Deskripsi

ALSA Indonesia *National Training* diselenggarakan guna memberikan pemahaman dan menanamkan nilai dasar ALSA kepada Anggota ALSA *National Chapter* Indonesia bagi angkatan 2021 dan 2022 agar dapat mempersiapkan diri untuk mengemban tongkat estafet sebagai calon pengurus ALSA di waktu yang akan datang.

Tujuan

1. Memberikan pemahaman dan menanamkan nilai-nilai dasar ALSA;
2. Meningkatkan *sense of belonging* kepada anggota ALSA Indonesia;
3. Mempererat ikatan atau *bond* antara para anggota ALSA Indonesia;
4. Membantu anggota ALSA Indonesia mempersiapkan diri sebagai calon pengurus ALSA baik di tingkat *Local Chapter* maupun di tingkat *National Chapter* yang akan datang;
5. Melatih anggota ALSA untuk berpikir kritis, bekerja sama (*team building*), dan kepemimpinan;
6. Meningkatkan *softskill* yang akan berguna bagi anggota ALSA dalam melanjutkan dan menjalankan roda kepengurusan *Local Chapter*;
7. Mengenal secara langsung Demisioner *National Board* ALSA Indonesia; dan
8. Meningkatkan silaturahmi dan kedekatan antar sesama anggota *Local Chapter*.

Sasaran dan Sistem Pelaksanaan

1. National Training #1 (*batch* 2021) :
 - a. *Talk Show*
 - b. *Focus Group Discussion*
2. National Training #2 (*batch* 2022) :
 - 1) Day 1
 - a. *Talk Show* dengan Demisioner *National Board*
 - b. *Division Sharing*
 - 2) Day 2
 - a. *Focus Group Discussion* dengan Demisioner *National Board*

7. ALSA Indonesia National Welcoming (AINW) Deskripsi

ALSA Indonesia *National Welcoming* merupakan program kerja ALSA Indonesia yang dilaksanakan secara daring melalui media *video conferencing* guna menyambut anggota baru ALSA Indonesia angkatan 2023. Diharapkan AINT dapat meningkatkan antusiasme anggota dan mempererat hubungan antar anggota ALSA Indonesia angkatan 2023.

Tujuan

1. Menyambut anggota baru ALSA Indonesia angkatan 2023;
2. Memberikan pemahaman yang sama akan nilai-nilai dasar ALSA kepada anggota ALSA Indonesia angkatan 2023;
3. Memberikan sarana pertama dan utama dalam memperkenalkan antar sesama anggota baru *Local Chapter*;
4. Menekankan perbedaan yang signifikan antara ALSA dengan organisasi hukum yang tersedia lainnya;
5. Mengenalkan anggota baru ALSA secara langsung dengan Demisioner *National Board* ALSA Indonesia;
6. Memberikan informasi mengenai pengalaman Demisioner *National Board* ALSA Indonesia serta manfaat mengikuti ALSA dalam karir mereka kepada anggota baru ALSA Indonesia angkatan 2023;
7. Meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* yang akan berguna bagi anggota baru ALSA Indonesia angkatan 2023 dalam berproses di ALSA; dan
8. Meningkatkan silaturahmi dan kedekatan antar sesama anggota *Local Chapter*.

Sistem Pelaksanaan

1. *Talk Show* dengan Demisioner *National Board*
2. *Informal Sharing Session with National Board 2023-2024*

8. Alumni Officers Meeting Deskripsi

Drafted by: Internal Affairs National Board of ALSA National Chapter Indonesia

Rapat yang dilaksanakan secara daring melalui media *Zoom Meeting* oleh *Chief Officer of Membership & Alumni* selaku moderator dengan *Alumni Officer* dari 14 *Local Chapter* serta dihadiri oleh *Vice President of Internal Affairs* dan *CO of Organizational Development*. ALOM merupakan sarana komunikasi dan kerja sama antara *Chief Officer of Membership & Alumni* dengan *Alumni Officer* setiap *Local Chapter* guna membahas dan mempermudah proses pemutakhiran *database* alumni serta memantau kegiatan-kegiatan terkait *Alumni Affairs* tiap *Local Chapter* serta koordinasi perihal permasalahan dan problematika yang dihadapi oleh *Alumni Officers Local Chapter*.

Tujuan

1. Wadah komunikasi dan kerja sama antara *CO Membership & Alumni* dengan *Alumni Officers* tiap *Local Chapter*;
2. Sarana check and balance antara kinerja *CO Membership & Alumni* dengan *Alumni Officers* tiap *Local Chapter*;
3. Mempermudah pendataan mengenai hal-hal yang melibatkan Alumni ALSA Indonesia;
4. Menciptakan *database* Alumni ALSA Indonesia yang termutakhir;
5. Memperlancar pendirian Alumni Society of ALSA Indonesia (ASA); dan
6. Mempermudah *National Board* untuk memberikan dan mendapatkan informasi serta melibatkan seluruh alumni dalam setiap kegiatan ALSA Indonesia.

Sistem Pelaksanaan

Agenda Alumni Officers Meeting dapat terdiri dari:

1. Pembukaan *Alumni Officers Meeting*;
2. Laporan progress Pemutakhiran *database* alumni;
3. Partisipasi Alumni di berbagai kegiatan *Local Chapter*;
4. Pemaparan program kerja *Local Chapter* yang berkaitan dengan alumni yang telah dilaksanakan;
5. Penjabaran & Diskusi problematika yang dihadapi *Alumni Officer*;
6. Pembahasan Renstra misi VI; dan
7. Pengumuman-pengumuman.

9. *ALSA Indonesia Reunion*

Deskripsi

ALSA Indonesia *Reunion* (AIR) merupakan program kerja yang bertujuan untuk mewadahi para-Alumni ALSA Indonesia untuk bertemu, berkumpul dan menjalin tali silaturahmi serta menjadi wadah bagi para anggota untuk dapat mengenal dan menjalin hubungan baik dengan para alumni ALSA Indonesia. Serta menjadi wadah bagi para-Alumni untuk berbagi pengalamannya selama menjadi anggota ALSA kepada para anggota.

Tujuan

Adapun tujuan diadakannya **ALSA Indonesia Reunion** adalah sebagai berikut:

1. Mengapresiasi Alumni atas kontribusi yang telah diberikan terhadap ALSA;
2. Mempererat hubungan antara sesama Alumni dan dengan *Member* ALSA Indonesia;
3. Meningkatkan *sense of belonging* diantara member maupun alumni.
4. Memperluas wawasan *member* mengenai pengalaman Alumni dan manfaat yang mereka dapatkan selama menjadi anggota ALSA.

Sistem Pelaksanaan

ALSA Indonesia *Reunion* 2024 akan dilaksanakan secara luring dengan agenda acara yang terdiri dari Liga *Mini Soccer*, Sosialisasi ASA, *Informal Sharing Session*, serta pengumuman awards ‘*Most Inspiring Alumni*’ dan ‘*Alumni of The Year*’.

10. *ALSA Indonesia Golden Ticket*

Deskripsi

ALSA Indonesia *Golden Ticket* merupakan program kerja dari *Internal Affairs National Board* yang berupa pemberangkatan member *Local Chapter* terpilih yang memenuhi standar kualifikasi yang telah ditentukan khususnya memiliki kekurangan dalam hal finansial dan belum pernah mengikuti acara nasional. Dengan ALSA Indonesia *Golden Ticket* ini, ALSA Indonesia melalui *National Board* memberikan apresiasi terbesarnya pada anggota ALSA Indonesia yang memiliki dedikasi terhadap ALSA dan yang terpilih melalui tahap seleksi yang dilakukan *National Board* ALSA

Indonesia untuk mengikuti acara nasional. Hanya 1 (satu) orang yang berhak untuk mendapatkan *golden ticket* ini.

Tujuan

Tujuan dari *Golden Ticket* ini adalah untuk mengakomodir seluruh *member* ALSA Indonesia yang mempunyai prestasi serta ingin mengikuti acara nasional namun terhambat oleh masalah finansial.

Sistem Pelaksanaan

1. (H-45 acara nasional) *Open registration* Golden Ticket dan publikasi acara nasional dengan memperhatikan masa registrasi tuan rumah acara nasional;
2. (H-35 acara nasional) *Registration deadline* dan menyeleksi kelengkapan berkas dan melakukan *interview*;
3. (H-25 acara nasional) Pengumuman pemenang Golden Ticket ke *member* terpilih dan publikasi melalui *social media* ALSA Indonesia

c. External Affairs

I. International Board Class

Deskripsi:

International Board Class merupakan program kerja yang memiliki tujuan untuk meningkatkan ketertarikan dan kesiapan anggota ALSA Indonesia dalam hal melanjutkan karir di tingkat *International Board*. Program kerja ini akan berbentuk *sharing session* dengan mengundang *former International Board* dari ALSA Indonesia yang dilanjut dengan sesi tanya jawab mengenai ALSA *International*.

Tujuan:

- 1) Meningkatkan eksistensi ALSA Indonesia di ALSA *International*; dan
- 2) Meningkatkan ketertarikan anggota untuk bergabung di ALSA *International*.

Sistem Pelaksanaan:

- 1) NB akan mengundang *former International Board* yang dikirimkan oleh ALSA Indonesia untuk melakukan *sharing session* terkait pengalamannya dan *tips and tricks* pada saat proses persiapan hingga menjadi IB;
- 2) IB *Class* akan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dua arah dengan para partisipan nantinya partisipan akan dipecah menjadi beberapa breakout room yang nantinya akan dilanjutkan sesi mentoring/konsultasi dengan *former IB*.

2. *Job Expo*

Deskripsi:

Program kerja yang memiliki tujuan sebagai wadah penyaluran informasi terkait lowongan kerja dengan bekerja sama dengan PT Kalibrr atau pihak ketiga lainnya untuk mendapatkan informasi mengenai lowongan kerja dari berbagai perusahaan yang terafiliasi dengan PT Kalibrr atau pihak ketiga sejenis. Penyaluran akan dilakukan dengan dua mekanisme, yaitu sebagai berikut:

- 1) Setiap bulan sekali melalui media sosial dan *website* ALSA Indonesia; dan
- 2) Satu kali Job Expo luring yang digabungkan dengan ALSA Indonesia *Career Talkshow*.

Tujuan:

- 1) Menyalurkan informasi mengenai lowongan kerja yang mudah diakses oleh anggota maupun alumni ALSA Indonesia; dan
- 2) Mempermudah pihak ketiga yang bekerja sama dengan ALSA Indonesia untuk memperoleh tenaga kerja pada lapangan kerja khususnya di bidang hukum.

Sistem Pelaksanaan:

- 1) *Job Expo* berkala (*online*)
 - PT Kalibrr, pihak ketiga sejenis, atau Alumni ALSA Indonesia akan mengirimkan kepada ALSA Indonesia mengenai lowongan kerja yang tersedia dan ALSA Indonesia akan menyalurkan informasi tersebut melalui sosial media dan *website* ALSA Indonesia.
- 2) *Job Expo* (*offline*) x ALSA Indonesia *Career Talkshow*

- Melaksanakan *Job Expo* di minggu pelaksanaan ALSA Indonesia *Career Talkshow x AIMP*;
- Bekerja sama dengan PT Kalibrr serta pihak ketiga yang menyediakan lowongan kerja/magang di perusahaan, pemerintahan, ataupun firma hukum;
- Mengundang perusahaan, instansi, ataupun firma hukum yang ingin menyediakan lowongan kerja magang atau memperkenalkan kantornya dengan presentasi singkat di kegiatan *Job Expo* dan juga dapat membuka *booth* di *venue*;
- Selain itu, terdapatnya agenda *pre-event* yang nantinya terdapat agenda CV Review dan TOEFL/IELTS Prediction Test yang juga berkolaborasi dengan pihak ketiga seperti:
 - a) 1st Priority
 - Myskill.id; dan
 - Wall Street English.
 - b) 2nd Priority
 - Aksel; dan
 - Schoters.
- Ditargetkan beberapa instansi sebagai pengisi acara di *Job Expo*, yaitu sebagai berikut:
 - a) 1st Priority
 - Kejaksaan Agung;
 - Makarim & Taira;
 - Assegaf Hamzah & Partners;
 - SKK Migas; dan
 - ICJR,
 - b) 2nd Priority
 - Kementerian Luar Negeri;
 - Siregar Setiawan Manalu Partnership;
 - Dentons HPRP
 - Maybank; dan
 - ICEL.

c) *3rd Priority*

- Otoritas Jasa Keuangan;
- Hilman Sembiring Advocates;
- Bahar Law Firm;
- Hukumonline; dan
- KontraS.

3. SATU ALSA
Deskripsi:

SATU ALSA merupakan program kerja dibawah tanggung jawab *External Affairs* sebagai wujud dari salah satu pilar ALSA yaitu *socially responsible*. Program kerja ini merupakan wadah satu pintu untuk seluruh kegiatan penggalangan donasi atas nama ALSA Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan wujud kepedulian dan responsif dari ALSA Indonesia untuk kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, ALSA Indonesia juga dapat melibatkan *Local Chapter* dalam penggalangan donasi serta masyarakat luas.

Tujuan:

- 1) Mewujudkan salah satu pilar ALSA yaitu *socially responsible*;
- 2) Membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan ALSA Indonesia dalam bentuk konkret secara proaktif; dan
- 3) Meningkatkan kepedulian anggota ALSA Indonesia dan/atau masyarakat luas dalam hal membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Sistem Pelaksanaan:

- 1) NB menjalin kerja sama dengan pihak ketiga yang bergerak di bidang penggalangan dana sosial;

- 2) NB menghubungi pihak ketiga yang sedang membutuhkan bantuan serta mencari tahu kebutuhan dan situasi yang sedang dihadapi oleh masyarakat target tujuan;
- 3) NB akan melakukan penggalangan dana selama 2 (dua) minggu dan dalam hal ini NB juga akan membuka kesempatan terhadap *Local Chapter* untuk melakukan *joint-program* di SATU ALSA;
- 4) Dana yang didapat nantinya akan disalurkan kepada pihak ketiga terkait, yang nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan; dan
- 5) NB akan meminta laporan data dari pihak ketiga mengenai bukti penyaluran donasi dan NB akan melakukan publikasi bukti tersebut pada sosial media ALSA Indonesia;

4. *ALSA Indonesia Charity Day*

Deskripsi:

ALSA Indonesia Charity Day merupakan program kerja yang dilaksanakan oleh *National Board* yang mana program kerja ini juga berkesinambungan dengan program kerja SATU ALSA. *ALSA Indonesia Charity Day* memiliki tujuan untuk memberikan bantuan kepada pihak ketiga yang membutuhkan bantuan dari *ALSA Indonesia* dan masyarakat luas dalam wujud bantuan yang bersifat berkelanjutan serta berbentuk konkret.

Tujuan:

1. Mewujudkan salah satu pilar *ALSA* yaitu *socially responsible*;
2. Memberikan bantuan secara nyata, konkret, dan secara bertahap kepada pihak ketiga yang bekerja sama dengan *ALSA Indonesia* untuk meningkatkan kesejahteraannya; dan
3. Meningkatkan kepedulian sosial seluruh anggota *ALSA Indonesia*.

Sistem Pelaksanaan:

- 1) NB menjalin kerja sama dengan pihak ketiga yang membutuhkan bantuan serta mengetahui kondisi dan kendala yang dihadapi di sana;

- 2) NB melakukan penggalangan donasi untuk pihak ketiga selama Triwulan III;
- 3) Dana yang didapat nantinya akan disalurkan kepada pihak ketiga terkait yang nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan;
- 4) Sumber donasi juga dapat berasal dari hal - hal yang termasuk, tetapi tidak terbatas pada:
 - a. Penjualan *merchandise* ALSA Indonesia;
 - b. Biaya registrasi *joint program* ALSA Indonesia dengan pihak ketiga; dan/atau
 - c. Biaya registrasi kegiatan ALSA Indonesia.

5. *ALSA Indonesia Legal Charity*

Deskripsi:

ALSA Indonesia *Legal Charity* merupakan program kerja yang bertujuan untuk memberikan bantuan hukum secara cuma - cuma kepada masyarakat yang membutuhkan penyuluhan hukum terkait permasalahan yang sedang ada di masyarakat. Pada program kerja ini, ALSA Indonesia berperan sebagai penghubung dan/atau pun bantuan sumber daya kepada pihak ketiga.

Tujuan:

- 1) Menjembatani masyarakat dengan instansi pihak ketiga untuk menyelesaikan atau membantu permasalahan yang menjadi tema kegiatan;
- 2) Memberikan pengetahuan hukum dan bantuan hukum secara cuma - cuma bagi masyarakat; dan
- 3) Menyediakan wadah yang konkret untuk penyelesaian masalah secara hukum.

Sistem Pelaksanaan:

- 1) NB akan melakukan *pre-assessment* di awal terkait masalah yang menjadi fokus dari tema AILC;
- 2) NB akan melakukan kerja sama dengan pihak ketiga yang relevan dan nantinya akan membantu untuk menyelesaikan permasalahan hukum yang dimiliki oleh sasaran dari AILC;

- 3) NB akan membuat *booklet* yang berisikan materi mengenai tema yang diangkat yang dikemas secara menarik, sederhana, dan informatif;
- 4) NB akan melakukan kegiatan AILC dengan beberapa agenda;
 - Diawali dengan sesi *pre-assessment* oleh NB minimal 2 (dua) bulan sebelum *legal aid* dilaksanakan;
 - Dilakukannya penyuluhan hukum berupa seminar yang akan diisi oleh mitra kerja sama;
 - Dilanjutkan oleh sesi *legal aid* oleh ALSA Indonesia dan mitra kerja sama kepada peserta penyuluhan;
 - Setelah selesai, NB akan meminta laporan dengan mitra kerja sama terkait jumlah masyarakat yang sudah terkena dampak dari kegiatan AILC;
 - AILC diakhiri dengan NB membuat sebuah *press release* terkait dukungan terhadap sasaran pihak ketiga nantinya.

6. *ALSA Care and Legal Coaching Clinic*

Deskripsi:

ALSA Care and Legal Coaching Clinic (ALSA CLCC) merupakan program kerja turunan dari *National Board* yang mana akan diselenggarakan oleh setiap *Local Chapter* setiap tahunnya. Program kerja ini bertujuan untuk mewujudkan dua dari empat pilar ALSA, yaitu *legally skilled* dan *socially responsible* yang mana kegiatan ini dilaksanakan dalam satu rangkaian kegiatan yang terbagi atas *ALSA Care* dan *Legal Coaching Clinic*. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan sosialisasi atau kampanye aksi sebagai cerminan *socially responsible*, dan penyuluhan hukum, seminar, atau *workshop* sebagai cerminan dari *legally skilled* yang tentunya diadakan sesuai dengan kreativitas masing - masing *Local Chapter*.

Tujuan:

- 1) Menjadi wadah implementasi pilar ALSA *Legally Skilled* dan *Socially Responsible*; dan

- 2) Meningkatkan rasa kepedulian dan empati terhadap permasalahan sosial yang diangkat menjadi tema ALSA CLCC;

Sistem Pelaksanaan:

Dilakukan oleh setiap *Local Chapter* secara serentak pada rentang waktu yang ditentukan oleh *National Board*, yang secara lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) NB akan mengumumkan tema dasar dari penyelenggaraan CLCC 2023;
- 2) Setiap LC diberikan kebebasan untuk menentukan sub-tema dan rancangan acara sepanjang sesuai dengan tema yang diberikan oleh NB;
- 3) NB akan melakukan *template form* di google *spreadsheet* untuk diisi mengenai *monthly report* terkait CLCC yang akan dikumpulkan dalam satu google *drive*; dan
- 4) NB melalui VP *External*, CO *Social Event*, dan VP AA&T akan melakukan monitoring dan supervisi secara langsung sebanyak 1 (satu) kali pertemuan dengan *Organizing Committee* tiap *Local Chapter* untuk membahas lebih lanjut terkait *monthly report* yang diberikan oleh tiap *Local Chapter*.

d. Academic Activities & Training

1. Academic Officers Meeting

Deskripsi :

AOM adalah sebuah wadah pertemuan antara Divisi *Academic Activities & Training National Board* ALSA Indonesia dengan *Academic Officers* dari seluruh *Local Chapter* untuk membahas perkembangan dan pengembangan kemampuan bidang akademik anggota ALSA Indonesia.

Tujuan :

1. Mewadahi komunikasi dan koordinasi antara *Academic Officer* setiap *Local Chapter* dengan *National Board* terkait pelaksanaan program kerja akademik;
2. Menjadi sarana penyampaian informasi dan pengumuman mengenai penyelenggaraan program kerja akademik *Local Chapter*, *National Board*, dan *International Board*;

3. Mempererat tali silaturahmi dan rasa kekeluargaan guna menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan suportif.

Sistem Pelaksanaan :

1. AOM akan dilaksanakan 4 (empat) kali dalam satu periode kepengurusan;
2. Tanggal dan waktu pelaksanaan AOM akan ditentukan berdasarkan kesepakatan antara seluruh *Academic Officer* dari tiap *Local Chapter* dengan *National Board*;
3. Memberikan undangan AOM beserta dengan format dokumen Laporan Perkembangan Program Kerja Akademik Triwulan *Local Chapter* yang berdasarkan pada pemenuhan Misi I Renstra melalui *e-mail* resmi setiap *Local Chapter* paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum pelaksanaan AOM;
4. *Academic Officers* dan *National Board* wajib mengirimkan dokumen laporan sesuai dengan format yang telah ditentukan paling lambat 1 (satu) hari sebelum pelaksanaan AOM; Pelaksanaan AOM mencakup agenda Pemaparan Laporan Perkembangan Program Kerja Akademik Triwulan yang berdasarkan pemenuhan Misi I Renstra dari *Local Chapter* dan Divisi *Academic Activities & Training*, Tanya Jawab, dan Pengumuman-pengumuman;
5. Jadwal pelaksanaan AOM dapat diubah dalam keadaan memaksa yang tidak terduga; dan
6. Jika terdapat *Academic Officer* yang berhalangan hadir, maka yang bersangkutan wajib memberitahukan *National Board* paling lambat 1 (satu) hari sebelum pelaksanaan AOM Sistem.

2. ALSA Indonesia Academic Guidelines

Deskripsi :

AIAG adalah sebuah produk penulisan sebagai wadah dan pedoman bagi anggota ALSA Indonesia dan masyarakat umum dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan akademik melalui berbagai macam pedoman yang telah disusun oleh *National Board* secara mandiri maupun bersama mitra ALSA Indonesia dalam bentuk adanya kerja sama.

Tujuan :

1. Sebagai wadah bagi anggota ALSA Indonesia untuk memperoleh pedoman yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang akademik;
2. Memunculkan inspirasi anggota ALSA Indonesia demi mempersiapkan diri dalam menghadapi jenjang karir profesional di masa yang akan datang;
3. Memberikan informasi yang akan mempermudah mahasiswa hukum dalam menjalankan kewajiban akademik; dan
4. Sebagai pedoman untuk anggota ALSA Indonesia dalam mendukung keikutsertaan dalam program kerja yang dilaksanakan oleh *National Board* ALSA Indonesia.

Sistem Pelaksanaan

1. *National Board* akan merancang konsep dan cakupan bahasan dari *guidelines* yang akan disusun dengan memperhatikan kebutuhan ;
2. Menyusun *guidelines* baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan mitra yang memiliki kompetensi dan keahlian terkait cakupan bahasan dari *guidelines* yang akan disusun;
3. AIAG terdiri ALSA Indonesia *Legal Writing Guidelines* dan ALSA Indonesia *Legal English Vocabularies*.
4. Guidelines yang telah disusun akan dipublikasikan melalui media sosial dan *website* ALSA Indonesia.

3. *ALSA Indonesia Law Journal*

Deskripsi :

AILJ adalah program publikasi artikel-artikel yang berasal dari hasil pemikiran para anggota ALSA Indonesia dengan pendampingan Mitra Bestari dalam bentuk jurnal ilmiah mengenai tema hukum tertentu yang ditentukan oleh *National Board*.

Tujuan :

1. Mewadahi anggota ALSA Indonesia sebagai mahasiswa hukum dalam mengasah kemampuan analisis hukum dan menghasilkan produk penulisan hukum yang berkualitas melalui publikasi karya ilmiah;
2. Menelaah dan mengkompilasikan artikel-artikel ilmiah hukum dari anggota ALSA Indonesia menjadi jurnal hukum yang terakreditasi secara nasional; dan
3. Menunjukkan visibilitas ALSA Indonesia sebagai organisasi keilmuan hukum kepada masyarakat luas melalui produk penulisan hukum berbasis kajian dan riset yang dihasilkan oleh anggota ALSA Indonesia.

Sistem Pelaksanaan :

1. Melakukan publikasi jurnal sebanyak 2 kali dalam 1 tahun, sesuai standar peraturan LIPI terkait akreditasi jurnal dengan memilih tema-tema hukum yang belum dikaji sebelumnya;
2. *National Board* akan melakukan pencarian *blind-reviewer* sesuai dengan kapasitas dan kompetensi yang berkaitan dengan tema hukum yang diangkat;
3. Calon kontributor wajib mengumpulkan abstrak jurnal sesuai tema beserta dengan *Memorandum of Understanding* (MoU) sesuai dengan format yang ditentukan yang berisi pernyataan keikutsertaan Mitra Bestari dalam melakukan konsultasi penulisan yang bersangkutan;
4. Seleksi administratif akan dilakukan oleh Divisi *Academic Activities & Training* terhadap calon kontributor yang telah mendaftarkan diri;
5. *Blind reviewer* akan mengulas abstrak yang sudah dikumpulkan dengan pemberian borang penilaian sesuai dengan uji kelayakan artikel jurnal
6. Artikel AILJ yang ditulis oleh kontributor wajib mengikuti *Standard of Procedure* (SOP) dan Pedoman Penulisan yang diberikan;
7. *Letter of Guarantee* dari Mitra Bestari wajib dilampirkan bersama artikel untuk memastikan bahwa artikel telah diulas dan diawasi oleh Mitra Bestari yang bersangkutan;
8. Mencari *blind reviewer* untuk mengulas hasil artikel yang sudah dikumpulkan, melaksanakan proofreading yang dilakukan oleh Divisi *Academic Activities Training*, serta revisi konten dari artikel dalam situasi urgensi; dan

9. Hasil jurnal akan dipublikasikan ke seluruh *Local Chapter* melalui *website* dan media sosial Indonesia beserta pencantuman ISSN cetak.

4. ALSA Indonesia Library

Deskripsi

AIL adalah sebuah wadah penyimpanan dan publikasi produk penulisan hukum anggota ALSA Indonesia secara terpadu dengan tujuan memperkaya referensi literatur dan wawasan anggota ALSA Indonesia serta masyarakat umum.

Tujuan

1. Menjadi tempat penyimpanan, pengarsipan, dan publikasi produk penulisan anggota ALSA Indonesia;
2. Memudahkan anggota ALSA Indonesia dan masyarakat umum dalam mendapatkan rujukan dari berbagai tulisan hukum; dan
3. Mengenalkan ALSA Indonesia kepada masyarakat luas sebagai organisasi yang berfokus pada pengembangan akademik dan riset mahasiswa hukum.

Sistem Pelaksanaan

1. AIL akan diperbarui di setiap triwulan kepengurusan *National Board*;
2. Publikasi AIL akan dilakukan melalui *website* ALSA Indonesia pada bagian *Academic Publications* disertai dengan pemberitahuan melalui media sosial ALSA Indonesia mengenai adanya pembaharuan AIL; dan
3. Produk penulisan yang akan dimasukan dalam AILJ terdiri atas AILJ, AISRT, AIAG, AILM, AILRC, AICG, *Local Chapter Writings*, *ALSA International Event Delegates Essay*, dan *ALSA Indonesia Seminar Materials Set*.

5. ALSA Indonesia Specialized Research Team

Deskripsi

AISRT adalah program penelitian berbasis normatif yang menggambarkan kesenjangan antara aturan normatif dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat guna

menghasilkan produk penulisan hukum mengenai dinamika isu-isu hukum terkini yang dapat berguna dalam proses pembentukan kebijakan.

Tujuan

1. Memenuhi elemen dari pilar SA yaitu *Academically Committed, Legally killed, dan Socially Responsible*;
2. Mengembangkan kemampuan analisis hukum anggota ALSA Indonesia melalui penelitian hukum; dan
3. Menambah daya jual identitas ALSA Indonesia melalui produk penulisan hukum yang dapat berdampak bagi masyarakat luas.

Sistem Pelaksanaan

1. Melakukan *Open Recruitment Researcher* yang terbuka bagi seluruh anggota ALSA Indonesia yang dilakukan oleh *National Board*;
2. Seleksi Administratif dan Seleksi Kompetensi melalui wawancara akan dilakukan oleh *National Board* kepada calon *researcher* yang telah mendaftarkan diri;
3. Pengumuman hasil seleksi *researcher* dengan menentukan sembilan orang yang akan terbagi menjadi tiga tim untuk menjadi *Researcher AISRT*;
4. Menentukan *Research Coordinator* dari setiap tim dan menetapkan *timeline* kerja bersama *researchers* untuk menghasilkan hasil penelitian dalam bentuk *research paper*;
5. Setiap tim akan merilis dua hasil penelitian, yaitu *Big Project* dan *Monthly Project* yang akan dilakukan dengan *timeline* waktu yang berbeda;
6. *National Board* akan menghubungi pihak *eksternal* dalam rangka pengambilan data faktual yang akan digunakan dalam penelitian;
7. Peran dari VP AA&T dan CO AR&P adalah sebagai *Lead Researcher AISRT* yang nantinya akan menentukan penelitian normatif terhadap isu hukum yang terjadi di masyarakat; dan
8. Hasil dari penelitian akan diberikan kepada pemerintah melalui mekanisme audiensi yang akan dipublikasikan melalui *media partner* dan media sosial ALSA Indonesia.

6. *ALSA Indonesia Newsletter*

Deskripsi

Merupakan program publikasi artikel-artikel yang berasal dari hasil pemikiran para anggota ALSA Indonesia dan non ALSA Indonesia (dengan komposisi 60 tulisan anggota ALSA Indonesia dan 40% & non anggota dalam bentuk berita terkini ditulis dengan singkat mengenai tema hukum tertentu yang ditentukan oleh *National Board*.

Tujuan

1. Memenuhi elemen dari pilar ALSA yaitu *Academically Committed, Legally killed, dan Socially Responsible*;
2. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan analisis hukum anggota ALSA Indonesia melalui penelitian hukum; dan
3. Menambah daya jual identitas ALSA Indonesia melalui produk penulisan hukum yang dapat berdampak bagi masyarakat luas.

Sistem Pelaksanaan

1. Melakukan *Open Submission* ALSA Indonesia Newsletter yang terbuka bagi seluruh anggota ALSA Indonesia dan Mahasiswa Fakultas Hukum Indonesia melalui Instagram ALSA Indonesia dan *Platform Media Partner*.
2. Penunjukan Mitra Bestari oleh *National Board*.
3. Seleksi Substantif oleh VP *Academic Activities & Training, CO of Academic Research & Publication*, dan Mitra Bestari.
4. Pengumuman hasil seleksi kepada kontributor.
5. Penerbitan ALSA Indonesia Newsletter di *website* ALSA Indonesia.

7. *ALSA Indonesia Legal Discussion*

Deskripsi

AILD adalah program kerja berbentuk forum diskusi hukum melalui media daring yang membahas topik yang aktual dan terkini dengan tujuan meningkatkan pengetahuan

hukum serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan solutif dari seluruh peserta dalam menanggapi sebuah isu hukum yang tengah berkembang di masyarakat.

Tujuan

1. Memperluas pemikiran dan pandangan peserta AILD terkait das sollen dan das sein atas isu hukum yang berkembang di masyarakat;
2. Media pembekalan peserta AILD atas pengetahuan yang mengedepankan kepastian hukum;
3. Mengembangkan intelektualitas mahasiswa hukum secara kreatif, kritis, yuridis, analitis, dan konstruktif;
4. Memperkenalkan instansi terkait kepada anggota ALSA Indonesia dan masyarakat luas;
5. Menjadikan AILD sebagai salah satu media bagi AISRT untuk melakukan audiensi, sehingga hasil riset dapat dilihat langsung baik oleh pemerintah, anggota ALSA Indonesia, maupun masyarakat luas; dan
6. Menjadikan ALSA Indonesia sebagai organisasi hukum yang responsif untuk membahas isu hukum tidak hanya dilihat dari sudut pandang hukum, tetapi juga sudut pandang lain secara objektif dengan menghadirkan pembicara yang ahli di bidangnya sesuai dengan tema yang diangkat.

Sistem Pelaksanaan

1. Pos AA&T akan segera berdiskusi terkait kemungkinan isu hukum aktual yang sedang hangat diperbincangkan masyarakat untuk dapat diangkat menjadi pembahasan pada AILD;
2. Seluruh konsep dari AILD dituangkan ke dalam *Term of Reference* (ToR) yang sekurang-kurangnya berisikan Latar Belakang, Waktu dan Tanggal, *Rundown* serta Target dan arahan materi dari masing-masing pembicara.;
3. Kemudian ToR diberikan kepada target pembicara maupun moderator untuk dipelajari lebih lanjut;
4. *National Board Officers* berkoordinasi dengan pos *External Affairs* terkait distribusi Proposal Kerjasama kepada Calon mitra yang dilakukan kurang lebih 3 bulan sebelum AILD dilaksanakan; dan

5. AILD dapat dilakukan dengan turut mengundang beberapa anggota ALSA Indonesia yang sudah lebih dulu terdaftar untuk mengikuti rangkaian acara di dalam *Zoom Meeting* ataupun hanya melalui *Live YouTube*. Hal tersebut disesuaikan dengan kesepakatan *National Board* dengan mempertimbangkan pembicara dan topik yang diangkat dalam AILD.

8. *ALSA Indonesia Internship Program*

Deskripsi

AIIP merupakan program penyaluran anggota dan/alumni ALSA Indonesia ke dunia profesional di bidang hukum seperti firma hukum, instansi pemerintah dan organisasi non-pemerintah di Indonesia dengan maksud memperluas wawasan dan memberikan pengalaman lebih kepada para peserta dalam mempersiapkan diri untuk memasuki bidang pekerjaan yang dituju.

Tujuan

1. Memperluas wawasan serta kemampuan anggota dan alumni ALSA Indonesia pada tingkat profesional dalam bidang hukum;
2. Memfasilitasi anggota dan alumni ALSA Indonesia untuk menerapkan ilmu hukum yang mereka terima di bangku perkuliahan dalam praktik dunia kerja;
3. Sebagai wadah untuk menghasilkan mahasiswa hukum yang memiliki kemampuan hukum yang profesional dan berkompeten; dan
4. Memberikan pengalaman yang lebih kepada anggota dan alumni ALSA Indonesia dalam mempersiapkan diri memasuki dunia profesional hukum.

Sistem Pelaksanaan

1. *National Board* mencari dan melakukan pendekatan terhadap target mitra AIIP untuk menjalin kerja sama dan membahas mengenai proses seleksi, persyaratan dan jumlah peserta, serta timeline magang dari AIIP.
2. *National Board* akan melakukan *Open Registration* untuk seluruh anggota ALSA Indonesia yang berminat mengikuti program AIIP dan melaksanakan dua jenis seleksi, yaitu Seleksi Administratif dan Seleksi Kompetensi;

3. Seleksi Kompetensi dilaksanakan melalui wawancara dengan memperhatikan 3 (tiga) indikator, yakni ALSA *Knowledge*, *Legal Knowledge*, dan Kepribadian. Jika diperlukan, dimungkinkan adanya sistem seleksi tambahan oleh pihak mitra AIIP.
4. Jumlah peserta magang disesuaikan dengan kebutuhan dari pihak mitra AIIP;
5. *National Board* akan memberikan seluruh transparansi penilaian dan surat pemberitahuan peserta magang yang diterima pada IP melalui *e-mail* terdaftar;
6. Peserta magang yang terpilih akan mengikuti pertemuan bersama dengan mitra magang dan *National Board* untuk memperkenalkan diri dan menyepakati kontrak magang; dan
7. Setelah proses magang berakhir, peserta magang diminta untuk membuat 3 (tiga) hasil akhir yaitu Laporan Kegiatan Magang, Testimoni, dan Produk Penulisan Hukum sesuai dengan hasil pembelajaran selama magang yang nantinya akan diterbitkan dalam AIL.

9. *ALSA Indonesia Legal Training and Workshop*

Deskripsi :

AILTW adalah program kerja yang bertujuan mengasah keterampilan hukum anggota ALSA Indonesia dan masyarakat umum melalui dua agenda, yaitu pemaparan materi (*Legal Training*) dan pelatihan hukum (*Legal Workshop*) yang terhubung dalam satu tema besar guna membekali peserta dengan pengetahuan mengenai aspek-aspek praktis dan teknis dalam bidang hukum.

Tujuan :

1. Memperluas wawasan serta kemampuan anggota dan alumni ALSA Indonesia pada tingkat profesional dalam mendorong
2. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan mempersiapkan Sarjana Hukum yang kompeten;
3. Pembekalan peserta dalam pengetahuan aspek-aspek praktis dan teknis di bidang hukum terutama keterampilan
4. Mengedepankan kepastian hukum;

5. Menambah etika profesi serta melatih keahlian professional;
6. Mengembangkan intelektualitas mahasiswa hukum secara kreatif, kritis, yuridis, analitis, dan konstruktif; dan
7. Memperkenalkan instansi terkait kepada ALSA Indonesia dan masyarakat luas.

Sistem Pelaksanaan :

1. CO LT&I akan menyebarkan *market survey* dalam bentuk *Google Form* kepada *Local Chapter* mengenai materi dan pelatihan keterampilan hukum apa yang sekiranya diperlukan oleh anggota ALSA Indonesia untuk nantinya dijadikan topik pembahasan dalam AILTW;
2. Hasil *market survey* dari tiap *Local Chapter*, akan didiskusikan oleh Pos AA&T untuk menentukan *potential partner* yang nantinya menjadi pembicara dan fasilitator dalam rangkaian acara AILTW;
3. *National Board Officers* berkoordinasi dengan pos *External Affairs* terkait distribusi Proposal Kerjasama kepada calon mitra yang dilakukan kurang lebih 3 bulan sebelum AILTW dilaksanakan;
4. AILTW dibagi menjadi 2 (dua) agenda yakni *Legal Training* dan *Legal Workshop*, Pemisahan agenda AILTW bertujuan agar program ini dapat mencakup peserta yang lebih luas melalui agenda *Legal Training* dan dengan tetap menjaga kondisifitas *Legal Workshop* dengan membatasi jumlah peserta dan bersifat berbayar;
5. *National Board Officers* akan membuka pendaftaran kepada seluruh anggota, dan/atau alumni ALSA Indonesia untuk agenda *Legal Training* dan *Legal Workshop*;
6. Terkait agenda *Legal Workshop*, peserta akan dikenakan biaya registrasi yang nantinya 50 % dari biaya registrasi
7. AILTW menjadi salah satu sumber donasi pada program Satu ALSA dengan tetap memperhatikan keterjangkauan biaya untuk anggota dan alumni ALSA Indonesia;
8. Peserta terpilih akan mendapatkan email konfirmasi dan disertai dengan lampiran *Guideline* AILTW yang berisikan peraturan, informasi kegiatan, rundown, daftar kelompok dan kasus posisi

9. Setelah mengikuti seluruh rangkaian AILT W, fasilitator *Legal Workshop* akan menentukan *Best Participant Chamber* dengan memberikan borang penilaian kepada *National Board*; dan
10. Peserta Legal Workshop akan mendapatkan *e-mail* yang berisikan pengumuman *Best Participant Chamber*, materi presentasi, *e-certificate*, dan ALSA Indonesia *Academic Guidelines*.

10. ALSA Indonesia Legal Review Competition

Deskripsi

AILRC merupakan kompetisi penulisan hukum dalam bentuk *Legal Review*. AILRC akan menguji kemampuan para peserta untuk menghasilkan argumentasi dan analisis hukum yang terbaik. *Legal Review* akan dibuat dalam Bahasa Indonesia. Kompetisi ini diperuntukkan untuk seluruh *member* ALSA Indonesia dan mahasiswa FH di Indonesia.

Tujuan

1. Meningkatkan minat mahasiswa Fakultas Hukum di Indonesia untuk menulis sebuah karya ilmiah yang berkaitan dengan ilmu hukum;
2. Menyediakan wadah bagi seluruh mahasiswa Fakultas Hukum di Indonesia untuk berkompetisi;
3. Mengembangkan kemampuan mahasiswa Fakultas Hukum terutama anggota ALSA Indonesia dalam menyusun karya tulis ilmiah;
4. Mewadahi mahasiswa Fakultas Hukum di Indonesia untuk menyalurkan aspirasi terkait isu hukum di Indonesia; dan
5. Membuka kesempatan bagi seluruh mahasiswa Fakultas Hukum di Indonesia untuk turut berpartisipasi dalam salah satu kegiatan yang dimiliki oleh ALSA Indonesia.

Sistem Pelaksanaan:

1. Divisi *Academic Activities & Training* akan menentukan tema yang akan diangkat untuk AILRC;

2. National Board akan mencari dewan juri yang memiliki kapasitas dan kapabilitas sesuai dengan tema untuk penilaian *Legal Review* peserta AILRC;
3. Proposal kegiatan akan didistribusikan kepada Fakultas Hukum di Indonesia melalui surat elektronik;
4. Peserta akan mengikuti *technical meeting* terkait pelaksanaan AILRC;
5. Pembuatan *Legal Review* oleh setiap peserta wajib mengikuti SOP dan panduan penulisan yang telah diberikan;
6. Setelah menyerahkan hasil *Legal Review* kepada dewan juri, *National Board* melaksanakan *briefing* dengan dewan juri mengenai komponen penilaian, SOP penulisan, dan komentar yang harus diisi sebagai masukan kepada peserta AILRC;
7. *National Board* akan melakukan rekapitulasi hasil penilaian setiap juri guna membuat pemeringkatan nilai peserta dan menentukan pemenang dari AILRC;
8. Mengumumkan hasil akhir dari AILRC melalui *Closing Ceremony* AILRC dan media sosial ALSA Indonesia yang disertai dengan pengiriman transparansi penilaian ke setiap peserta melalui *e-mail* yang terdaftar; dan
9. Seluruh peserta dan pemenang akan diberikan *e-certificate*, terkhusus pemenang akan mendapatkan tanda apresiasi.
10. *Legal Review* dari setiap pemenang akan di-upload di website ALSA Indonesia.

11. ALSA Indonesia Memorials Writing Competition

Deskripsi:

AIMWC adalah merupakan kompetisi penulisan *Memorials* atas *International Moot Court Competition* bertaraf nasional dan mengangkat tema hukum tertentu yang ditentukan oleh *National Board*. Perlombaan ini diikuti oleh *Local Chapter* ALSA Indonesia serta terbuka untuk seluruh mahasiswa Fakultas Hukum di Indonesia.

Tujuan

1. Mengembangkan kemampuan analisis hukum anggota ALSA Indonesia melalui penelitian hukum dan penulisan hukum;
2. Menyediakan wadah bagi seluruh mahasiswa Fakultas Hukum di Indonesia untuk berkompetisi;

3. Menambah daya jual identitas ALSA Indonesia melalui produk penulisan hukum yang dapat berdampak bagi masyarakat luas.
4. Menyediakan wadah bagi seluruh mahasiswa Fakultas Hukum di Indonesia untuk berkompetisi;

Sistem Pelaksanaan

1. Divisi *Academic Activities & Training* akan menentukan tema yang akan diangkat untuk AIMWC;
2. *National Board* akan mencari dewan juri yang memiliki kapasitas dan kapabilitas sesuai dengan tema untuk penilaian Memorials peserta AIMWC;
3. Proposal kegiatan akan didistribusikan kepada Fakultas Hukum di Indonesia melalui surat elektronik;
4. Peserta akan mengikuti *technical meeting* terkait pelaksanaan AIMWC;
5. Pembuatan *Memorials* oleh setiap peserta wajib mengikuti SOP dan panduan penulisan yang telah diberikan;
6. Setelah menyerahkan hasil *Memorials* kepada dewan juri, *National Board* melaksanakan *briefing* dengan dewan juri mengenai komponen penilaian, SOP penulisan, dan komentar yang harus di isi sebagai masukan kepada peserta AIMWC;
7. *National Board* akan melakukan rekapitulasi hasil penilaian setiap juri guna membuat pemeringkatan nilai peserta dan menentukan pemenang dari AIMWC;
8. Mengumumkan hasil akhir dari AIMWC melalui *Closing Ceremony* AIMWC dan *media social* ALSA Indonesia yang disertai dengan pengiriman transparansi penilaian ke setiap peserta melalui *e-mail* yang terdaftar;
9. Seluruh peserta dan pemenang akan diberikan *e-certificate*, terkhusus pemenang akan mendapatkan tanda apresiasi; dan
10. Memorials dari setiap pemenang akan di-upload di website ALSA Indonesia.

12. ALSA Indonesia Negotiation Competition

Deskripsi:

Drafted by: Internal Affairs National Board of ALSA National Chapter Indonesia

AINC adalah kompetisi hukum dalam bentuk praktik negosiasi. Peserta lomba akan melakukan simulasi proses negosiasi dengan kasus fiktif yang dibawahi oleh Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI). Proses negosiasi dalam Bahasa Indonesia ini akan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu, Pra-Negosiasi - Negosiasi - *Closing Statement*.

Tujuan:

1. Meningkatkan minat mahasiswa Fakultas Hukum di Indonesia untuk melakukan praktik negosiasi yang berkaitan dengan ilmu hukum;
2. Menyediakan wadah bagi seluruh mahasiswa Fakultas Hukum di Indonesia untuk berkompetisi;
3. Mewadahi mahasiswa Fakultas Hukum di Indonesia untuk menyalurkan aspirasi terkait isu hukum di Indonesia; dan
4. Membuka kesempatan bagi seluruh mahasiswa Fakultas Hukum di Indonesia untuk turut berpartisipasi dalam salah satu kegiatan yang dimiliki oleh ALSA Indonesia.

Sistem Pelaksanaan:

1. Divisi *Academic Activities & Training* akan menentukan tema yang akan diangkat untuk AINC;
2. *National Board* akan mencari dewan juri yang memiliki kapasitas dan kapabilitas sesuai dengan tema untuk penilaian praktik negosiasi peserta AINC;
3. Proposal kegiatan akan didistribusikan kepada Fakultas Hukum di Indonesia melalui surat elektronik;
4. Peserta akan mengikuti *technical meeting* terkait pelaksanaan AINC;
5. Praktik negosiasi oleh setiap peserta wajib mengikuti SOP dan panduan penulisan yang telah diberikan;
6. Sebelum praktik negosiasi, *National Board* melaksanakan *briefing* dengan dewan juri mengenai komponen penilaian, SOP penulisan, dan komentar yang harus diisi sebagai masukan kepada peserta AINC;
7. *National Board* akan melakukan rekapitulasi hasil penilaian setiap juri guna membuat pemeringkatan nilai peserta dan menentukan pemenang dari AINC;

8. Mengumumkan hasil akhir dari AINC melalui *Closing Ceremony* AINC dan media sosial ALSA Indonesia yang disertai dengan pengiriman transparansi penilaian ke setiap peserta melalui *e-mail* yang terdaftar;
9. Seluruh peserta dan pemenang akan diberikan *e-certificate*, terkhusus pemenang akan mendapatkan tanda apresiasi; dan
10. *Video final round* akan di-upload di website ALSA Indonesia.

e. Financial Affairs

1. Financial Pedia

Deskripsi:

Dalam program kerja *Financial Pedia* yang dimaksud merupakan ensiklopedia mengenai branding, marketing, dan pemahaman mengenai finansial yang berbentuk sebuah pamflet yang dipublikasikan melalui Instagram @shop.alsaindo sehingga terciptanya wadah baru dalam memberikan wawasan mengenai dunia bisnis kepada anggota ALSA Indonesia.

Tujuan:

- 1) Memberikan Informasi lebih ke *member* ALSA mengenai Finansial; dan
- 2) Membuat informasi lain di instagram @shop.alsaindo selain *Merchandise*.

2. Funding Officers Meeting

Deskripsi:

Funding Officer Meeting adalah forum melalui *media Zoom*, dengan *Vice President of Financial Affairs* beserta jajarannya sebagai moderator untuk membahas suatu hal yang sesuai dengan jadwal *Funding Officer Meeting* bersama-sama dengan setiap *Funding Officers* di setiap *Local Chapter*.

Tujuan:

- 1) Penjabaran & Diskusi problematika yang dihadapi *Funding Officer*;
- 2) Mempererat tali silaturahmi setiap *Funding Officer*; dan
- 3) Membahas agenda-agenda dan pengumuman penting terkait *Finance*.

3. Seminar Entrepreneurship

Deskripsi:

Seminar *Entrepreneurship* merupakan program kerja yang memberikan wadah untuk menginspirasi dan mengedukasi member ALSA Indonesia dan Masyarakat terkait dunia bisnis dan pengelolaan keuangan yang disampaikan oleh pembicara yang berkompeten. Guna menambah wawasan, memunculkan kemauan berbisnis dan mendorong pengetahuan terkait perkembangan ekonomi di Indonesia. Seminar ini akan dilakukan secara *hybrid* yaitu melaksanakan kegiatan ini secara *offline* dan *Livestream* Youtube ALSA Indonesia dengan menentukan target serta tema yang inovatif guna pengoptimalan program kerja ini berjalan secara progresif dan target pesertanya adalah member ALSA Indonesia dan Petugas Pemasyarakatan serta Narapidana.

Tujuan:

- 1) Memberikan wadah pengedukasian terhadap Dunia Bisnis kepada *member* ALSA Indonesia dan Petugas Pemasyarakatan serta Narapidana.
- 2) Meningkatkan peluang kerjasama dan kesempatan dengan pihak luar.
- 3) Mengoptimalkan Program Kerja tahunan *Financial Affairs* ALSA Indonesia.

Sistem Pelaksanaan:

- 1) Menentukan tema Seminar *Entrepreneurship*;
- 2) Menentukan Pembicara yang akan diajak kerjasama menjadi Pembicara pada Seminar *Entrepreneurship*;
- 3) Melakukan pembahasan dengan pihak ketiga mengenai konsep dan teknis kegiatan;
- 4) Membuat Rundown acara Seminar *Entrepreneurship*;
- 5) Membuat Proposal dan undangan untuk *Local Chapter* dan pembicara pada Seminar *Entrepreneurship*; dan
- 6) Melaksanakan Kegiatan Acara Seminar *Entrepreneurship*.

4. ALSA Indonesia Merchandise Design Competition

Deskripsi:

Drafted by: Internal Affairs National Board of ALSA National Chapter Indonesia

ALSA Indonesia *Merchandise Design Competition* Merupakan program kerja yang memberikan wadah kompetisi *design merchandise* yang mengkampanyekan sebuah isu hukum ataupun isu sosial yang terjadi di Indonesia, yang dimana nantinya akan diikuti oleh putra putri terbaik dalam hal *design graphic* dari seluruh anggota ALSA *National Chapter* Indonesia. Nantinya desain dari seluruh peserta akan dinilai oleh divisi *Financial Affairs* ALSA Indonesia & *ICT* ALSA Indonesia yang selanjutnya akan dipilih 1 desain terbaik untuk menjadi “*Best Design Merchandise*”. dan mencari “*Most Favorite Design Merchandise*” yang dimana nantinya akan dinilai oleh seluruh masyarakat melalui sistematika *voting* di instagram *official Financial Affairs* ALSA Indonesia. Kemudian desain *merchandise* yang berhasil juara akan diproduksi sebagai *Signature Merchandise* ALSA Indonesia. Dan untuk pemenang lainnya akan mendapatkan apresiasi dalam bentuk certificate dan pem-publikasian hasil *design* di akun *social media* ALSA Indonesia.

Tujuan:

- 1) Sebagai wadah bagi anggota ALSA Indonesia dalam mengasah kemampuan kreativitas desain;
- 2) Mengembangkan kemampuan member untuk menuangkan buah pikirannya terhadap isu sosial maupun hukum dalam suatu bentuk visual; dan
- 3) Mempromosikan kreativitas dan karya member *Local Chapter* sebagai Signature Official Merchandise ALSA Indonesia 2023-2024.

Sistem Pelaksanaan:

- 1) Menentukan *Timeline* pelaksanaan untuk *Open Recruitment*
- 2) Melakukan *Open Recruitment* AIMDC untuk *Member* ALSA Indonesia sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan
- 3) Meposting hasil *Design* di *feeds* Instagram ALSA Indonesia
- 4) Melakukan penentuan “*Best Design*” dan “*Most Favourite Design*”
- 5) Melakukan *Announcement* “*Best Design*” dan “*Most Favorite Design*”

5. *Merchandise Project*

Deskripsi:

Merchandise Project merupakan program kerja yang dimana akan memproduksi *Official Merchandise* dan *Signature Merchandise* yang kemudian dipasarkan dengan harga yang akan ditentukan. *Official merchandise* merupakan produk resmi *merchandise* ALSA Indonesia yang dimana produk *merchandise* ditentukan melalui *survey* terlebih dahulu kemudian di desain oleh Divisi ICT *National Board*.

Tujuan:

- 1) Meningkatkan pendapatan kas ALSA
- 2) Memproduksi produk yang akan dijual pada kegiatan ALSA Indonesia dan kegiatan ALSA International.
- 3) Meningkatkan Branding ALSA ke lingkup luar melalui produk *Merchandise* ALSA Indonesia.

Sistem Pelaksanaan:

1. Melakukan *survey* produk yang berpotensi untuk dijual;
2. Membahas produk yang akan di jual bersama divisi *Financial Affairs* ALSA Indonesia;
3. Melakukan *survey* vendor untuk produk yang akan dijual;
4. Menentukan harga modal dan harga jual dari *merchandise* yang akan dijual;
5. Mendesain produk yang akan dijual bersama divisi ICT ALSA Indonesia;
6. Melakukan publikasi produk yang akan dijual melalui Instagram @shop.alsaindo dan @alsaindonesia;
7. Melakukan *open Pre-order Official Merchandise* ALSA Indonesia;
8. Melakukan pemesanan dan produksi *Merchandise*; dan
9. Pengiriman merchandise kepada setiap pelanggan *Official Merchandise* ALSA Indonesia.

6. *Sponsorship Project*

Deskripsi:

Sponsorship Project merupakan program kerja ALSA Indonesia yang berfokus pada sebuah pencarian dana melalui kerjasama dengan pihak ketiga dalam menunjang keuangan ALSA Indonesia. Tahap pelaksanaan *Sponsorship Project* diawali dengan pembuatan sebuah *database* potensial sponsorship yang berisikan daftar pihak ketiga yang berpotensi dalam memberikan sebuah bantuan dengan melihat *track record* perusahaan tersebut kemudian membuat sebuah proposal sponsor yang menarik dan elaboratif sehingga bisa menarik pihak ketiga dalam menjalin kerja sama, yang selanjutnya dilakukan nya penyebaran proposal ke pihak ketiga yang telah ditargetkan dalam database sponsor, serta dilakukannya sebuah *follow up* kepada pihak ketiga yang telah diberikan proposal sponsor baik secara tertulis maupun dengan dilakukannya melalui meeting, ketika kedua belah pihak bersepakat dalam menjalin kerjasama maka dibuatlah penandatangan sebuah MoU. Terlebih dari itu *Sponsorship Project* juga mencakup pembantuan penyebaran proposal *sponsorship* acara nasional ALSA Indonesia.

Tujuan:

- 1) Menunjang sumber pemasukan terhadap keuangan ALSA Indonesia;
- 2) Menjalin silaturahmi dengan pihak eksternal yang telah berjasa terhadap ALSA Indonesia;
- 3) Memperluas jaringan ALSA Indonesia terhadap pihak eksternal.

Sistem Pelaksanaan:

- 1) VP *Financial Affairs* dan CO *Sponsorship and Marketing* akan merancang proposal *Sponsorship* yang berisikan mengenai informasi terkait ALSA Indonesia, Rancangan Anggaran Biaya satu tahun dan kontraprestasinya
- 2) Setelah konten proposal telah selesai dirancang, akan berkoordinasi dengan CO *of Creative Design* untuk melakukan desain terhadap proposal tersebut
- 3) Proposal *Sponsorship Prospectus* akan disebarluaskan kepada target sponsorship yang sudah direncanakan.

f. Information and Communication Technology

1. *ICT Officers Meeting*

Deskripsi:

ICT Officers Meetings merupakan wadah untuk mempertemukan *ICT Officers* dari tiap - tiap *Local Chapters* dengan *National Board* seperti halnya dengan *officers meeting* lainnya. Media yang digunakan pada program kerja ini adalah *zoom cloud meetings*.

Tujuan:

Tujuan dilakukannya *ICT Officers Meeting* adalah:

- 1) Mempermudah koordinasi dan penyampaian informasi antar divisi ICT *National Board* dengan *ICT Officers* tiap-tiap *Local Chapters*; dan
- 2) Sebagai wadah untuk saling berbagi informasi perihal ICT.

Sistem Pelaksanaan:

- 1) Undangan *ICT Officer Meeting* akan diberikan H-7 sebelum diadakannya *ICT Officer Meeting* melalui E-Mail;
- 2) *ICT Officer Meeting* akan dilaksanakan melalui *Platform Zoom*; dan
- 3) Bahasan atau agenda dari *ICT Officers Meeting* adalah sebagai berikut:

ICT Officers Meetings #1 :

- a. Perkenalan *National Board* ICT dan *ICT Officers Local Chapters*;
- b. Pemaparan proker di bawah pos ICT NB;
- c. Pemaparan SOP Acara Nasional baru dalam bidang ICT;
- d. Pembahasan Kendala yang dihadapi oleh LC selama kepengurusan
- e. Saran dan Masukan untuk *National board* dan *Local chapters*;
- f. Pemaparan Renstra terbaru misi VI; dan
- g. Pengumuman-Pengumuman

ICT Officers Meetings #2 :

- a. *General Sharing #1*;
- b. Pemaparan GSM terbaru;
- c. *Progress Report* Proker dan kendala Khususnya untuk LCs selama paruh waktu awal kepengurusan (PPT);

- d. *Progress Report* Renstra Misi VI;
- e. Perkenalan ICT Officers baru & Pemaparan Rancangan Kerja dari *Local Chapter* yang baru regenerasi; dan
- f. Pengumuman - Pengumuman.

ICT Officers Meetings #3 :

- a. *General Sharing #2 / ICT Class;*
- b. *Progress Report* Proker dan kendala Khususnya untuk LC satu periode (PPT);
- c. *Progress Report* Renstra Misi VI;
- d. Kesan Pesan dan Perpisahan LC (bagi *Local Chapters* yang akan musyawarah lokal); dan
- e. Pengumuman - Pengumuman.

ICT Officers Meetings #4 :

- a. Perkenalan ICT Officers LC yang baru melakukan Musyawarah Lokal;
- b. *Progress Report* Program Kerja dan Renstra Khususnya untuk LCs setengah periode (PPT);
- c. Rancangan Kerja dalam Bidang ICT untuk LCs yang baru memulai kepengurusan (PPT);
- d. Saran dan Masukan untuk LCs and NB;
- e. Kesan Pesan dan Perpisahan NB; dan
- f. Pengumuman - pengumuman.

2. Graphic Standard Manual

Deskripsi:

Graphic Standard Manual adalah dokumen yang memandu orang bagaimana berbagai elemen dari desain harus digunakan. Mulai dari penggunaan logo organisasi yang benar dan yang tidak boleh dilakukan, juga termasuk elemen lain seperti warna, *typography* dan contoh penerapannya di berbagai media yang ada.

Tujuan:

Drafted by: Internal Affairs National Board of ALSA National Chapter Indonesia

Tujuan dari *Graphic Standard Manual* bisa dianggap sebagai cerminan dari sebuah brand. Di dalamnya terdapat visi, misi, dan nilai yang dimiliki oleh suatu *brand*. Ini juga bisa digunakan sebagai panduan bagi para desainer grafis ketika mendesain *visual identity* perusahaan yang mana hal ini sangatlah penting.

Sistem Pelaksanaan:

Penyusunan dan perampungan dari GSM akan dilaksanakan di Triwulan I dan selanjutnya akan dipublish satu (1) minggu setelah finalisasi GSM bersama Presiden dan *Secretary General*.

3. ALSA Indonesia Editorial

Deskripsi:

ALSA *National Chapter* Indonesia memiliki komitmen untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan anggota ALSA Indonesia yang sejalan dengan pilar ALSA, yaitu *internationally minded, socially responsible, academically committed*, dan *legally skilled* yang diimplementasikan melalui program kerja yang difokuskan untuk seluruh anggota ALSA Indonesia. Tidak hanya mengacu pada pilar-pilar ALSA, program kerja yang dilaksanakan juga dapat menjadi wadah bagi anggota ALSA dalam menuangkan kreativitasnya. Program ini memberikan kesempatan kepada anggota ALSA Indonesia untuk dapat berperan dan berbagi pengalaman langsung dengan *National Board* sebagai *designer, content writer, and social media specialist* dalam pembuatan konten ALSA Indonesia, yakni:

- 1) **ALSA Indonesia Magazine**, adalah sebuah wadah untuk menginformasikan kepada *audience* mengenai topik tertentu yang mana dituangkan dalam bentuk berupa majalah elektronik. Didalamnya terdapat 3 kategori yaitu *Indonesian Affairs, Legal Affairs, and Entertainment*. ALSA Indonesia Magazine akan dipublikasikan pada website ALSA Indonesia;
- 2) **Legal Infographic**, adalah sebuah wadah untuk menginformasikan kepada *audience* mengenai topik hukum tertentu yang mana dituangkan dalam bentuk

berupa video yang akan dipublikasikan di media sosial ALSA Indonesia Tik Tok; dan

- 3) **Legal Term**, adalah sebuah wadah untuk menginformasikan kepada *audience* mengenai kata yang biasa digunakan dalam dunia hukum beserta arti dan cara bacanya dan akan dipublikasikan di media sosial ALSA Indonesia, yaitu: Instagram, X, dan TikTok.

Tujuan:

Tujuan diadakannya ALSA Indonesia *Editorial* antara lain adalah:

- 1) Menjadi salah satu wadah untuk melatih kreativitas anggota ALSA Indonesia;
- 2) Melibatkan anggota ALSA dalam pembuatan konten ALSA Indonesia;
- 3) Menghasilkan konten ALSA Indonesia yang mampu memberikan informasi hukum yang komprehensif melalui berbagai macam *platform* dengan hasil yang menarik; dan
- 4) Pengoptimisasian media sosial yang dimiliki oleh ALSA Indonesia.

Sistem Pelaksanaan:

Akan dilaksanakan dengan membuka *open registration* sebanyak 2x dalam 1 Tahun Kepengurusan. Saat *Open Registration* terdapat beberapa berkas administratif yang harus dipenuhi, yaitu: *Curriculum Vitae*, *Motivation Letter* mengenai posisi yang diinginkan, *Recommendation Letter* dari *Director*, dan *Portfolio* yang berisi design, article, atau hal-hal penunjang lain mengenai posisi yang diinginkan. Diberikan waktu persiapan dan pengerjaan pada setiap batchnya selama 4 bulan, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Bulan 1 : Pematangan konsep tema yang akan diangkat bersama dengan AA&T;
- 2) Bulan 2 : *Open Recruitment*; dan
- 3) Bulan 3-4 : Pengerjaan

Setiap batch akan dibuka untuk 3 pos dimana masing masing pos terdiri dari 3 orang yaitu:

- 1) *Designer*: Bertanggung jawab atas seluruh kebutuhan editing produk-produk dari ALSA Indonesia *Editorial*

- 2) *Content Writer*: Bertanggung jawab atas seluruh materi konten dari ALSA Indonesia *Editorial*
- 3) *Social Media Specialist*: Bersama *Content Writer* membuat tulisan di kategori *Entertainment* dalam ALSA Indonesia *Magazine* dan bertanggung jawab atas penjadwalan dan perancangan konten-konten publikasi di media sosial X dan Tiktok

4. ALSA Indonesia Social Media Deskripsi:

Sebagai sarana *branding* dan menyebarkan informasi yang terdapat di ALSA Indonesia, ALSA *Local Chapter* dan ALSA International.

Tujuan:

Tujuan dari ALSA Indonesia *Social Media* adalah sebagai sarana publikasi mengenai ALSA Indonesia serta memastikan bahwa semua produk publikasi dapat membantu mengoptimalkan program kerja ALSA, khususnya ALSA Indonesia, dan untuk menyebarluaskan output dari ALSA Indonesia kepada anggota ALSA maupun masyarakat umum.

Sistem Pelaksanaan:

Instagram

- 1) *Commemoration*: Hari-Hari Besar, Anniversary, Berita Duka
- 2) *Working Program*
- 3) *Announcement*: *Newly Elected Director, Elected as IB, International Events Delegates Announcement, Open Application by IB*
- 4) *ALSA Quick Quiz*: Konten yang akan dilaksanakan untuk menaikkan antusiasme acara nasional ataupun *working program*, dilakukan sebelum dipublikasikannya publikasi perihal acara-acara nasional maupun Program Kerja NB
- 5) *National Events*

Twitter

Drafted by: Internal Affairs National Board of ALSA National Chapter Indonesia

- 1) *Mirroring Instagram Content*; dan
- 2) *AIE Publication Platform*.

Linkedin

- 1) *Achievement Announcement*;
- 2) *Hari Besar*;
- 3) *Anniversary*; dan
- 4) *Commemoration*.

Facebook

- 1) *Mirroring Instagram Content*

Tiktok

- 1) *AIE Publication Platform*;
- 2) *ALSA Indonesia Takeover*

ALSA Indonesia *Takeover* merupakan konten yang dimaksudkan untuk menaikkan *exposure* dari LCs dan juga menaikkan *engagement* dari Tiktok ALSA Indonesia itu sendiri. Nantinya pos ICT akan meminta video yang nantinya video tersebut akan di *Upload* di Tiktok ALSA Indonesia. Ketentuan pengumpulan videonya adalah sebagai berikut:

- a. Video yang akan dikirimkan kepada Pos ICT NB dan akan diupload ke Tiktok ALSA Indonesia dapat berupa kegiatan-kegiatan yang ada di LCs masing-masing, contoh: *Behind The Scene* dari program kerja LCs ataupun berisi keseharian menjadi anggota ALSA *Local Chapters* dan ide-ide kreatif lainnya;
- b. Video dapat dikemas secara kreatif dan semenarik mungkin dengan catatan tidak mengandung unsur-unsur SARA;
- c. Video berbentuk Potrait dengan durasi maksimal 10 (sepuluh) menit;
- d. Pengumuman adanya pengumpulan video ini akan dilakukan atau diumumkan pada IOM #1 dan akan diberikan waktu pengerjaan selama 7 (tujuh) bulan bagi LCs untuk mempersiapkannya, selambat-lambatnya dikumpulkan pada Minggu Awal di Bulan Desember 2023; dan

- e. Video dari LCs tersebut akan di *upload* di bulan Januari, Februari, dan Maret.

5. ALSA Indonesia Website & Technology

Deskripsi:

Website merupakan salah satu *platform* yang dikelola oleh ICT ALSA Indonesia dan dipublikasi terkait penyelenggaraan acara dan kegiatan. *Website* juga menjadi tempat dipublikasikannya dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan ALSA Indonesia dan juga ALSA Internasional. Selain mengelola *website*, ICT juga mengelola *hosting* dan *Google Workspace*.

Tujuan:

- 1) Sebagai pusat informasi maupun publikasi ALSA Indonesia;
- 2) Membantu publikasi program kerja ALSA Indonesia; dan
- 3) Sarana *branding* kepada masyarakat.

Sistem Pelaksanaan:

- 1) Pembaharuan informasi;
- 2) Publikasi *Board Structure National Board 2023-2024*;
- 3) Publikasi *newly elected director*;
- 4) Pembaharuan OJE;
- 5) Pembaharuan *Graphic Standard Manual*
- 6) Pembaharuan *Merchandise Pages*;
- 7) Pembaharuan *Academic Publication Pages*; dan
- 8) Pembaharuan *Alumni Pages*.

E. Acara Nasional

a. Events

1. Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas)

A. Deskripsi

Rapat Pimpinan Nasional atau Rapimnas merupakan forum musyawarah

antara *National Board ALSA* Indonesia dengan para pimpinan *Local Chapter* untuk menyatukan tujuan serta pandangan dari setiap *Local Chapter* dan membahas rencana kerja terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh *National Board ALSA* Indonesia selama satu tahun kepengurusan. Rapimnas berlangsung selama 3 (tiga hari) dan tuan rumahnya ialah *Local Chapter* asal Presiden ALSA Indonesia yang baru.

B. Tujuan / Objektif

1. Melantik *National Board* terpilih diatas sumpah dan sesuai dengan agama atau kepercayaan masing-masing.
2. Membahas rencana kerja *ALSA* Indonesia selama satu tahun kepengurusan kedepan.
3. *Fit & Proper Test* Calon *International Board* dari *ALSA* Indonesia
4. Sebagai wadah mempererat silaturahmi di antara seluruh *Local Chapter* dan *National Board* *ALSA* Indonesia.

C. Teknis Pelaksanaan / Mekanisme

- *Opening Ceremony*

Pembukaan sebuah rangkaian kegiatan yang berupa laporan ketua panitia, sambutan kepala daerah tuan rumah penyelenggara, sambutan pimpinan kampus penyelenggara, pimpinan *Local Chapter* penyelenggara, dan pembacaan doa demi kelancaran kegiatan, serta biasanya ditutup dengan penyematan pin kepada setiap *National Board* dan *Director*, serta pengisi acara berupa tari-tarian khas daerah dan paduan suara.

- *Seminar Akademik/ Legal Workshop*

Sebagai bentuk tanggung jawab *ALSA* Indonesia terhadap kemampuan dan wawasan hukum anggotanya maka diadakanlah Seminar Akademik dalam agenda *Opening Ceremony*. Pada dasarnya

sebuah seminar memiliki fokus pada suatu topik yang khusus, dimana peserta yang hadir dapat berpartisipasi secara aktif. Seminar sering kali dilaksanakan melalui sebuah dialog dengan seorang moderator atau melalui sebuah presentasi hasil penelitian dalam Terkait tema biasanya disesuaikan dengan isu hukum yang sedang hangat diperbincangkan baik dalam lingkup lokal penyelenggara Rapimnas maupun isu hukum nasional.

- **Pelantikan dan Pengambilan Sumpah *National Board* Terpilih**

National Board terpilih nantinya dilantik dan diambil sumpahnya oleh Presiden ALSA Indonesia sesuai dengan agama atau kepercayaan masing-masing.

- **Laporan Kinerja *National Board* sampai Pelaksanaan Rapimnas**

Presiden ALSA Indonesia akan memaparkan hal apa saja yang telah dilakukan oleh *National Board* sesuai divisi masing-masing hingga hari H pelaksanaan Rapimnas.

- **Pembahasan dan Pengesahan Program Kerja *National Board***

Tiap-tiap divisi *National Board* akan memaparkan program kerja yang sudah dipersiapkan untuk dilaksanakan selama satu tahun kepengurusan kedepan. Nantinya akan ada sesi tanya jawab antara *Local Chapter* dan *National Board* dimana *Local Chapter* berhak untuk mengajukan saran dan masukan demi terselenggaranya program kerja yang lebih maksimal.

- **Penyesuaian *Timeline* dengan kegiatan setiap *Local Chapter***

Kegiatan yang waktunya harus disesuaikan antara sesama *Local Chapter* dan *National Board* ialah kegiatan turunan dari ALSA Indonesia diantaranya yaitu OLMA atau sejenisnya, ALSA Care & Legal Coaching Clinic, dan Musyawarah Lokal (Muslok).

- **Pemaparan *Progress Report* Acara Nasional dan atau Internasional**

Masing-masing perwakilan *Local Chapter* penyelenggara Acara Nasional dan atau Internasional memaparkan progress report nya hingga saat pelaksanaan Rapimnas. Lalu dilanjutkan dengan tanya jawab dan pemberian saran oleh *Local Chapter* lainnya demi pelaksanaan kegiatan yang lebih maksimal.

- **Tenderisasi Acara Nasional**

Dalam mencari tuan rumah Acara Nasional maupun Internasional ini, hal yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan tenderisasi di forum nasional ALSA Indonesia. Nantinya tiap *Local Chapter* yang berminat untuk mengambil tender salah satu acara akan mempresentasikan kesiapan dan *action plan* mereka apabila dipilih sebagai tuan rumah. Pada umumnya tenderisasi Acara Nasional yang dilaksanakan saat Rapimnas ialah tenderisasi Seminar dan *Workshop* Nasional untuk tahun depannya, tetapi tidak menutup kemungkinan adanya tenderisasi Acara Nasional lain mengingat hal itu akan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan.

- **Uji Kelayakan Bakal Calon *International Board* dari ALSA Indonesia**

Fit & Proper Test bakal calon *International Board* ini bertujuan untuk menyeleksi dan menguji kesiapan bakal calon sebelum akhirnya diputuskan dapat atau tidaknya mereka mewakili ALSA Indonesia di proses pencalonan *International Board* saat *General Assembly* dalam kegiatan *International* yakni ALSA Forum.

- **Membahas Hal-Hal Lain yang Dirasa Perlu oleh *National Board***

Agenda lainnya dimungkinkan untuk dibahas di Rapimnas sesuai dengan kesepakatan saat pembahasan dan penetapan agenda Rapimnas.

D. Pedoman Pelaksanaan

- Memastikan bahwa semua rencana dan perkiraan sesuai dengan *Constitution of ALSA*, Anggaran Rumah Tangga (ART) ALSA Indonesia, Garis Besar Haluan Kerja (GBHK) ALSA Indonesia, dan Rencana Strategis ALSA Indonesia;
- Pemilihan dan penetapan *Project Officer* dapat dilakukan selambat-lambatnya 7 hari setelah penetapan Presiden ALSA Indonesia yang baru;
- Rekrutmen panitia menyesuaikan kebutuhan dengan lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas;
- Melakukan *Transfer Knowledge* dengan penyelenggara Rapimnas sebelumnya;
- Membuat proposal kegiatan dan kerjasama sesuai dengan format yang telah ditentukan oleh *National Board ALSA* Indonesia;
- Melakukan koordinasi lebih lanjut dengan *National Board* terpilih;
- Wajib memperoleh izin mengadakan kegiatan dari pihak Dekanat Fakultas dan Rektorat Universitas;
- Menyiapkan segala urusan administrasi, seperti: izin akomodasi dan pembayaran, perizinan, penyerahan dokumen kepada pihak terkait, dan hal lainnya yang berhubungan dengan administratif;
- Menyediakan akomodasi para peserta dengan tingkat kenyamanan yang baik;
- Penetapan *Registration Fee* bagi para peserta harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak boleh lebih dari ambang batas maksimal yang sudah ditetapkan oleh ALSA Indonesia;
- Membuka pendaftaran peserta kepada seluruh perwakilan *Local Chapter* dengan menyertakan sekurang-kurangnya surat undangan dan proposal kegiatan;
- Menyediakan daftar hal-hal yang harus dipersiapkan oleh peserta;
- Lokasi/tempat harus cukup memadai untuk mengakomodir seluruh agenda kegiatan yang telah disebutkan di atas dengan tetap memperhatikan norma atau aturan yang berlaku di wilayah setempat;

- Menyediakan transportasi selama kegiatan berlangsung;
- Menyediakan konsumsi yang terjamin kebersihan dan standar kehalalan dari makanan atau minuman tersebut sesuai aturan Majelis Ulama Indonesia (MUI);
- Mendaftarkan akses pelayanan umum yang bisa digunakan selama berlangsungnya acara seperti rumah ibadah dan rumah sakit apabila terjadi hal yang tidak diinginkan atau dalam kondisi darurat.

E. Timeline

- Pemilihan dan penetapan *Project Officer* dapat dilakukan selambat-lambatnya 3 hari setelah penetapan Presiden ALSA Indonesia yang baru;
- Pembentukan panitia maksimal 3 hari setelah terpilihnya *Project Officer*;
- Pembagian tugas kepada masing-masing divisi kepanitiaan maksimal 3 hari setelah terbentuk;
- Melakukan *Transfer Knowledge* dengan kepanitiaan Rapimnas terdahulu di minggu pertama terbentuknya kepanitiaan;
- Menyelesaikan proposal kegiatan dan kerjasama minimal 1 bulan sebelum kegiatan;
- Pendaftaran peserta selambat-lambatnya 3 minggu sebelum kegiatan;
- Segala urusan administrasi yang telah disebutkan di atas harus diselesaikan selambat-lambatnya 14 hari sebelum kegiatan;
- Melakukan gladi bersih H-1 untuk menghindari berbagai kesalahan teknis pada saat hari H;
- Menyelesaikan Laporan Pertanggung Jawaban kegiatan maksimal H+30 setelah kegiatan.

2. ALSA National Conference

A. Deskripsi

ALSA *National Conference*, merupakan salah satu acara tahunan ALSA Indonesia sebagai pembaharuan dari acara nasional sebelumnya yaitu Seminar dan Workshop Nasional. Pembaharuan terhadap Seminar dan Workshop Nasional telah menjadi

pembahasan dalam forum-forum nasional ALSA Indonesia dan bertujuan untuk memaksimalkan manfaat dan hasil yang dapat diberikan dari pengadaan acara tersebut. Kegiatan ini mengusung kegiatan sebuah seminar dan diskusi kelompok untuk mendiskusikan isu - isu krusial oleh mahasiswa hukum dari setiap *Local Chapter*. Terdapat 3 rangkaian utama dalam acara ini, yakni *opening ceremony*, *seminar*, *round table discussion/ brainstorming*, dan diskusi dan presentasi. Materi seminar di bidang hukum, disampaikan oleh pihak yang mumpuni di bidang dan/atau keilmuannya dengan tema yang bervariatif setiap tahunnya. Saat berdiskusi, peserta nantinya mengkritisi satu topik yang terdapat dalam Kasus Posisi yang akan disusun oleh Panitia. Rangkaian acara terakhir adalah *City & Culinary Trip* berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan keakraban para peserta sekaligus juga mengenalkan budaya dan wisata daerah tuan rumah penyelenggara ALSA *National Conference*.

B. Tujuan / Objektif

1. Mengembangkan interaksi intelektual mahasiswa fakultas hukum sebagai wujud keikutsertaan dalam pembangunan nasional;
2. Meningkatkan kesadaran hukum peserta terhadap tema hukum yang diangkat;
3. Meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* peserta dalam keterampilan hukum;
4. Menjalin hubungan kerjasama dengan pihak ke-3 untuk meningkatkan eksistensi ALSA;
5. Mempererat silaturahmi antar *Local Chapter* dalam ALSA Indonesia.

C. Teknis Pelaksanaan

• *Opening Ceremony*

Rangkaian agenda pembukaan dan penyambutan dari tuan rumah penyelenggara kepada seluruh delegasi dari setiap *Local Chapter*. Pada agenda ini, akan ada laporan ketua panitia, sambutan kepala daerah tuan rumah penyelenggara, pimpinan kampus penyelenggara, pimpinan organisasi penyelenggara, dan pembacaan doa demi kelancaran kegiatan, serta dapat ditutup dengan pengisi acara berupa tari-tarian khas daerah dan paduan suara

atau menyesuaikan dengan kemampuan dan konsep acara dari tuan rumah.

Beberapa referensi tema dan topik ALSA *National Conference* yang dapat dilaksanakan antara lain:

- Isu nasional/internasional yang berdampak pada hukum nasional.
- Program Legislasi Nasional/ Futuristik, hukum yang dibutuhkan
- Problematika Hukum Positif Indonesia

● **Seminar Nasional**

Seminar Nasional merupakan salah satu kegiatan inti dari ALSA *National Conference* sebagai bentuk tanggung jawab ALSA Indonesia terhadap kemampuan dan wawasan hukum para anggotanya. Pada dasarnya sebuah seminar memiliki fokus pada suatu topik yang khusus, dimana peserta yang hadir dapat berpartisipasi secara aktif. Seminar sering kali dilaksanakan melalui sebuah dialog interaktif dengan seorang moderator atau melalui sebuah presentasi hasil penelitian dalam bentuk yang lebih formal. Terkait tema biasanya disesuaikan dengan isu hukum yang aktual dan sedang hangat diperbincangkan, baik dalam lingkup lokal penyelenggara ALSA *National Conference* maupun isu hukum nasional.

● **Round Table/Brainstorming**

Kegiatan ini untuk mempersiapkan para peserta dalam kegiatan *Focus Group Discussion* yang akan dilaksanakan pada agenda selanjutnya. Nantinya para peserta akan dibagikan kelompok beserta pembahasan terkait topik yang diangkat. Hal ini dilakukan untuk mempelajari lebih lanjut penyebab dan akibat yang ditimbulkan dari permasalahan yang ada melalui gagasan-gagasan yang disampaikan oleh peserta sebelum akhirnya mencapai sebuah kesimpulan yang akan digunakan sebagai landasan pada saat *Focus Group Discussion*.

● **Diskusi dan Presentasi**

Focus Group Discussion (FGD). Dalam workshop tersebut nantinya para peserta akan berdiskusi baik untuk mengumpulkan data dan fakta yang diperlukan dalam penyelesaian kasus atau topik, serta bagaimana cara

mengolah peraturan-peraturan yang berlaku untuk diterapkan pada topik yang dibahas.

D. Output ALSA National Conference

- Produk penulisan hukum minimal *Legal Review* (Jurnal Ilmiah). Jurnal diterbitkan di tuan rumah penyelenggara ALSA National Conference.
- Audiensi
- Dll ;

E. Pedoman Pelaksanaan

- Pastikan bahwa semua rencana dan perkiraan sesuai dengan *Constitution of ALSA*, Anggaran Rumah Tangga (ART) ALSA Indonesia, Garis Besar Haluan Kerja (GBHK) ALSA Indonesia, dan Rencana Strategis ALSA Indonesia;
- Menentukan *Project Officer* yang akan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan;
- Merekrut anggota atau staf dalam jumlah yang cukup untuk memfasilitasi kelancaran kegiatan;
- Membuat Rincian Anggaran Biaya sementara baik untuk pengeluaran dan pemasukan;
- Menyiapkan segala urusan administrasi, seperti: izin akomodasi dan pembayaran, perizinan dari pemerintah setempat maupun Fakultas dan Universitas penyelenggara, penyerahan dokumen kepada pihak terkait, dan hal lainnya yang berhubungan dengan administratif;
- Wajib memperoleh izin mengadakan kegiatan dari pihak Dekanat Fakultas dan Rektorat Universitas;
- Mengelola akun media sosial Semworknas demi memudahkan dalam memperbarui informasi dan upaya promosi kegiatan;
- Menyusun konsep kegiatan Seminar Nasional, *Round Table Discussion/Brainstorming*, serta *Workshop* yang diinginkan;
- Merumuskan Paket *Sponsorship* yang akan ditawarkan kepada calon Sponsor;

- Membuat proposal kegiatan dan kerjasama sesuai dengan format yang telah ditentukan oleh *National Board ALSA* Indonesia;
- Secara aktif melakukan pendekatan dengan calon sponsor menggunakan Paket *Sponsorship* yang telah dibuat;
- Mencari *Media Partner* yang akan membantu dalam melakukan promosi kegiatan, terutama Seminar dan Workshop apabila dibuka untuk umum;
- Menentukan Tema kegiatan, baik secara keseluruhan maupun terpisahkan antara Seminar Nasional dan Workshop;
- Menentukan Moderator dan Pembicara Seminar Nasional yang ditargetkan akan mengisi acara;
- Menentukan fasilitator *workshop* yang ditargetkan akan mengisi acara;
- Menentukan *Registration Fee* dan mengirim undangan resmi kepada seluruh *Local Chapter* dengan melampirkan Proposal Kegiatan dan Formulir Pendaftaran;
- Penetapan *Registration Fee* bagi para peserta harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak boleh lebih dari ambang batas maksimal yang sudah ditetapkan oleh ALSA Indonesia;
- Mengumpulkan Formulir Pendaftaran dari calon peserta yang sudah melakukan konfirmasi keikutsertaannya;
- Melakukan reservasi tempat yang cocok untuk akomodasi, *opening ceremony*, seminar nasional, *round table discussion/brainstorming*, workshop, serta *closing ceremony*, dan *city & culinary trip*;
- Menyediakan transportasi selama kegiatan berlangsung;
- Menyediakan konsumsi yang terjamin kebersihan dan kehalalan dari makanan atau minuman tersebut sesuai aturan Majelis Ulama Indonesia (MUI); dan
- Mendata akses pelayanan umum yang bisa digunakan selama berlangsungnya acara seperti rumah ibadah dan rumah sakit apabila terjadi hal yang tidak diinginkan atau dalam kondisi darurat.

F. Timeline

- Pemilihan dan penetapan *Project Officer* dapat dilakukan selambat-lambatnya 14 hari setelah penetapan tuan rumah Penyelenggara;
- Pembentukan panitia inti maksimal 14 hari setelah terpilihnya *Project Officer*;
- Pembagian tugas kepada masing-masing divisi kepanitiaan maksimal 7 hari setelah terbentuk;
- Melakukan *Transfer Knowledge* dengan kepanitiaan ALSA *National Conference* terdahulu di minggu kedua terbentuknya kepanitiaan;
- Mengisi *Target Plan* Acara Nasional yang disediakan oleh *National Board* untuk mempermudah panitia dalam memperbarui informasi dan asistensi oleh *National Board*;
- Penyelarasan konsep minimal 8 bulan sebelum kegiatan;
- Menyelesaikan proposal kerjasama minimal 8 bulan sebelum kegiatan;
- Finalisasi konsep kegiatan dan tema ALSA *National Conference* minimal 2 bulan sebelum kegiatan;
- Melakukan komunikasi awal dengan calon moderator dan calon pembicara untuk Seminar Nasional, serta calon fasilitator untuk Workshop Nasional minimal 2 bulan sebelum kegiatan;
- Memberikan Surat Permohonan menjadi Moderator/Pembicara/Fasilitator kepada calon moderator dan calon pembicara untuk Seminar Nasional, serta calon fasilitator untuk Workshop Nasional yang melampirkan *Term of Reference* kegiatan ALSA *National Conference* minimal 2 bulan sebelum kegiatan apabila kegiatan dilaksanakan dengan konsep luring (offline atau dilaksanakan dengan konsep daring (online));
- Segala urusan administrasi yang telah disebutkan di atas harus diselesaikan selambat-lambatnya 2 bulan sebelum kegiatan;
- Pendaftaran peserta selambat-lambatnya 40 hari sebelum kegiatan;
- Melakukan gladi bersih H-1 untuk menghindari berbagai kesalahan teknis pada saat hari H; dan

- Menyelesaikan Laporan Pertanggung Jawaban kegiatan maksimal H+30 setelah kegiatan.

3. Pra-Musyawarah Nasional & ALSA Leadership Training (PALT)

A. Deskripsi

Pra-Musyawarah Nasional & ALSA *Leadership Training* merupakan acara nasional tahunan ALSA Indonesia yang sekaligus merupakan alat kelengkapan ALSA Indonesia yang dimana memiliki rangkaian kegiatan utama berupa pra- musyawarah nasional dan *leadership training*. Yang diikuti oleh seluruh *Local Chapter* yang diselenggarakan dalam kurung waktu 3 hari.

B. Tujuan / Objektif

1. Membahas dan menetapkan hal hal yang akan dibahas lebih lanjut pada Seminar dan Musyawarah Nasional ALSA Indonesia;
2. Meningkatkan pengetahuan akademik dalam bidang hukum bagi setiap peserta;
3. Mengasah kemampuan *leadership* setiap anggota ALSA;
4. Meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* anggota dalam aspek keterampilan intrapersonal; dan
5. Sebagai ajang *sharing ideas* antar *Local Chapter*.

C. Teknis Pelaksanaan / Mekanisme

• *Opening Ceremony*

Pembukaan sebuah rangkaian kegiatan yang berupa laporan ketua panitia, sambutan kepala daerah tuan rumah penyelenggara, pimpinan kampus penyelenggara, pimpinan organisasi penyelenggara, dan pembacaan doa demi kelancaran kegiatan, serta biasanya ditutup dengan pengisi acara berupa tari- tarian khas daerah dan paduan suara.

• *Seminar Nasional*

Seminar adalah suatu pertemuan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk membahas suatu topik tertentu dan

mencari solusi terhadap permasalahan dengan cara interaksi tanya-jawab. Pada dasarnya sebuah seminar memiliki fokus pada suatu topik yang khusus, dimana peserta yang hadir dapat berpartisipasi secara aktif. Seminar sering kali dilaksanakan melalui sebuah dialog dengan seorang moderator atau melalui sebuah presentasi hasil penelitian dalam bentuk yang lebih formal. Terkait tema biasanya disesuaikan dengan isu hukum yang sedang hangat diperbincangkan baik dalam lingkup lokal penyelenggara PALI maupun isu hukum nasional.

- **Pra-Musyawarah Nasional**

Pra-Musyawarah Nasional merupakan rangkaian kegiatan utama yang bertujuan untuk membahas dan menetapkan rancangan agenda musyawarah nasional, membahas laporan kinerja dan program kerja tengah tahun *National Board*, dan membahas batas maksimal biaya registrasi acara nasional, serta pembahasan dan penetapan standarisasi acara nasional yang diikuti oleh 3 orang delegasi disetiap *Local Chapter*.

- **Sharing Director**

Merupakan pertemuan yang diadakan oleh Presiden yang diikuti oleh *National Board* dan *Director* setiap *Local Chapter*. *Sharing Director* adalah wadah luring. Pembahasan, diskusi, dan konsolidasi ini dilakukan Ketika terdapat hal - hal yang dianggap penting untuk dibahas. Pada umumnya agenda yang selalu ada dalam *Sharing Director* adalah evaluasi dan apresiasi pelaksanaan acara nasional.

- **Leadership Training**

Merupakan pelatihan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan serta mengasah dan meningkatkan kemampuan kepemimpinan/*leadership* seseorang yang mencakup kemampuan manajemen yang baik dimana mampu memberikan arahan yang tepat kepada seluruh bawahannya, memiliki visi dan pemikiran yang luas serta memiliki integritas dan keberanian yang kuat. Seorang

pemimpin harus dibentuk menjadi pribadi yang tegas namun juga bersahabat, sehingga mampu menjadi penunjuk arah dan daya dorong bagi suatu wadah untuk dapat berkembang.

- ***Leadership Talk Show***

Merupakan sebuah acara *talkshow* kepemimpinan yang akan disampaikan oleh para narasumber dan dipandu oleh seorang moderator. Sistem dari diskusi ini adalah dialog, dimana moderator secara aktif akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada masing-masing narasumber. Moderator juga bisa melemparkan sesi pertanyaan kepada audiens sewaktu-waktu (wewenang moderator). Alur dialog ini akan mengalir, ketika dialog ini dilaksanakan, audiens dengan izin moderator dapat mengajukan pertanyaan, tanggapan, atau saran. Tujuan utama dari dialog ini adalah memberikan inspirasi kepada anak muda serta masyarakat secara umum untuk berkontribusi dalam membangun jiwa kepemimpinan. Hal-hal yang direkomendasikan untuk dibahas adalah:

1. ***Case studies / Problem solving***

Suatu metode dalam suatu pembelajaran yang mengarah ke ranah kita untuk berfikir. Metode ini juga relevan dengan kehidupan dan juga merangsang kemampuan berpikir seseorang dalam memecahkan sebuah permasalahan dengan realistik, mandiri, kritis, dalam melakukan identifikasi serta penyelidikan permasalahan tersebut.

2. ***Head to Head Debates***

Merupakan kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan menyelesaikan masalah dalam perbedaan pendapat.

3. ***How to Build a Great Team***

Hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin untuk membangun sebuah tim yang kuat. Bagaimana langkah awalnya, cara melakukan eksekusi, hingga upaya-upaya pencegahan timbulnya perpecahan dalam sebuah tim.

4. *How to motivate your subordinates*

Cara memotivasi yang seperti apa yang patut diterapkan oleh seorang pemimpin kepada anggotanya. Bagaimana tim harus bisa melihat bahwa keberhasilan akan memberikan manfaat bukan hanya bagi organisasi, melainkan juga untuk setiap anggota tim secara individual. Lalu menjaga motivasi tersebut agar anggota tim terus merasa tertarik dalam mewujudkan target, tentunya juga dengan sasaran yang realistik. Hingga bagaimana menciptakan persaingan yang sehat walaupun dalam skala kecil, agar seluruh anggota tim terus terpacu dalam mencapai sasaran mereka.

5. *Communication to lead*

Bentuk komunikasi yang seperti apa yang digunakan dalam memimpin, baik secara verbal maupun *non-verbal*. Komunikasi verbal dapat berupa tulisan maupun lisan, sedangkan *non-verbal* adalah bahasa tubuh.

- *Outbond***

Outbound adalah suatu bentuk dari pembelajaran segala ilmu terapan yang disimulasikan dan dilakukan di alam terbuka atau tertutup dengan bentuk permainan yang atraktif yang menggabungkan antara intelegensi, fisik dan mental. Komponen yang pada umumnya terdapat dalam *outbound* yaitu, *team building*, *teamwork*, komunikasi, *leadership*, konsentrasi, kreativitas, *strategic planning*, analisis dan *confident*. Beberapa contoh *outbound* yang sering dilakukan seperti, arum jeram, *paintball*, dan lain-

lain menyesuaikan dengan lokasi pelaksanaan.

- ***Alumni Sharing***

Sebagai wadah dan sarana untuk alumni dan anggota ALSA untuk bertukar informasi dan memberi wawasan baru bagi anggota ALSA Indonesia mengenai hal-hal apa saja yang dapat mereka manfaatkan selama menjadi anggota ALSA untuk mempersiapkan diri ke dalam dunia karir.

- ***Division Sharing***

Division Sharing merupakan sebuah rangkaian kegiatan bertukar informasi terkait program kerja unggulan dari setiap *Local Chapter* yang bertujuan untuk meningkatkan inovasi dan ikatan antar *Local Chapter* dalam melaksanakan program yang lebih variatif. Nantinya juga dapat digunakan untuk berbagi pengalaman terkait penyelesaian masalah yang terjadi di setiap *Local Chapter*. Pada *division sharing* ini akan terbagi menjadi 4 divisi yaitu: Divisi *Internal*, Divisi *External*, Divisi *Academic*, dan Divisi *Funding*.

- ***General Sharing***

General Sharing merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang berbentuk *Focus Group Discussion* (FGD) yang dimana nantinya akan diberikan kasus ataupun permasalahan yang di setiap grup akan diberikan kesempatan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Pada kegiatan ini berlaku beberapa poin penilaian terhadap sebuah anggota kelompok baik dari segi ketepatan dalam memecahkan sebuah masalah dan kekompakkan serta kerjasama tim yang terdiri dari peserta yang berasal dari *Local Chapter* yang berbeda.

- ***Funding Booth***

Merupakan kegiatan bazar yang dimana setiap *Local Chapter* melakukan penjualan *merchandise-merchandise* mereka kepada seluruh delegasi yang ikut.

- ***Closing Ceremony***

Merupakan bagian dari rangkaian kegiatan hiburan saat *closing ceremony*. Acara ini diawali dengan makan malam bersama yang dihadiri oleh seluruh delegasi. Selanjutnya ditutup dengan penampilan persembahan oleh seluruh delegasi dari setiap *Local Chapters* sebagai ajang hiburan.

- ***Cultural party***

Merupakan rangkaian kegiatan penutup yang mana setiap delegasi menggunakan pakaian khas sesuai dengan tema yang diangkat oleh panitia penyelenggara acara.

- ***City & Culinary Trip***

City Trip merupakan kegiatan kunjungan ke tempat-tempat wisata yang bertujuan untuk menambah wawasan terkait adat dan keistimewaan dari daerah tuan rumah penyelenggara acara. *Culinary Trip* merupakan kegiatan mengunjungi tempat-tempat wisata kuliner ataupun rumah makan khas kota penyelenggara acara yang dimana bertujuan untuk memperkenalkan makanan khas dan oleh-oleh khas dari kota penyelenggara acara.

D. Pedoman Pelaksanaan

- Pastikan bahwa semua rencana dan perkiraan sesuai dengan *Constitution of ALSA*, Anggaran Rumah Tangga (ART) ALSA Indonesia, Garis Besar Haluan Kerja (GBHK) ALSA Indonesia, dan Rencana Strategis ALSA Indonesia;

- Menentukan *Project Officer* yang akan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan;
- Merekrut anggota atau staf dalam jumlah yang cukup untuk memfasilitasi kelancaran kegiatan;
- Membuat Rincian Anggaran Biaya sementara baik untuk pengeluaran dan pemasukan;
- Menyiapkan segala urusan administrasi, seperti: izin akomodasi dan pembayaran, perizinan, penyerahan dokumen kepada pihak terkait, dan hal lainnya yang berhubungan dengan administratif;
- Wajib memperoleh izin mengadakan kegiatan dari pihak Dekanat Fakultas dan Rektorat Universitas;
- Mengelola akun media sosial PALT demi memudahkan dalam memperbarui informasi dan upaya promosi;
- Menyusun konsep Seminar, Pra-Munas, serta *Leadership Training* yang diinginkan;
- Merumuskan Paket *Sponsorship* yang akan ditawarkan kepada calon sponsor;
- Membuat proposal kegiatan dan kerjasama sesuai dengan format yang telah ditentukan oleh *National Board ALSA* Indonesia;
- Secara aktif melakukan pendekatan dengan calon sponsor menggunakan Paket *Sponsorship* yang telah dibuat;
- Mencari *Media Partner* yang akan membantu dalam melakukan promosi kegiatan terutama Seminar apabila dibuka untuk umum;
- Menentukan Tema dan Pembicara Seminar Nasional yang ditargetkan akan mengisi acara;
- Menentukan *Registration Fee* dan mengirim undangan resmi kepada seluruh *Local Chapter* dengan melampirkan Proposal Kegiatan dan Formulir Pendaftaran;
- Penetapan *Registration Fee* bagi para peserta harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak boleh lebih dari ambang batas maksimal yang sudah ditetapkan oleh ALSA Indonesia;
- Mengumpulkan Formulir Pendaftaran dari calon peserta yang sudah

melakukan konfirmasi keikutsertaannya;

- Melakukan reservasi tempat yang cocok untuk akomodasi, *opening ceremony*, seminar akademik, *leadership training*, pra-munas, serta *closing ceremony*, dan *city & culinary trip*;
- Menyediakan transportasi selama kegiatan berlangsung;
- Menyediakan konsumsi yang terjamin kebersihan dan kehalalan dari makanan atau minuman tersebut sesuai aturan Majelis Ulama Indonesia (MUI); dan
- Mendata akses pelayanan umum yang bisa digunakan selama berlangsungnya acara seperti rumah ibadah dan rumah sakit apabila terjadi hal yang tidak diinginkan atau dalam kondisi darurat.

E. Timeline

- Pemilihan dan penetapan *Project Officer* dapat dilakukan selambat-lambatnya 14 hari setelah penetapan tuan rumah Penyelenggara;
- Pembentukan panitia inti maksimal 14 hari setelah terpilihnya *Project Officer*;
- Pembagian tugas kepada masing-masing divisi kepanitiaan maksimal 7 hari setelah terbentuk;
- Melakukan *Transfer Knowledge* dengan kepanitiaan Pra-Musyawarah Nasional & ALSA *Leadership Training* terdahulu di minggu kedua terbentuknya kepanitiaan;
- Mengisi *Target Plan* Acara Nasional yang disediakan oleh *National Board* untuk mempermudah panitia dalam memperbarui informasi dan asistensi oleh *National Board*;
- Penyelarasan konsep minimal 8 bulan sebelum kegiatan;
- Menyelesaikan proposal kerjasama minimal 8 bulan sebelum kegiatan;
- Fiksasi konsep dan tema Seminar Nasional minimal 2 bulan sebelum kegiatan;
- Segala urusan administrasi yang telah disebutkan di atas harus diselesaikan selambat-lambatnya 2 bulan sebelum kegiatan;
- Pendaftaran peserta selambat-lambatnya 40 hari sebelum kegiatan;

- Melakukan gladi bersih H-1 untuk menghindari berbagai kesalahan teknis pada saat hari H; dan
- Menyelesaikan Laporan Pertanggung Jawaban kegiatan maksimal H+30 setelah kegiatan.

4. ALSA National Moot Court Competition (NMCC) Piala Mahkamah Agung RI

F. Deskripsi

Kompetisi Peradilan Semu Pidana Tingkat Nasional *Asian Law Students' Association (ALSA) National Chapter* Indonesia yang selanjutnya disebut Kompetisi adalah kompetisi peradilan semu, antar fakultas hukum perguruan tinggi se-Indonesia dalam lingkup kasus pidana yang diselenggarakan oleh *National Chapter* bersama *Local Chapter* tuan rumah. Sebagai Lomba Peradilan Semu tertua dan paling bergengsi, membuat kompetisi ini sangat diminati oleh berbagai universitas di Indonesia, dengan jumlah peserta 16 tim juga dari seluruh universitas di Indonesia.

G. Tujuan / Objektif

1. Menjadi sarana pembelajaran dari segi hukum pidana materiil maupun formil bagi para mahasiswa Fakultas Hukum di Indonesia;
2. Memahami proses beracara di pengadilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menciptakan praktisi hukum yang profesional dan berintegritas;
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan delegasi dalam bidang hukum pidana;
4. Melatih kemahiran delegasi mengenai proses dan mekanisme penyelesaian perkara pidana; dan
5. Melatih sportifitas dan kreatifitas dalam berkompetisi.

H. Teknis Pelaksanaan / Mekanisme

• Berkas

Merupakan rangkaian berkas fisik yang dibuat dan disusun oleh

Peserta Kompetisi untuk kepentingan penilaian dalam Kompetisi sesuai dengan kasus posisi yang sudah diberikan oleh Panitia Penyelenggara.

- ***Technical Meeting Dewan Juri Pra-Kompetisi***

Pertemuan yang diselenggarakan Panitia yang ditujukan kepada Dewan Juri berkas dan persidangan baik bersama-sama maupun terpisah, mengenai pengenalan peradilan semu, Peraturan Kompetisi, teknis penilaian dan kasus posisi yang diadakan sebelum Kompetisi berlangsung. Dalam hal Dewan Juri berkas, diberikan kepada Delegasi dalam bentuk rekaman audio dan notulensi selambat-lambatnya saat penerimaan berkas. Dalam hal Dewan Juri persidangan selambat lambatnya diberikan kepada Delegasi saat registrasi ulang.

- ***Opening Ceremony***

Pembukaan sebuah rangkaian kegiatan yang berupa laporan ketua panitia, sambutan kepala daerah tuan rumah penyelenggara, sambutan pimpinan kampus penyelenggara, pimpinan *Local Chapter* penyelenggara, dan pembacaan doa demi kelancaran kegiatan, serta biasanya ditutup dengan penyematan pin kepada setiap *National Board* dan *Director*, serta pengisi acara berupa tari-tarian khas daerah dan paduan suara.

- ***Seminar Nasional***

Demi meningkatkan pembelajaran yang bisa didapatkan dari *National Moot Court Competition* (NMCC) maka juga dapat mengadakan kegiatan berupa seminar. Mengenai topik dari seminar tersebut bisa disesuaikan dengan Hukum Acara Pidana maupun terkait kasus posisi yang diangkat dalam berkas kompetisi.

- ***Technical Meeting Delegasi Penyisihan***

Pertemuan yang diselenggarakan oleh Panitia yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai Peraturan Kompetisi, teknis

pelaksanaan dan pengundian *pool* yang dihadiri oleh perwakilan Delegasi untuk babak penyisihan.

- ***Technical Meeting Dewan Juri Hari Kompetisi***

Pertemuan yang diselenggarakan Panitia yang ditujukan kepada Dewan Juri persidangan untuk menjelaskan mengenai Peraturan Kompetisi, teknis penilaian dan hal-hal yang perlu diperhatikan yang disetujui di *Technical Meeting* delegasi yang diadakan pada hari Kompetisi dan disaksikan pengurus *National Chapter*, direkam secara *audio* dan notulensi kemudian diserahkan kepada Delegasi selambat-lambatnya 30 menit setelah dilaksanakannya *Technical Meeting* Dewan Juri.

- **Sidang Penyisihan**

Seluruh tim yang telah terdaftar sebagai peserta nantinya akan mengikuti Sidang Penyisihan sesuai dengan *pool* masing-masing yang telah ditentukan saat *Technical Meeting*. 1 tim terbaik pada setiap *pool* akan lanjut ke babak final.

- **Ajudikasi Verbal Berkas dan Sidang Penyisihan**

Forum penjelasan mengenai penilaian Berkas Penyisihan dan Sidang Penyisihan oleh Dewan Juri yang dapat bersifat dua arah dan edukatif sekaligus memberi informasi hasil penilaian. Nantinya dewan juri juga menjelaskan pelanggaran hukum apa dan aturan hukum manakah yang sebenarnya harus diterapkan dari kasus posisi tersebut.

- ***Technical Meeting Delegasi Babak Final***

Pertemuan yang diselenggarakan oleh Panitia yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai Peraturan Kompetisi, teknis pelaksanaan dan pengundian urutan tampil untuk babak final yang dihadiri oleh perwakilan delegasi tim finalis.

- **Sidang Final**

Tim dengan total nilai terbaik pada setiap *pool* akan mengikuti sidang final dengan kasus posisi yang berbeda pula. Sidang final dilaksanakan tetap dengan ketentuan dan aturan yang berlaku saat sidang penyisihan.

- **Adjudikasi Verbal Sidang Final**

Forum penjelasan mengenai penilaian Sidang Final oleh Dewan Juri yang dapat bersifat dua arah dan edukatif sekaligus memberi informasi hasil penilaian. Nantinya dewan juri juga menjelaskan pelanggaran hukum apa dan aturan hukum manakah yang sebenarnya harus diterapkan dari kasus posisi tersebut.

- **Closing Ceremony**

Penutupan rangkaian kegiatan oleh tuan rumah penyelenggara sekaligus mengumumkan peran terbaik dari setiap *pool* saat sidang penyisihan dan juga pemeran terbaik saat sidang final, serta puncaknya adalah pengumuman juara 1, 2, dan 3.

- **City & Culinary Trip**

City Trip merupakan kegiatan kunjungan ke tempat-tempat wisata yang bertujuan untuk menambah wawasan terkait adat dan keistimewaan dari daerah tuan rumah penyelenggara acara. *Culinary Trip* merupakan kegiatan mengunjungi tempat-tempat wisata kuliner ataupun rumah makan khas kota penyelenggara acara yang dimana bertujuan untuk memperkenalkan makanan khas dan oleh-oleh khas dari kota penyelenggara acara.

5. Seminar dan Musyawarah Nasional (Semunas)

A. Deskripsi

Seminar dan Musyawarah Nasional (Semunas) adalah Acara Nasional dan forum tertinggi ALSA Indonesia. Acara Nasional ini diadakan setahun sekali di akhir kepengurusan *National Board* ALSA Indonesia

guna menandakan pergantian kepengurusan.

Ada 2 (dua) agenda penting didalam Semunas yaitu Seminar Nasional dan Musyawarah Nasional. Seminar Nasional diselenggarakan guna membahas suatu isu hukum yang sedang hangat diperbincangkan di tengah masyarakat serta mencari suatu solusi terhadap permasalahan dengan cara interaksi dua arah antara pembicara dengan peserta seminar. Sedangkan Musyawarah Nasional (Munas) merupakan forum musyawarah tertinggi di dalam *National Chapter* dimana agenda pembahasan di dalamnya telah dibicarakan terlebih dahulu di dalam Pra-Musyawarah Nasional.

B. Tujuan & Objektif

1. Memberikan perluasan pengetahuan hukum peserta terhadap isu hukum yang diangkat;
2. Meminta pertanggungjawaban *National Board* selama satu tahun kepengurusan;
3. Menetapkan hal-hal yang sudah dibahas dalam Pra-Musyawarah Nasional; dan
4. Memilih dan mengangkat Presiden ALSA Indonesia.

C. Teknis Pelaksanaan/Mekanisme

1. *Opening Ceremony*

Pembukaan sebuah rangkaian kegiatan yang berupa laporan ketua panitia, sambutan kepala daerah tuan rumah penyelenggara, sambutan pimpinan kampus penyelenggara, pimpinan *Local Chapter* penyelenggara, dan pembacaan doa demi kelancaran kegiatan, serta biasanya ditutup dengan penyematan pin kepada setiap *National Board* dan *Director*, serta pengisi acara berupa tari-tarian khas daerah dan paduan suara.

2. Seminar Nasional

Sebagai bentuk tanggung jawab ALSA Indonesia terhadap kemampuan dan wawasan hukum anggotanya maka diadakanlah

Seminar Akademik dalam agenda *Opening Ceremony*. Pada dasarnya sebuah seminar memiliki fokus pada suatu topik yang khusus, dimana peserta yang hadir dapat berpartisipasi secara aktif. Seminar sering kali dilaksanakan melalui sebuah dialog dengan seorang moderator atau melalui sebuah presentasi hasil penelitian dalam bentuk yang lebih formal. Terkait tema biasanya disesuaikan dengan isu hukum yang sedang hangat diperbincangkan baik dalam lingkup lokal penyelenggara maupun isu hukum nasional.

3. Musyawarah Nasional (Munas)

Di dalam Musyawarah Nasional (Munas) memiliki 2 agenda yaitu Sidang Umum dan Pembahasan Komisi (Ruang). Agenda di dalam Munas setidak-tidaknya terdiri sebagai berikut:

- i. Pengumuman dan penyerahan *awarding*;
- ii. Penyerahan sertifikat kepada *Director* dan *Project Officer* acara nasional ALSA *National Chapter* Indonesia;
- iii. Pembahasan penyesuaian waktu pelaksanaan acara nasional;
- iv. Pembahasan tata cara pemilihan presidium sidang permanen;
- v. Pemilihan presidium sidang permanen;
- vi. Laporan Pertanggungjawaban dan sesi tanya jawab *National Board* ALSA Indonesia;
- vii. Pandangan umum dan penentuan penerimaan atau penolakan laporan pertanggungjawaban *National Board* ALSA Indonesia;
- viii. Laporan ketetapan penerimaan dan penolakan laporan pertanggungjawaban *National Board* ALSA Indonesia;
- ix. Pembentukan Komisi, yang diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Komisi A
 1. Pembahasan Rekomendasi Anggaran Rumah Tangga dan Penjelasan Anggaran Rumah Tangga ALSA *National Chapter* Indonesia;

2. Garis Besar & Haluan Kerja ALSA *National Chapter* Indonesia; dan
3. Rencana Strategis ALSA *National Chapter* Indonesia.

b. Komisi B

1. Pembahasan Rekomendasi dan Usulan Program Kerja *National Board ALSA National Chapter* Indonesia;
2. Pembahasan Kriteria Calon Presiden ALSA *National Chapter* Indonesia;
3. Pembahasan Petunjuk Teknis Pemilihan Presiden ALSA *National Chapter* Indonesia; dan
4. Pembahasan Kriteria Calon *International Board* ALSA *National Chapter* Indonesia.

c. Komisi C

1. Pembahasan Tata Tertib Kompetisi Peradilan Semu Pidana Tingkat Nasional ALSA *National Chapter* Indonesia;
2. Pembahasan Peraturan Kompetisi Peradilan Semu Pidana Tingkat Nasional ALSA *National Chapter* Indonesia;
3. Pembahasan Petunjuk Teknis Kompetisi Peradilan Semu Pidana Tingkat Nasional ALSA *National Chapter* Indonesia; dan
4. Pembahasan Rekomendasi untuk panitia Kompetisi Peradilan Semu Pidana Tingkat Nasional ALSA *National Chapter* Indonesia.

- x. Pembacaan dan pengesahan hasil-hasil sidang komisi;
- xi. Laporan perkembangan acara nasional ALSA *National Chapter*

- Indonesia;
- xii. Pembahasan dan penetapan tuan rumah acara nasional ALSA *National Chapter* Indonesia;
 - xiii. Pemaparan *Progress Report* oleh ALSA *International Board*;
 - xiv. Perkenalan Bakal Calon *International Board* dari ALSA *National Chapter* Indonesia;
 - xv. Pemilihan Presiden ALSA *National Chapter* Indonesia;
 - xvi. Pelantikan dan serah terima jabatan Presiden ALSA *National Chapter* Indonesia;
 - xvii. Pelepasan jabatan *National Board* ALSA *National Chapter* Indonesia; dan
 - xviii. Penandatanganan hasil-sidang dan penutup sidang Musyawarah Nasional ALSA *National Chapter* Indonesia.

Catatan:

**Agenda diatas dapat berubah sesuai dengan pembahasan dan penetapan agenda pada saat Musyawarah Nasional berlangsung.*

1. Sharing Director

Sharing Director dilakukan guna melakukan evaluasi acara bersama dengan *National Board* dan seluruh *Director*. *Sharing Director* juga berfungsi apabila di dalam forum nasional tidak terdapat suatu konsensus yang dapat disepakati bersama.

2. City & Culinary Trip

City Trip merupakan kegiatan kunjungan ke tempat-tempat wisata yang bertujuan untuk menambah wawasan terkait adat dan keistimewaan dari daerah tuan rumah penyelenggara acara.

Culinary Trip merupakan kegiatan mengunjungi tempat-tempat wisata kuliner ataupun rumah makan khas kota penyelenggara acara yang dimana bertujuan untuk memperkenalkan makanan khas dan oleh-oleh khas dari kota penyelenggara acara.

D. Pedoman Pelaksanaan

1. Pastikan bahwa semua rencana dan perkiraan sesuai dengan *Constitution of ALSA*, Anggaran Rumah Tangga (ART) ALSA Indonesia, Garis Besar Haluan Kerja (GBHK) ALSA Indonesia, dan Rencana Strategis ALSA Indonesia;
2. Menentukan *Project Officer* yang akan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan;
3. Merekrut anggota atau staf dalam jumlah yang cukup untuk memfasilitasi kelancaran kegiatan;
4. Membuat Rincian Anggaran Biaya Sementara baik untuk pengeluaran dan pemasukan;
5. Menyiapkan segala urusan administrasi, seperti: izin akomodasi dan pembayaran, perizinan, penyerahan dokumen kepada pihak terkait, dan hal lainnya yang berhubungan dengan administratif;
6. Wajib memperoleh izin mengadakan kegiatan dari pihak Dekanat Fakultas dan Rektorat Universitas;
7. Mengelola akun media sosial Semunas demi memudahkan dalam memperbarui informasi dan upaya promosi;
8. Menyusun konsep Seminar Nasional dan Musyawarah Nasional yang diinginkan;
9. Merumuskan Paket *Sponsorship* yang akan ditawarkan kepada calon sponsor;
10. Membuat proposal kegiatan dan kerjasama sesuai dengan format yang telah ditentukan oleh *National Board ALSA* Indonesia;
11. Secara aktif melakukan pendekatan dengan calon sponsor menggunakan Paket *Sponsorship* yang telah dibuat;
12. Mencari *Media Partner* yang akan membantu dalam melakukan promosi kegiatan terutama Seminar apabila dibuka untuk umum;
13. Menentukan Tema dan Pembicara Seminar Nasional yang ditargetkan akan mengisi acara;
14. Menentukan *Registration Fee* dan mengirim undangan resmi;
15. Penetapan *Registration Fee* bagi para peserta harus disesuaikan

- dengan kebutuhan dan tidak boleh lebih dari ambang batas maksimal yang sudah ditetapkan oleh ALSA Indonesia;
16. Mengumpulkan Formulir Pendaftaran dari calon peserta yang sudah melakukan konfirmasi keikutsertaannya;
 17. Melakukan reservasi tempat yang cocok untuk akomodasi, *opening ceremony*, seminar akademik, *leadership training*, pra-munas, serta *closing ceremony*, dan *city & culinary trip*;
 18. Menyediakan transportasi selama kegiatan berlangsung;
 19. Menyediakan konsumsi yang terjamin kebersihan dan kehalalan dari makanan atau minuman tersebut sesuai aturan Majelis Ulama Indonesia (MUI); dan
 20. Mendata akses pelayanan umum yang bisa digunakan selama berlangsungnya acara seperti rumah ibadah dan rumah sakit apabila terjadi hal yang tidak diinginkan atau dalam kondisi darurat.

E. *Timeline*

1. Pemilihan dan penetapan *Project Officer* dapat dilakukan selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sebelum pengambilan tender di forum nasional;
2. Pembentukan panitia maksimal 3 (hari) setelah terpilihnya *Project Officer*;
3. Pembagian tugas kepada masing-masing divisi kepanitiaan maksimal 3 (tiga) hari setelah terbentuk;
4. Melakukan *Transfer Knowledge* dengan kepanitiaan Semunas terdahulu di minggu pertama terbentuknya kepanitiaan;
5. Penyelarasan konsep Semunas selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pengambilan tender;
6. Pengisian *Target Plan* dilakukan 14 (empat belas) hari setelah diberikan oleh *National Board*;
7. Melakukan Rapat Koordinasi secara rutin yang disepakati lebih lanjut bersama *National Board*;
8. Menyelesaikan proposal kegiatan dan kerjasama minimal 1 (satu)

- bulan sebelum kegiatan;
9. Pendaftaran peserta selambat-lambatnya 3 (minggu) sebelum pelaksanaan kegiatan;
 10. Segala urusan administrasi yang telah disebutkan di atas harus diselesaikan selambat-lambatnya 14 hari sebelum kegiatan;
 11. Melakukan gladi bersih H-1 untuk menghindari berbagai kesalahan teknis pada saat hari H; dan
 12. Menyelesaikan Laporan Pertanggung Jawaban kegiatan maksimal H+30 setelah kegiatan.

a. Tenderisasi Acara Nasional

Dalam mencari tuan rumah kegiatan nasional ini, hal yang dilakukan adalah dengan melakukan tenderisasi di forum nasional ALSA Indonesia, dalam hal ini *National Board* berkewajiban untuk mencari tuan rumah untuk penyelenggaraan acara nasional dengan rincian sebagai berikut:

Nama Kegiatan	Waktu Pengambilan
ALSA National Conference	Rapat Pimpinan Nasional
Pra-Musyawarah Nasional & ALSA Leadership Training	Seminar & Musyawarah Nasional
National Moot Court Competition Piala Mahkamah Agung RI	Pra-Musyawarah Nasional & ALSA Leadership Training
Seminar dan Musyawarah Nasional	Seminar dan Musyawarah Nasional

**Pelaksanaan Tender Acara Nasional diatas dapat disesuaikan sewaktu - waktu oleh National Board.*

c. Hal yang Direkomendasikan

Dalam usaha terkait pengambilan tenderisasi acara nasional, terdapat hal-hal yang direkomendasikan untuk dipersiapkan *Local Chapter* sebelum mengajukan

tenderisasi di forum nasional ALSA Indonesia dengan rincian sebagai berikut:

1. Melakukan konsolidasi internal *Local Chapter* Dalam hal ini *Local Chapter* diharapkan mendapatkan satu suara terkait acara apa yang akan diambil sesuai dengan kebutuhan *Local Chapter*;
2. Melakukan audiensi ataupun perizinan dengan pihak dekanat Dalam hal ini *Local Chapter* diharapkan melakukan audiensi terkait perizinan dengan pihak dekanat agar terciptanya acara yang lain; dan
3. Mempersiapkan presentasi yang akan dibawa untuk mengambil acara nasional, yaitu:
 - i. Mempersiapkan grand tema & tema;
 - ii. Mempersiapkan perencanaan kerangka acara;
 - iii. Mempersiapkan perencanaan tempat;
 - iv. Mempersiapkan perencanaan waktu pelaksanaan acara; dan
 - v. Rincian dana kegiatan.

d. Hal yang Harus Dipersiapkan

Untuk dapat menciptakan acara nasional yang berjalan dengan lancar tentu tidak terlepas dari adanya persiapan yang baik dari panitia pelaksana. Adapun Hal-hal yang direkomendasikan untuk dilakukan oleh tuan rumah acara nasional dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Pra-Acara

Setelah terpilihnya *Local Chapter* menjadi salah satu tuan rumah acara nasional adapun hal-hal yang direkomendasikan untuk dilakukan seperti:

- a. Membentuk kepanitiaan acara nasional;
- b. Membuat rancangan *timeline* kepanitiaan sampai pelaksanaan acara berlangsung dan menyerahkan kepada *National Board*;
- c. Membuat *target plan* kepanitiaan dan menyerahkan kepada *National Board*;
- d. Membuat beberapa rencana pengeluaran dan pemasukan;
- e. Membuat proposal acara dan juga proposal pencarian dana;
- f. Melakukan rapat koordinasi kepanitiaan;
- g. Mengolah konsep terkait konten acara yang akan dilaksanakan;

- h. Melakukan kegiatan-kegiatan pencarian dana yang tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku;
- i. Melakukan rapat koordinasi *offline* maupun *online* dengan *National Board* untuk tetap memperhatikan perkembangan acara nasional tersebut;
- j. Membuat dan melaksanakan pembahasan *rundown* dan *breakdown* acara; dan
- k. Memastikan segala prestasi yang didapat dari sponsor dapat dilaksanakan sesuai dengan perjanjian *sponsorship*.

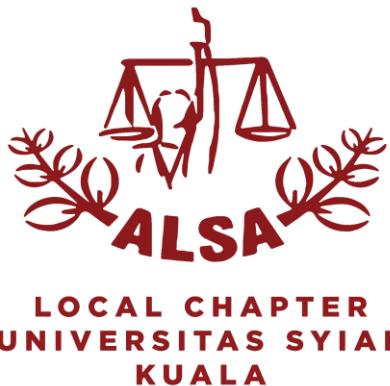
2. Acara

Dalam melaksanakan kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar, panitia tuan rumah acara nasional direkomendasikan untuk melakukan:

- a. Dalam pelaksanaan acara, panitia menjalankan tugas dari masing-masing divisi dengan baik dan sesuai dengan tupoksinya;
- b. Dalam pelaksanaan acara, panitia berkewajiban memenuhi prestasi yang dilakukan dengan pihak sponsor dapat dilakukan dengan sesuai; dan
- c. Dalam pelaksanaan acara, panitia diharapkan mengikuti dan mematuhi segala hal-hal yang disepakati di pembahasan *rundown* dan *breakdown*.

F. Local Chapters

ALSA Local Chapter Universitas Syiah Kuala



Sejarah

Universitas Syiah Kuala pertama kali mendapatkan undangan sebagai peninjau untuk mengikuti Musyawarah Nasional ALSA Indonesia ke XII di Universitas Padjajaran, Bandung. Kemudian Universitas Syiah Kuala juga mengikuti Pra-Musyawarah Nasional dan Outwardbond di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tanggal 13 September 2006. Pada tanggal 23 November 2006, Universitas Syiah Kuala kembali mengikuti acara nasional ALSA Indonesia yakni Seminar dan Workshop Nasional di Universitas Airlangga, Surabaya. Ada 7 Universitas yang ada pada saat itu tertarik untuk bergabung di ALSA diantaranya, Universitas Syiah Kuala, Aceh, Universitas Sumatera Utara, Medan, Universitas Andalas, Padang, Universitas Riau, Gorontalo, Tadulako. Dari ketujuh universitas diatas, maka saat Musyawarah Nasional XIV yang dilaksanakan di Universitas Sam Ratulangi, Manado, pada waktu itu hanya menerima Universitas Syiah Kuala untuk menjadi anggota ALSA yang baru. Merupakan suatu hal yang sangat mengharukan dan bersejarah bagi Universitas Syiah Kuala pada saat itu, karena Universitas Syiah Kuala adalah anggota kedua di wilayah Pulau Sumatera setelah Universitas Sriwijaya, Palembang. Universitas Syiah Kuala resmi bergabung di keluarga ALSA Indonesia pada tanggal 13 Maret 2007 di Musyawarah Nasional XIV yang diselenggarakan oleh Universitas Sam Ratulangi, Manado

Kontak

A. Email:

usk.alsa@gmail.com

B. Sosial Media:

Instagram	: @alsalcusk
Linkedin	: alsalcusk
X	: alsalcusk
TikTok	: alsalcusk
Youtube	: ALSA LC USK
Website	: alsalcusk.org

Signature Program

ALSA INCREDIBLE

a. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan sosial yang mengangkat topik terkait penyandang disabilitas, dengan menggabungkan dua kegiatan yaitu ALSA Community dan ALSA *charity night*. Yang nantinya membuka donasi untuk pembangunan Yayasan SLB Bukesra adapun rangkaian kegiatan dimulai dari kegiatan *Pre-Event* atau ALSA Community yaitu seminar dan FGD bersama pemerintah dan komunitas-komunitas, *Main Event* (ALSA *Charity Night*) yaitu penyelenggaraan konser amal serta *Post-Event* (ALSA Visit) yaitu visitasi ke SLB Bukesra sekaligus penyerahan donasi.

b. Tujuan Kegiatan

- Sebagai Wadah pengimplementasian pilar ALSA yaitu *Socially Responsible*.
- Membangun dan Menjaga hubungan ALSA LC USK dengan Komunitas-komunitas lain
- Meningkatkan kesadaran khususnya terkait isu-isu sosial dan kemanusiaan.
- Memberikan kontribusi positif bagi masyarakat terkhusus penyandang disabilitas yang akan menjadi topik isu nanti.
-

c. Output Kegiatan

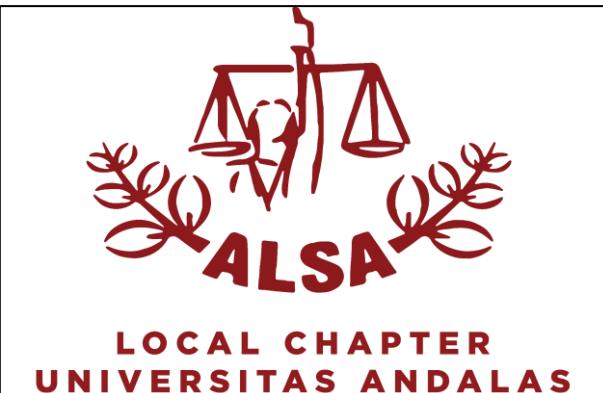
- Pemateri yang berkompeten untuk membuka pikiran setiap Participant sebelum dilaksanakannya diskusi
- Terjalinnya kerja sama dengan baik dengan pihak luar seperti dinas, komunitas/ukm, lembaga masyarakat, dll

- Adanya aksesibilitas yang baik terhadap anak-anak disabilitas di dalam penyelenggaraan acara
- Terkumpulnya donasi untuk di sumbangkan

Dokumentasi



ALSA Local Chapter Universitas Andalas



Sejarah

Asian Law Students' Association *Local Chapter* Universitas Andalas (ALSA LC Unand) merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas, yang terletak di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. ALSA LC Unand diresmikan sebagai *Local Chapter* dan menjadi bagian dari keluarga besar ALSA *National Chapter* Indonesia pada Semunas XXIV, Batu Malang, pada tanggal 15 Maret 2017.

Mulanya, Universitas Andalas telah menjadi observer dari ALSA Indonesia selama dua tahun, terhitung sejak Oktober 2015 - Maret 2017. Sebagai *Observer*, Universitas Andalas telah mengikuti 8 *National Event* yang diadakan oleh *National Board*, sebagai syarat wajib sebelum akhirnya diresmikan sebagai *Local Chapter*. Guna terciptanya efisiensi struktur sebagai observer, maka pada saat itu dibentuklah *Board of Observer* ALSA LC Unand 2016/2017 yang terdiri dari: M. Fajar Mahardika, S.H (selaku *Director*); Rizky Damayanti, S.H (selaku *Secretary General*); Fandi Kurniawan, S.H (selaku *Vice Director of Internal Affairs*); Ahmad Satriadi, S.H (selaku *Vice Director of External Affairs*); Mentari Wahyudihati, S.H (selaku *Treasurer General*); Kristin Desi Vany, S.H (selaku Manager of *Academic Activities*); dan Iffah Zakya, S.H (selaku Manager of *Public Relation*).

Meskipun ALSA LC Unand merupakan *Local Chapter* termuda di bawah naungan ALSA Indonesia, namun ALSA LC Unand terus menunjukkan eksistensinya dalam melaksanakan 4 pilar ALSA yang ditunjukkan melalui program kerja yang telah dilaksanakan. ALSA LC Unand berfokus pada kegiatan-kegiatan yang dapat menghasilkan output bagi pesertanya, tidak hanya dalam lingkup *member*, tapi juga bagi masyarakat luas. Hingga saat ini, ALSA

LC Unand telah memiliki lebih dari 170 orang member aktif dan 120 orang alumni.

Kontak

A. Email:

alsalcunand@gmail.com

B. Sosial Media:

Instagram : @alsalcunand

Linkedin : ALSA Local CHapter Universitas Andalas

X : @alsalcunand

Youtube : ALSA LC Unand

Signature Program

Andalas Legal & English Festival (ALFEST)

a. Deskripsi Kegiatan

Andalas *Legal & English Festival* (ALFEST) merupakan kegiatan seminar dan kompetisi legal dan bahasa Inggris dengan perlombaan yang mencakup *speech*, *english debate*, *english essay*, *AWCOM (ALSA Writing Competition)*, *news casting*, *storytelling*, secara *online* dan *offline* yang terdiri dari rangkaian festival yang terdiri dari beberapa Program Kerja ALSA LC Unand.

b. Tujuan Kegiatan

Kompetisi ini dimaksudkan untuk membuka kesempatan bagi siswa SMA/ SMK/ sederajat dan mahasiswa/i untuk mengasah keterampilannya dalam bidang *legal* dan bahasa Inggris.

c. Output Kegiatan

1. Menjadi wadah mengimplementasikan pilar-pilar ALSA, yaitu:

a) *Legally Skilled*;

Dengan diadakannya ALFEST 2024, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan analisis bagi peserta lomba dengan mengikuti perlombaan di bidang hukum.

b) *Academically Committed*;

Dengan diadakannya ALFEST 2024, kegiatan ini bertujuan untuk

mengasah kemampuan akademik bagi partisipan lomba terhadap pembahasan dan tema yang telah ditentukan pada perlombaan yang diikuti.

c) *Internationally minded*

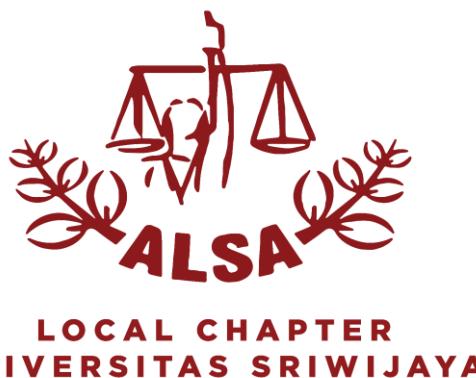
Dengan diadakannya ALFEST 2024, kegiatan ini bertujuan untuk membuka kesempatan bagi seluruh mahasiswa aktif di Indonesia dan siswa yang ada di Sumatera untuk mengasah keterampilan pada bidang kompetisi berbahasa Inggris.

2. Menjadi wadah untuk mengekspresikan pendapat bagi peserta mengenai pemecahan permasalahan yang ada;
3. Menyebarluaskan kesadaran mengenai pentingnya kemampuan berbahasa Inggris kepada masyarakat khususnya peserta siswa/i SMA dan mahasiswa.
4. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dan civitas akademika seputar persoalan hukum yang ada di tengah masyarakat.

Dokumentasi



ALSA Local Chapter Universitas Sriwijaya



Sejarah

Cikal bakal ALSA LC Unsri bermula setelah menyadari pentingnya membangun persamaan persepsi antara negara ASEAN dalam bidang hukum. Sehingga pada tahun 1999, Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya (Unsri) menyambut undangan menghadiri konferensi Regional ALSA tingkat ASEAN yang dilaksanakan di Universitas Indonesia (UI) Jakarta, Indonesia. Pihak Unsri mengutuskan dua perwakilan Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya, yaitu Dr. Mada Apriandi Zuhir, S.H., MXX.CXL. dan Dr. Meria Utama S.H., L.L.M. sekaligus sebagai pemrakarsa berdirinya ALSA LC Unsri. Pada tanggal 21 Maret 2001, dalam Musyawarah Nasional VIII ALSA di Universitas Padjadjaran (Unpad) Bandung, Universitas Sriwijaya resmi ditetapkan sebagai komite Lokal Indonesia. Saat ini ALSA LC Unsri terus berjalan progresif dan sangat diminati oleh kalangan mahasiswa hukum dan terus meningkatkan serta memiliki anggota dan alumni yang berkualitas.

Kontak

A. Email:

usk.alsa@gmail.com

B. Sosial Media:

Instagram : @alsalcunsri

LinkedIn : ALSA LC Unsri

Facebook	: Alsa Lc Unsri
X	: @alsalcunsri
Tiktok	: alsalcunsrioofficial
Tiptip	: ALSA LC Unsri
Youtube	: ALSA LC Unsri
Website	: alsalcunsri.org

Signature Program

ALSA Legal Charity

a. Deskripsi Kegiatan

ALSA *Legal Charity* (ALC) merupakan program kerja baru dari *Social Event Division* dengan berlandas pada salah satu pilar ALSA, yakni *Socially Responsible* dimana member ALSA akan turun tangan kepada masyarakat dengan memberikan advokasi hukum yang konkret dan berdampak pada lingkungan sekitar.

b. Tujuan Kegiatan

- Meningkatkan rasa kepedulian dan empati terhadap permasalahan disabilitas mental;
- Menjadikan kegiatan ini sebagai jembatan bagi penyandang disabilitas mental dalam menyuarakan aspirasi ke pemerintah;
- Menjadi bentuk *social responsibility* tiap *Local Chapter* terhadap lingkungan masyarakat disekitarnya; dan
- Menjadi wadah implementasi pilar ALSA *legally skilled*.

c. Output Kegiatan

Output kegiatan dari ALSA *Legal Charity* adalah tersampainya bantuan hukum yang konkret kepada masyarakat yang membutuhkan serta masyarakat dampak merasakan dampak dari *Socially Responsible* yaitu dalam wujud bantuan donasi yang disalurkan dari pihak ALSA.

Dokumentasi



ALSA Local Chapter Universitas Indonesia



Sejarah

Pada tahun 1987, beberapa mahasiswa hukum di seluruh Indonesia sadar bahwa diperlukan pemahaman terkait hukum di antara negara-negara ASEAN yang diejawantahkan melalui Musyawarah Nasional Senat Mahasiswa Hukum Indonesia (ISMAHI) di Makassar yang kemudian dilanjutkan dengan Sidang Rancangan Kerja Nasional ISMAHI di Denpasar, Bali pada tahun 1988. Berangkat dari kesadaran tersebut, diadakan ASEAN Law Students' Conference (ALSC) pada tanggal 15 sampai dengan 20 Mei 1989 di Jakarta, Indonesia yang bertindak sebagai wadah bagi mahasiswa hukum di negara-negara ASEAN. Pada hari keempat pelaksanaan ALSC, tepatnya tanggal 18 Mei 1989, lima negara yang menjadi kontingen delegasi, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Singapura hadir untuk meresmikan pendirian ASEAN Law Students' Association.

Sebagai salah satu negara pendiri ASEAN Law Students' Association, Indonesia diwakilkan oleh mahasiswa hukum dari perguruan tinggi negeri yang mana salah satunya ialah dari Universitas Indonesia. Bertepatan dengan kelahiran ALSA Indonesia pada tanggal 18 Mei 1989, berdirilah ALSA *Local Chapter* Universitas Indonesia (ALSA LC UI) dengan dua mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Indonesia, yaitu Firoz Gaffar dan Siraj El Munir Bustami sebagai pemrakarsanya.

Sejak didirikannya pada tahun 1989, ALSA LC UI telah menunjukkan eksistensinya dalam membantu sistem pendidikan, khususnya di bidang hukum, dengan menyelenggarakan seminar, kuliah umum, workshop, dan kompetisi yang bertaraf lokal dan nasional. ALSA LC UI selalu mencoba untuk mendorong mahasiswa hukum agar member perhatian lebih terhadap isu-isu hukum yang berkembang di masyarakat untuk dibahas serta direkomendasikan kepada pihak terkait sebagai salah satu usulan penyelesaian permasalahan. Selain itu, ALSA LC UI juga ikut peduli dan berkontribusi terhadap permasalahan sosial dan berusaha menunjukkan perhatiannya melalui kegiatan sosial.

Saat ini, ALSA LC UI *Board of 2023* dipimpin oleh Jonathan Mario Antonio dengan 122 anggota aktif, lebih dari 400 anggota pasif, dan lebih dari 1500 alumni di dalamnya.

Kontak

A. Email:

alsalcui@yahoo.com

B. Sosial Media:

Instagram	: @alsalcui
LINE OA	: @alsalcui
X	: alsalcui
Facebook	: ALSA LC UI
LinkedIn	: ALSA LC UI
Spotify	: ALSA LC UI
Youtube	: ALSA LC UI
Website	: https://alsalcui.org

Signature Program

ALSA National English Competition

a. Deskripsi Kegiatan

ALSA E-Comp adalah sebuah kompetisi bahasa Inggris tingkat nasional yang diselenggarakan untuk pelajar tingkat Sekolah Menengah Atas (“SMA”) dan mahasiswa/i dari seluruh Indonesia. Pada tahun 2023, akan diselenggarakan The 27th ALSA E-Comp yang membawahi 8 (delapan) cabang lomba, yakni *English Debate*, *E-Comp Model United Nations* (“E-MUN”), *Speech*, *Storytelling*, *Spelling Bee*, *Newscasting*, *Short Story Writing*, dan *Paper Presentation*.

b. Tujuan Kegiatan

ALSA E-Comp bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dari peserta, selain itu juga *platform* bagi peserta untuk mengasah daya juang positif, sekaligus untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan terkait permasalahan dunia, terutama isu yang berhubungan dengan keadilan (*justice*).

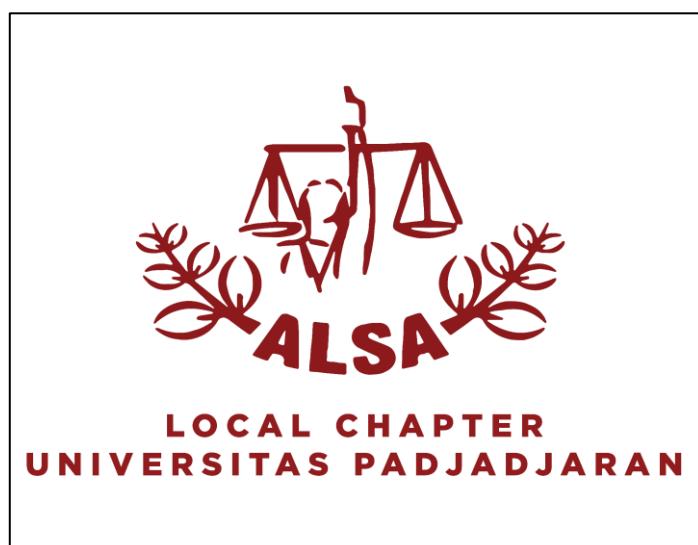
c. Output Kegiatan

- Meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta terkait permasalahan keadilan (*justice*) yang saat ini terjadi di Indonesia maupun di dunia melalui topik setiap cabang lomba maupun rangkaian kegiatan ALSA E-Comp 2023; dan
- Memberi kesempatan bagi peserta untuk menggali potensi diri dan menjalin koneksi dengan peserta lain dari berbagai wilayah Indonesia.

Dokumentasi



ALSA Local Chapter Universitas Padjadjaran



Sejarah

Drafted by: Internal Affairs National Board of ALSA National Chapter Indonesia

Asian Law Students' Association Local Chapter Universitas Padjadjaran atau yang akrab disebut dengan ALSA LC Unpad adalah local chapter yang berbasis di Jalan Raya Bandung Sumedang, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Di bawah naungan Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran, ALSA LC Unpad telah terbentuk pada tahun 1989 tepatnya pada tanggal 7 Maret 1989, dengan founder yang juga ikut turut mendirikan ALSA Indonesia, yakni Garda Ranasoedirja. Sejak berdiri selama 30 tahun, ALSA LC Unpad telah melalui sepak terjang yang berliku panjang, yang pada akhirnya menciptakan karakter local chapter yang terkenal dengan kehangatan dari sisi kekeluargaan antar member dan juga keramahan yang selalu kami coba bagikan untuk siapapun yang ingin mengenal kami. Sejalan dengan hal tersebut, sebagai sebuah organisasi ALSA LC Unpad juga tidak mengesampingkan nilai profesionalitas yang selalu ditanamkan bagi seluruh *member* ALSA LC Unpad.

Besar harapan kami, agar kami dapat menjadi suatu organisasi yang dapat membentuk karakter dan juga pola pikir setiap insan di dalamnya, sehingga bermanfaat bagi masa depan dari setiap individu yang menjadi bagian dari ALSA LC Unpad. Perubahan dan inovasi yang mengikuti kebutuhan para member merupakan salah satu bahan bakar dari berjalannya suatu organisasi, tidak terkecuali ALSA LC Unpad. Selama 30 tahun berdiri, ALSA LC Unpad tentunya telah melewati banyak sekali perubahan baik dari inovasi pembaharuan struktur *local board*, maupun dari program kerja yang diusung setiap tahunnya.

Kontak

A. Email:

unpad.alsa@gmail.com

B. Sosial Media:

Instagram	:	@alsalcunpad
Linkedin	:	ALSA LC Unpad
Facebook	:	Alsa LC Unpad
Line OA	:	@kfq7154k
X	:	@alsalcunpad
TikTok	:	@alsalcunpad
Spotify	:	ALSA LC UNPAD
Linktree	:	@alsalcunpad

Issuu	: ALSA LCUNPAD
Youtube	: @alsalcunpad2112
Website	: www.alsalocalchapterunpad.org
WhatsApp	: +62 878-6617-1926

Signature Program

Law Alumni Mentoring Program (LAMP)

a. Deskripsi Kegiatan

Law Alumni Mentor Programme (LAMP) merupakan program kerja dibawah naungan Subdivisi *Alumni Affairs* Divisi External ALSA *Local Chapter* Universitas Padjadjaran. Program Kerja ini dibuat dengan konsep mentoring antara alumni dengan mahasiswa yang menjadi peserta. Pada tahun ini mentor LAMP kan terdiri dari beberapa profesi yaitu lawyer, kurator, notaris, diplomat, Kementerian. Dengan konsep mentoring antara alumni dan para mahasiswa, *sharing session* diharap akan sangat intensif dan maksimal karena kegiatan mentoring tersebut akan dilaksanakan selama tiga bulan.

b. Tujuan Kegiatan

- Meningkatkan rasa keingintahuan para mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran tidak akan ragu kedepannya setelah lulus nanti akan bekerja dimana;
- Mempererat tali silaturahmi antara mahasiswa dengan alumni ALSA *Local Chapter* Universitas Padjadjaran;
- Menyediakan wadah untuk para alumni berbagi pengalaman terkait lingkungan saat kerja nanti serta apa saja prospek kerja untuk sarjana hukum; dan
- Sebagai ajang untuk menambah ilmu serta *skill* para mahasiswa sebelum memasuki lapangan kerja.

c. Output Kegiatan

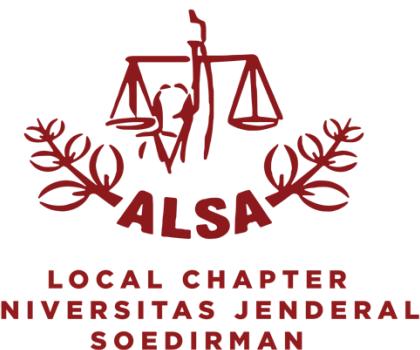
- Mentee semakin mendalamai dunia kerja di bidang hukum dari hasil mentoring dengan mentornya masing-masing;
- Menambah *legal skill & legal knowledge* mentee secara praktikal;

- Menjadi kenal dan dekat dengan alumni-alumni ALSA LC Unpad yang sudah expert di bidangnya; dan
- Mendapatkan kesempatan untuk magang dan bekerja.

Dokumentasi



ALSA Local Chapter Universitas Jenderal Soedirman



Sejarah

Pada bulan Juni 1999, senat transisi Fakultas Hukum Universitas Jenderal Soedirman menerima undangan E-COMP (*English Competition*) dan presentasi makalah di Universitas Indonesia. Selanjutnya undangan diserahkan kepada unit kegiatan mahasiswa (Justitia English Club JEC) dan selanjutnya JEC mengirimkan 13 mahasiswa sebagai delegasi dan 1 orang dosen untuk mengikuti E-COMP (*English Competition*) dan presentasi makalah di Universitas Indonesia. Setelah membujuk panitia ALSC ke-11 maka salah satu mahasiswa delegasi English Competition FH Unsoed mengikuti ALSC ke-11 yang diperbolehkan. Kemudian delegasi FH Unsoed melakukan rapat internal singkat dan memutuskan mengirimkan wakil termudanya adalah Wiku Krisnamurti (alm). Setelah Kembali ke Purwokerto, disampaikan pada ALSC JEC UKM ke-11 melalui Musker (Musyawarah Kerja) JEC 1999. Kemudian setelah pemaparan, pengurus menyetujui dan memutuskan untuk membuat divisi JEC ALSA dengan Wiku Krisnamurti (alm) sebagai koordinator divisi yang sekaligus bertindak sebagai formator Lokal ALSA Unsoed Panitia Fakultas Hukum.

Karena ALSA sendiri mempunyai dasar yang berbeda dengan UKM JEC, maka divisi ALSA melepaskan diri dari JEC dan mendirikan UKM-KLI KLI yang didukung oleh pihak lain, serta beberapa pendukung anggota JEC, walaupun ada pro dan kontra yang terjadi di UKM JEC itu sendiri. Pada saat itu syarat untuk mendirikan ALSA KLI adalah:

1. Memiliki struktur organisasi yang jelas.
2. Mendapat dukungan dari Pengurus dan Dekan Mahasiswa.
3. Mengikuti Musyawarah Nasional (Munas) ALSA Indonesia dua kali berturut-turut.

Pada saat PKA Fakultas Hukum akan mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti MUNAS ALSA, konflik internal antar mahasiswa FH Unsoed menjadi forum komunikasi Fakultas Hukum Unsoed. Fakultas Hukum Unsoed hanya mengirimkan 1 orang wakilnya yaitu Wiku Krisnamurti (alm.) untuk mengikuti MUNAS ke VII tahun 2000 yang diselenggarakan di Makassar sebagai Redaksi.

Pada tahun 2001, Fakultas Hukum Unsoed kembali mendapat undangan untuk mengikuti Nasional Konferensi yang kedua kalinya yaitu Konferensi Nasional ALSA VIII Indonesia yang diselenggarakan di Sariadji, Bandung yang diselenggarakan oleh Universitas Padjadjaran. Fakultas Hukum Unsoed mengirimkan tiga orang anggota, yaitu:

1. Wiku Krisnamurti (alm.), sebagai formatur ALSA.
2. Charis Ismail, selaku perwakilan BEM.
3. Ari Wicksono, perwakilan JEC.

Pada Munas ALSA Indonesia VIII, setelah Fakultas Hukum Unsoed lolos uji kelayakan dan kepatutan dan lolos, maka Komite Lokal ALSA Unsoed atau sekarang lebih dikenal dengan *ALSA Local Chapter* Unsoed (ALSA LC PKA) diterima menjadi anggota. Komite Nasional ALSA Indonesia yang sah sekarang disebut *ALSA National Chapter* Indonesia, disahkan pada pukul 22.30 WIB tanggal 21 Maret 2001.

Setelah Munas VIII berakhir, dan perwakilan Fakultas Hukum Unsoed kembali ke Purwokerto, hasil Munas ALSA disampaikan kepada UKM JEC dan BEM FH Unsoed. Kemudian berdasarkan kesepakatan dengan JEC, maka didirikanlah UKM ALSA LC Unsoed UKM JEC secara mandiri dan terpisah serta melakukan pengumuman kepada mahasiswa tentang rekrutmen anggota FH Unsoed dan pertemuan lainnya.

Unsoed menyetujuinya pada tanggal 3-4 Juni 2001, di gedung Bapendik FH lantai 1 dan terpilihlah Direktur ALSA LC Unsoed yang pertama yaitu Lia Rahmawati. Dan selama ini ALSA LC Unsoed telah banyak memberikan kontribusi besar bagi Fakultas Hukum Unsoed sehingga mampu meningkatkan eksistensi Fakultas Hukum Unsoed.

Kontak

A. Email:

alsa_unsoed@yahoo.com

B. Sosial Media:

Instagram : @alsalcunsoed

Linkedin : ALSA LC UNSOED

Facebook : ALSA LC UNSOED

X : @alsalcunsoed

OA Line : @alsalcunsoed

Youtube : ALSA LC UNSOED

Website : www.alsalcunsoed.org

Signature Program

ALSA Teach English

A. Deskripsi

ALSA *Teach English* merupakan program kerja primer dari *English Development Division* yang mengutamakan kekeluargaan dengan asas ALSA *socially responsible*. Mahasiswa memiliki banyak kewajiban salah satunya untuk membantu individual lain dalam berkembang, terkhususnya dalam berbahasa inggris. ALSA *Teach English* membuka kesempatan untuk membantu teman-teman panti asuhan meraih pengetahuan lebih luas terhadap bahasa inggris juga untuk membantu teman-teman *member ALSA, local board, dan kbmfh* dalam mengembangkan komunikasi dan pengajaran bahasa inggris yang baik.

B. Tujuan

Dibentuknya program ALSA *Teach English* untuk meratakan pendidikan bahasa inggris disetiap segi masyarakat, memasuki segi umur berapapun terkhususnya anak-anak dalam kerangka mengarahkan perkembangan belajar untuk mengasah dan

mendalami Bahasa Inggris.

C. Output

- Teman-teman panti asuhan memahami materi bahasa inggris sesuai dengan tingkat belajarnya di sekolah;
- Teman-teman panti asuhan mendapat kegiatan bervariasi akademik berupa pembelajaran dan games yg masih terkait dengan pembelajaran;
- Semua partisipan dapat melatih softskill berkomunikasi dengan pengajaran dan berdiskusi;
- Semua partisipan dapat melatih hardskill mencoba melatih fokus dengan memahami kata-kata bahasa inggris juga dengan mengeja kata-kata bahasa inggris pada kegiatan *games*; dan
- Dalam mengutamakan kekeluargaan pada kegiatan ate ini, semua participant dapat mengenal sesama LB, *member* ALSA, teman-teman panti asuhan lebih baik.

Dokumentasi



ALSA Local Chapter Universitas Gadjah Mada



Sejarah

ALSA LC UGM dilahirkan pasca kembalinya Novi Kooswardani Brotodiningrat dari ALSA Conference ke-5 di Kuala Lumpur. Saat itu, beliau merupakan *Vice President* dan *Chairperson* untuk *National Board* ALSA Indonesia. ALSA LC UGM berdiri secara resmi pada 20 Oktober 1993 dengan Joni Getamala sebagai Director pertama dibantu oleh Boy Gemino, Mona, Dida, Rico Sidharta, Trifin, dan Erlangga Gaffar. ALSA LC UGM terus berkembang walaupun beberapa kali menghadapi hambatan. Pada 20 Desember 2008, status ALSA LC UGM ditingkatkan menjadi Lembaga Semi Otonom oleh Dekanat Fakultas Hukum UGM di bawah kepengurusan Alexander Honsus. Sejak saat itu, ALSA LC UGM berhasil meraih popularitas yang tinggi di lingkungan FH UGM. Dalam menghadapi pandemi Covid-19, ALSA LC UGM berhasil melakukan adaptasi di bawah kepengurusan Gaudi Averdi selaku *Director*.

Kontak

C. Email:

alsa_ugm@yahoo.com

D. Sosial Media:

Instagram : @alsalcugm

LinkedIn : Asian Law Students' Association (ALSA) Local Chapter

Universitas Gadjah Mada

Facebook : ALSA LC UGM
X : @alsalcugm
OA Line : @alsalcundip
Youtube : ALSA LC UGM
Spotify : ALSA LC UGM
Website : www.alsalcugm.org

Signature Program

ALSA Crushbone Competition (ACC)

a. Deskripsi Kegiatan

ALSA *Crushbone Competition* adalah lomba berbasis bahasa inggris yang pada tahun 2022 lalu mengangkat tema mengenai *Cybersecurity*. Acara ini akan diselenggarakan dalam 3 (tiga) hari dengan 3 (tiga) lomba berbeda yang terdiri dari *debate*, *speech*, dan *paper presentation*. Acara ini menyambut peserta dari seluruh Indonesia, termasuk siswa SMA dan perguruan tinggi. ACC Version 3 lalu dilaksanakan secara *hybrid* (*online* dan *offline*). Hari pertama dimulai dengan acara pembukaan ACC Version 3 yang terdiri dari dua acara turunan, yaitu *talkshow* dan *workshop*.

b. Tujuan Kegiatan

- Membentuk generasi muda yang sadar politik dan hukum, toleran terhadap beragam latar belakang, dan peduli terhadap keberlanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan dunia;
- Membentuk kemampuan peserta untuk menjadi individu yang aktif, solutif, dan kritis yang akan mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat;
- Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan hukum yang relevan dari para peserta;
- Menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara intelektual, mempraktikkan cara merumuskan dan menyampaikan pendapat yang bermanfaat bagi pembangunan nasional di masa depan;

- Menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris; dan
- Meningkatkan tali persaudaraan dan jaringan mahasiswa di seluruh Indonesia.

c. Output Kegiatan

- Peserta dapat mengembangkan minat dan bakatnya melalui kompetisi yang difasilitasi dalam ALSA *Crushbone Competition*; dan
- Menciptakan generasi muda yang sadar politik dan hukum, toleran terhadap berbagai latar belakang, dan peduli terhadap keberlangsungan hidup masyarakat.

Dokumentasi



ALSA Local Chapter Universitas Diponegoro



Sejarah

Berdirinya ALSA LC Undip digagas oleh salah satu mahasiswa hukum Universitas Diponegoro angkatan 1992 bernama Hendronoto Soesabdo. Ide mendirikan ALSA di Fakultas Hukum Undip muncul setelah beliau mengikuti konferensi hukum berskala internasional di Jakarta. Beliau pun menyampaikan idenya untuk mendirikan suatu Unit kegiatan Mahasiswa bertaraf internasional di tingkat Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Ide ini pun disambut baik oleh dekan fakultas hukum undip pada saat itu, yaitu Prof. Barda Nawawi Arief, S.H. ALSA LC Undip pun kemudian resmi berdiri sejak tanggal 1 Juni 1994. Pendirian ALSA LC Undip diwarnai dengan beberapa peristiwa-peristiwa bersejarah lainnya, seperti penyelenggaraan *National Moot Court Competition* pertama yang diselenggarakan oleh ALSA LC Undip, dengan ketua pelaksana Noviar Irianto dan diprakarsai oleh Bapak Sukinta, S.H. (Dosen Hukum Acara FH Undip) pada tahun 1997. Pada kepengurusan Local Board 2010-2011, Khaesar Baradian, *Director* ALSA LC Undip pada saat itu juga menginisiasi kompetisi bahasa Inggris untuk siswa/i SMA/sederajat terbesar di Jawa Tengah dan DIY, yaitu ALSA English Festival, yang sampai saat ini merupakan salah satu *signature program* dari ALSA LC Undip.

Kontak

E. Email:

alsalocalchapterundip@gmail.com

F. Sosial Media:

- | | | |
|-----------|---|-----------------|
| Instagram | : | @alsalcundip |
| Linkedin | : | ALSA LC Undip |
| Facebook | : | Alsa Undip |
| X | : | @alsalcundip |
| OA Line | : | @alsalcundip |
| Youtube | : | ALSA LC Undip |
| Spotify | : | ALSA LC Undip |
| Website | : | alsalcundip.org |

Signature Program

ALSA English Festival

d. Deskripsi Kegiatan

ALSA *English Festival* merupakan acara terbesar yang diselenggarakan oleh ALSA LC Undip yang setiap tahunnya diselenggarakan pada menjelang akhir kepengurusan yang rangkaian acaranya terdiri dari sebuah festival edukasi dan berbagai kompetisi berbahasa Inggris tingkat nasional, antara lain *Debate*, *News Casting Speech*, *Spelling Bee*, *Story Telling*, *Megamind*, *Debate Varsity*, dan *Paper Presentation*. Untuk kompetisi Megamind ditujukan untuk para siswa/i dari berbagai SMA/sederajat di seluruh Indonesia, sedangkan untuk Debate Varsity dan Paper Presentation untuk mahasiswa/i di berbagai universitas di Indonesia. Kemudian, terkhusus untuk *Model United Nation* yang ditujukan untuk para mahasiswa/i dan siswa/i dari berbagai SMA/sederajat di Indonesia.

e. Tujuan Kegiatan

Acara ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris untuk peserta dan juga panitia, menciptakan wadah untuk menggali potensi diri dan mengasah skill dan kemampuan bagi para peserta dan juga menumbuhkan ALSA *English Festival* sebagai ajang yang bergengsi. Sasaran Kegiatan dari acara ini adalah siswa SMA sederajat dan mahasiswa di seluruh Indonesia, civitas akademika undip, civitas

akademika universitas di seluruh Indonesia dan segenap masyarakat umum. Terdapat juga rangkaian Festival yang diisi dengan seminar dan *talkshow* edukasi yang dihadiri oleh alumni dan praktisi sebagai narasumber untuk mengisi materi.

f. Output Kegiatan

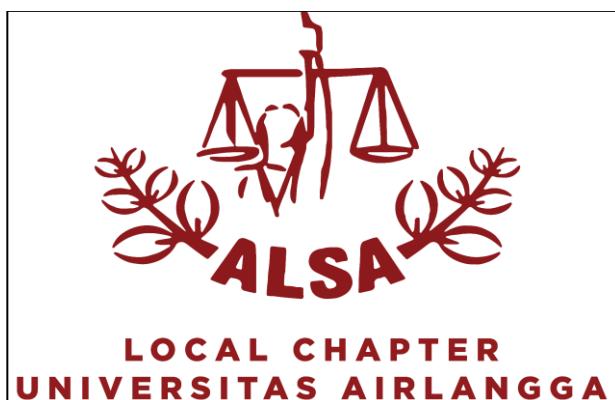
- Jumlah peserta yang mendaftar pada setiap cabang kompetisi telah memenuhi kuota sebagaimana yang telah ditentukan oleh Komisi D, yakni dengan total pendaftar sebanyak 170 orang dalam 8 cabang kompetisi;
- Jumlah delegasi yang mengikuti ALSA *Model United Nations* telah memenuhi kuota, yakni 17 orang yang terbagi ke menjadi UNSC dan UNCTAD;
- Esensi serta pesan moral dari tema besar telah tersampaikan dengan baik kepada para peserta sebagaimana telah tersampaikan melalui subtema di kegiatan *Festival event 1* dan *2*, serta pada setiap cabang kompetisi; dan
- Hak dari para pihak yang telah terlibat telah terpenuhi sebagaimana sertifikat, piala, dan uang hadiah telah diberikan kepada para peserta dan *judges*.

Dokumentasi





ALSA Local Chapter Universitas Airlangga



Sejarah

Pada tanggal 21-24 September 1987, diadakan Musyawarah Nasional Ikatan Senat Mahasiswa Hukum Indonesia (ISMAHI) di Makassar. Pimpinan ISMAHI yang baru terpilih pada saat itu mencetuskan pemikiran bahwasanya adalah penting bagi mahasiswa hukum untuk memiliki pemahaman akan perbedaan sistem hukum di negara ASEAN. Kemudian, ide tersebut dibahas pada saat Sidang Rancangan Kerja Nasional ISMAHI di Denpasar pada tahun 1988. Pada saat itu, ISMAHI menyadari bahwa sangat penting untuk membangun kesepahaman diantara negara-negara ASEAN dalam bidang hukum. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diputuskan untuk menciptakan sebuah wadah yang berupa ASEAN Law Students Conference (ALSC). Konferensi tersebut dilaksanakan pada tanggal 15-20

Mei 1989 di Jakarta dengan cara mengundang mahasiswa hukum dari beberapa negara ASEAN untuk menghadiri ALSC yang didukung oleh Sekretariat ASEAN, Asosiasi Hukum ASEAN (ALA), Asia Foundation, Pemerintah Indonesia, dan Pemerintah Negara-negara ASEAN. Pada hari keempat pelaksanaan ALSC, tepatnya pada tanggal 18 Mei 1989, kontingen delegasi yang hadir pada saat itu, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand meresmikan pendirian ASEAN Law Students' Association. Pada tahun 2001, dirintis pembicaraan merger antara ASEAN Law Students' Association (ALSA) dengan The International Law Students' Association Of Peking University (ILSA PKU), International Department Of Legal Aid Association Of Peking University, Law Association, Hong Kong University Students Union Of The University Of Hong Kong (ALSA HKUSU), Asian Law Students' Association Japan (ALSA Japan), Asian Law Students' Association Korea (ALSA Korea), dan Asian Law Students' Association Taiwan (ALSA Taiwan) di Korea pada tahun 2001, yang selanjutnya dikenal dengan The Seoul Declaration (SEOUL AGREEMENT). Kemudian pada tahun 2002, tepatnya pada tanggal 7 September 2002, diadakan Konferensi Tokyo (Tokyo Conference), yang merupakan kelanjutan dari Konferensi Korea (Korea Conference) yang diikuti dengan penandatanganan Tokyo Agreement berupa kesepakatan merger antara ASEAN Law Students' Association (ALSA) dengan The International Law Students' Association of Peking University (ILSA PKU), International Department Of Legal Aid Association Of Peking University, Law Association, Hong Kong University Students' Union Of The University of Hong Kong (ALSA HKUSU), Asian Law Students' Association Japan (ALSA Japan), Asian Law Students' Association Korea (ALSA Korea), dan Asian Law Students' Association Taiwan (ALSA Taiwan). Akan tetapi penggunaan nama Asian Law Students' Association baru resmi digunakan pada tanggal 23 Oktober 2003 di Bangkok, Thailand pada saat konferensi Asian Law Students' Association yang pertama dan sekaligus mempertegas pelaksanaan merger tersebut. Selanjutnya, penggunaan kata Conference diganti menjadi Asian Forum. Sejak berdirinya pada tahun 1989, ALSA Indonesia mengalami masa transisi dengan bergabungnya beberapa Perguruan Tinggi Negeri sebagai anggota ALSA Indonesia. Dimulai dengan deklarasi berdirinya ALSA Local Chapter Universitas Padjadjaran, Bandung (Unpad) dan ALSA Local Chapter Universitas Indonesia, Depok (UI) pada tahun 1989, ALSA Local Chapter Universitas Airlangga, Surabaya (Unair) dan ALSA Local Chapter Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (UGM) pada tahun 1993,

dilanjutkan ALSA Local Chapter Universitas Diponegoro, Semarang (Undip) dan ALSA Local Chapter Universitas Brawijaya, Malang (UB) pada tahun 1994, ALSA Local Chapter Universitas Hasanuddin, Makassar (Unhas) pada tahun 1995, kemudian ALSA Indonesia kembali melebarkan sayapnya pada awal tahun 2000 dengan menerima Universitas Jember, Jember (UJ) dan Universitas Sam Ratulangi, Manado (Unsrat) menjadi Local Chapter di ALSA Indonesia, kemudian Universitas Sriwijaya, Palembang (Unsri) dan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto (Unsoed) bergabung dengan ALSA Indonesia pada tahun 2001. 6 tahun kemudian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh (Unsyiah) resmi bergabung dengan ALSA Indonesia pada tahun 2007 dan sebagai anggota ke-13 ALSA Indonesia yakni Universitas Udayana, Denpasar (Unud) yang bergabung pada tahun 2012. Tidak berselang lama, pada tahun 2017, Universitas Andalas, Padang (Unand) resmi bergabung menjadi anggota ke-14 ALSA Indonesia. Pada tahun 2023, Universitas Mulawarman, Samarinda (Unmul) resmi menggenapkan jumlah Local Chapter di ALSA Indonesia dengan turut bergabung menjadi anggota ke-15.

Penyebutan ALSA Indonesia dalam ALSA International mulanya adalah ALSA National Chapter Republic of Indonesia (ALSA NCRI), namun berdasarkan hasil Musyawarah Nasional ke XX di Jakarta, penyebutan tersebut diganti menjadi ALSA National Chapter Indonesia (ALSA NCI). Dalam kurun waktu 1994-2002 pengurus ALSA Indonesia dikenal sebagai Komite Nasional yang dipimpin oleh Ketua Komite Nasional. Kemudian roda kepengurusan ALSA Indonesia dijalankan oleh komite yang dinamakan National Board, yang dipimpin oleh seorang Presiden beserta jajaran kepengurusannya. Berdasarkan isi Anggaran Dasar ALSA (Constitution of ALSA), tujuan pendirian ALSA antara lain adalah untuk memfokuskan diri kepada perkembangan global untuk mencapai masa depan yang menjanjikan di Asia, untuk mempromosikan kesadaran akan hukum, untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial bagi mahasiswa hukum. Untuk mencapai tujuan tersebut, ALSA berupaya untuk memajukan dan mengembangkan pemahaman serta penghargaan terhadap sistem-sistem hukum yang berbeda dari masing-masing negara anggota ALSA. Dimana dalam praktiknya, ALSA bertujuan untuk menjadikan anggotanya sebagai mahasiswa hukum yang berwawasan internasional (*Internationally Minded*), bertanggung jawab secara sosial (*Socially Responsible*), berkomitmen secara akademik (*Academically Committed*), dan memiliki kemampuan hukum yang baik (*Legally Skilled*).

Selain itu juga sebagai sarana untuk mempererat rasa persahabatan di antara mahasiswa hukum yang menjadi anggota ALSA dan sebagai wadah pertukaran informasi serta pengetahuan mengenai isu-isu hukum yang berkembang di negara masing-masing.

Kontak

A. Email:

unair.alsa@gmail.com

B. Sosial Media:

Instagram	:	@alsalcunair
Linkedin	:	ALSA LC Unair
Facebook	:	ALSA Local Chapter Unair
X	:	@alsauhair
Tiktok	:	alsalcunair
Youtube	:	ALSA Unair
Website	:	alsalcunair.org

Signature Program

ALSA National Legal Forum

a. Deskripsi Kegiatan

ALSA National Legal Forum merupakan program kerja tender di bawah naungan *Academic Development Division* dan *Legal Competition Division* ALSA LC Unair berupa penyelenggaraan seminar dan lomba kepenulisan *Legal Review* tingkat nasional yang ditujukan untuk mahasiswa S1 Fakultas Hukum di Indonesia. Adapun bagi juara 1 dalam perlombaan ini, mendapatkan hadiah berupa sertifikat, uang, dan *free-pass internship*.

b. Tujuan Kegiatan

- Mengedukasi dan memberikan pemahaman di bidang hukum kepada masyarakat umum;
- Meningkatkan minat riset dan penulisan hukum mahasiswa hukum se-Indonesia dengan dibentuknya perlombaan *legal review*; dan

- Meningkatkan kompetensi mahasiswa hukum terkait isu-isu hukum melalui Seminar yang akan menghadirkan *expertise* di bidangnya.

c. Output Kegiatan

- Kepenulisan mahasiswa hukum yang relevan;
- Pemahaman dan peningkatan kompetensi mahasiswa hukum terkait isu hukum; dan
- Peningkatan kesadaran masyarakat umum terkait isu hukum.

Dokumentasi





ALSA Local Chapter Universitas Brawijaya



**LOCAL CHAPTER
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Sejarah

ALSA *Local Chapter* Universitas Brawijaya merupakan bagian dari ALSA *National Chapter* Indonesia yang berlokasi di Fakultas Hukum Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur. ALSA *Local Chapter* Universitas Brawijaya memiliki enam *finding mother* yaitu Aridia Elwiq, Susi Dyah Hardaniati, Deshika, Mahardika Wiednayak, Frensita, Suzan Yanua, dan Haryati Utami. ALSA LC UB resmi ditetapkan sebagai *Local Chapter* oleh

Musyawarah Nasional pertama di Jogjakarta pada tahun 1993, yang kemudian disahkan dengan Surat Keterangan Rektor Universitas Brawijaya pada tanggal 13 Oktober 1994. Dan sekarang, ALSA LC UB sudah berumur 28 Tahun.

Kontak

C. Email:

alsa_brawijaya@yahoo.com

D. Sosial Media:

Instagram : @alsalcub
Linkedin : ALSA LC UB
X : @alsalcub_
TikTok : @alsalcub
Website : alsalcub.org

Signature Program

ALSA Symposium 7.0

d. Deskripsi Kegiatan

ALSA Symposium 7.0 merupakan *Signature Program* ALSA Local Chapter Universitas Brawijaya yang menyediakan ruang berdiskusi dengan mengundang beberapa pembicara untuk menjadi pemateri dengan membahas tema tertentu. ALSA Symposium 7.0 terbuka untuk masyarakat luas untuk menyebarkan pengetahuan mengenai suatu isu hukum.

e. Tujuan Kegiatan

- Membawa nama baik Universitas Brawijaya kepada masyarakat luas;
- Mendapatkan *branding* untuk ALSA Local Chapter Universitas Brawijaya;
- Menjadi *problem solver* dari adanya kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang timbul akibat norma hukum dalam Undang-Undang Pemilu; dan
- Menambah wawasan terkait bagaimana kesesuaian antara norma hukum dan kondisi demokrasi masyarakat Indonesia dan menjalin hubungan dengan

seluruh partisipan baik dari *partnership* ALSA LC UB sampai dengan masyarakat umum.

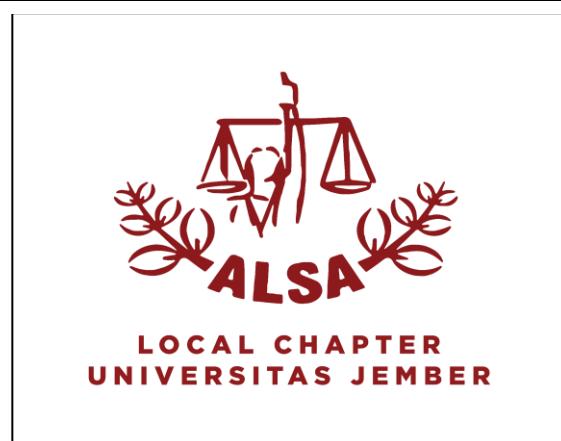
f. Output Kegiatan

ALSA Symposium 7.0 akan menjadi wadah diskusi yang akan memberikan pencerahan terhadap diskursus publik terkait Lika-Liku Undang-Undang Pemilu. Selain itu ALSA Symposium 7.0 akan memberikan kajian serta masukan terhadap kebijakan terkait Undang-Undang Pemilu kepada Institusi terkait melalui *Policy Brief*

Dokumentasi



ALSA Local Chapter Universitas Jember



Sejarah

ALSA *Local Chapter* Universitas Jember atau disingkat ALSA LC UJ, bermula pada tahun 1994 ketika Faruk Ansori, selaku Ketua Senat Fakultas Hukum Universitas Jember dan Ketua Badan Perwakilan Mahasiswa Fendi Setiawan menerima undangan dari ALSA *National Chapter* Indonesia untuk menghadiri Konferensi Nasional yang diselenggarakan di Universitas Brawijaya, Malang. Dari hasil pertemuan tersebut, Faruk dan Fendi menilai Fakultas Hukum Universitas Jember dipandang perlu menjadi bagian dari ALSA *National Chapter* Indonesia karena sama-sama berpandangan bahwa Fakultas Hukum Universitas Jember belum memiliki mahasiswa. organisasi (kegiatan) sebagaimana dituangkan dalam Konferensi Nasional, yang sesuai dengan Visi dan Tujuan ALSA *National Chapter* Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, ALSA LC UJ mampu mengembangkan dan menginisiasi berbagai macam kegiatan peningkatan akademik serta memperluas cakupan hubungan dengan komunitas dan komunitas lainnya. Selain mengabdi kepada masyarakat, ALSA LC UJ juga melakukan pelatihan dan penelitian untuk meningkatkan kapasitas anggotanya. Hingga saat ini, seluruh kegiatan ALSA berjalan progresif dan terus berkembang secara konstan. Bahwa saat itu ALSA LC UJ mempunyai total anggota aktif sebanyak 420 orang.

Kemudian pada tahun 1999, Fakultas Hukum Universitas Jember diundang kembali pada Musyawarah Nasional yang dilaksanakan di Universitas Hasanuddin Makassar sebagai

Observer. Selama 1 tahun Fakultas Hukum Universitas Jember berstatus *Observer* hingga akhirnya setelah melalui seluruh tahapan dan persyaratan untuk menjadi *Local Chapter* di ALSA *National Chapter* Indonesia maka Fakultas Hukum Universitas Jember resmi bergabung dalam ALSA. *National Chapter* Indonesia sebagai *Local Chapter* pada tanggal 23 Maret 2000 pada Konferensi Nasional yang diadakan di Universitas Padjadjaran Bandung yang diwakili oleh Direktur ALSA *Local Chapter* Universitas Jember, Ahmad Maliki dan Wakil Direktur ALSA *Local Chapter* Universitas Jember, Heri Wahyudiono.

Kontak

E. Email:

alsalcuj23@gmail.com

F. Sosial Media:

Instagram	:	@alsalcuj
Linkedin	:	ALSA LC UJ
X	:	@alsalcuj
TikTok	:	alsa_lcuj
Facebook	:	ALSA LC UJ
Youtube	:	ALSA LC UJ
Spotify	:	ALSA LC UJ

Signature Program

ALSA Internal Moot Court Competiton (AIMCC)

a. Deskripsi

Peserta dibagi menjadi 4 kelompok yang mana 1 kelompok terdiri dari 15 orang yang kemudian diberikan kasus posisi untuk dibedah serta dikembangkan berdasarkan pengenaan pasal, membuat skrip sidang, dan mempraktikkan sidang semu pidana yang di bimbing oleh Ex delegasi NMCC dan didampingi oleh pengurus.

b. Tujuan

AIMCC bertujuan untuk memberikan pengenalan terkait praktik beracara kepada mahasiswa baru Fakultas Hukum Universitas Jember dan menarik minat mahasiswa baru ke dunia peradilan semu.

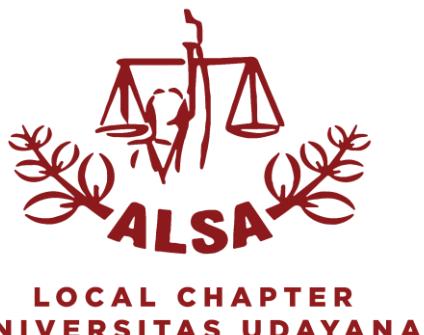
c. Output

- a. Meningkatkan kualitas akademik member ALSA LC UJ dengan menanamkan pilar ALSA *Legally Skilled* dan *Academically Committed* melalui kegiatan di bidang acara peradilan;
- b. Meningkatkan untuk kemampuan *member* ALSA LC UJ dalam beracara sidang semu; dan
- c. Mengupayakan pembinaan pada tim peradilan semu agar berupaya semaksimal mungkin dalam mengikuti kompetisi.

Dokumentasi



ALSA Local Chapter Universitas Udayana



Sejarah

Berdirinya ALSA *Local Chapter* Udayana Universitas ditandai dengan beberapa tonggak sejarah. Semua berawal dari diskusi awal yang melibatkan Kak Nyoman Wicaksana Wirajati (*Founding Father* ALSA LC Unud) dengan *Former President of National Board*, Kak Keshia Sifra. Universitas Udayana pun diundang untuk berpartisipasi dalam berbagai acara Nasional ALSA, termasuk *National Moot Court Competition* di Purwokerto dan kerjasama dalam menyelenggarakan seminar internasional serta *study trip* yang diadakan di Bali. Kiat awalnya, Universitas Udayana bergabung pada Musyawarah Nasional ALSA NC Indonesia, di Aceh pada bulan Maret 2011 yang diwakili oleh Kak Nyoman Wicaksana Wirajati dan Kak I Gede Bagus Ananda Pratama. Setelah persiapan selama satu tahun dan mengikuti beberapa acara nasional, seperti Seminar dan *Workshop* Nasional pada bulan Juli di Surabaya dan Pra-Musyawarah Nasional pada bulan November di Malang, pada akhirnya sebagai catatan terakhir, resmi berdirinya ALSA LC Unud dikukuhkan pada Musyawarah Nasional ke-20 tanggal 13 Maret 2012 di Kaliurang, Yogyakarta.

Kontak

G. Email:

alsa.udayana@gmail.com

H. Sosial Media:

Instagram : alsalcunud

X : @alsalcunud

Facebook : ALSA LC UNUD

Linked In : ALSA LC UNUD

Youtube : ALSA LC UNUD

Tiktok : alsalcudayana
website : alsalcudayana.org

Signature Program

ALSA Speak Up

a. Deskripsi Kegiatan

ALSA *Speak Up* adalah program kerja dengan rangkaian kompetisi berbasis bahasa Inggris yang dimiliki oleh ALSA *Local Chapter* Universitas Udayana. Program kerja ini diselenggarakan dibawah naungan *English Development Division*. Rangkaian jenis kompetisi ALSA *Speak Up* yang diadakan terdiri dari *debate*, *speech*, *story telling*, dan lain-lain. ALSA *Speak Up* merupakan sebuah program kerja yang ditujukan untuk pelajar tingkat Sekolah Menengah Atas (“SMA”) dan mahasiswa/i dari seluruh Indonesia.

b. Tujuan Kegiatan

ALSA *Speak Up* bertujuan agar peserta yang mengikuti ALSA *Speak Up* dapat mengungkapkan pemikirannya di berbagai sektor dan mampu berbicara dalam argumen menurut topik yang diberikan dengan kreatif dan pikiran cerdas, serta juga belajar mengenai hal baru. Selain itu, program kerja ini diselenggarakan dengan harapan dapat meningkatkan rasa bersaing dan memperkaya cara berpikir peserta sehingga setiap peserta yang berpartisipasi dalam ALSA *Speak Up* dapat berkompetsi secara suportif.

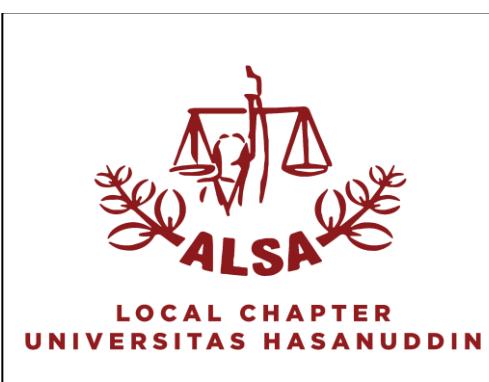
c. Output Kegiatan:

1. Meningkatkan kepercayaan diri dan keahlian dalam berkomunikasi bahasa Inggris;
2. Meningkatkan antusiasme dalam berdebat;
3. Meningkatkan *awareness* terkait *current issue*; dan
4. Meningkatkan *critical thinking* terkait *pros* dan *cons* dalam suatu permasalahan.

Dokumentasi



ALSA Local Chapter Universitas Hasanuddin



Drafted by: Internal Affairs National Board of ALSA National Chapter Indonesia

Sejarah

Gagasan awal didirikan ALSA (ASEAN Law Students' Association) dicetuskan pada saat Konferensi Ikatan Mahasiswa Hukum Indonesia (ISMAHI) II yang diselenggarakan di Minahasa pada tahun 1987. Adapun delegasi dari Indonesia pada saat itu adalah **Firouz Gaffar, Fauzi Bustami, Gita Tiffani, Laode M.Syarif** (Mahasiswa Fakultas Hukum Unhas), dan **M. Horis Rum**. Pada saat itu, ISMAHI melihat bahwa interaksi yang terjadi antara negara-negara di Kawasan Asia Tenggara tumbuh dengan pesat. Hal tersebut menjadi indikator bahwa keja sama yang terjalin di Kawasan Asia Tenggara tumbuh dengan pesat. Hal tersebut menjadi indikator bahwa kerja sama yang terjalin di Kawasan Asia Tenggara adalah suatu kebetulan dalam perkembangan negara. Dua tahun kemudian, ISMAHI mengadakan ALSA *Conference* pada tanggal 15 sampai 20 Mei 1989 yang berlangsung di Jakarta. Pada ALSA *Conference* tersebut dilakukan penandatanganan Perjanjian pendirian ALSA.

Pada tahun 1995, *Chairman National Committee* Indonesia mengeluarkan SK No:V/NV-ch/04/1995 tentang kedudukan ALSA *Local Committee* Universitas Hasanuddin. Setelah SK tersebut dikeluarkan, maka terbentuklah kepengurusan ALSA *Local Committee* Universitas Hasanuddin yang pertama, dengan Director **Ms. Sonia** untuk periode 1995-1996 yang dilanjutkan oleh **Mr. Irsal Ohorella** untuk periode 1996-1997.

ALSA *Local Committee* Universitas Hasanuddin mengalami kevakuman pada periode 1997-1998. Namun, pada tahun 1998, beberapa mahasiswa Fakultas Hukum mempunyai keinginan yang sangat tinggi untuk Kembali mengharumkan nama ALSA di Universitas Hasanuddin. Maka dari itu diadakanlah Musyawarah Lokal III (MUSLOK III), yang bertempat di Jl. Gunung Nona No. 2, Makassar. MUSLOK III kemudian melahirkan sebuah keputusan yang menetapkan **Mr. Zulfikar Anwar** sebagai *Director ALSA Local Committee* Universitas Hasanuddin periode 1998-1999.

Kontak

A. Email:

Alsalcunhas01@gmail.com

B. Sosial Media:

Instagram : @alsalcunhas

Facebook : Alsalcunhas
X : @alsalcunhas
Youtube : ALSA LC Unhas

Signature Program

ALSA Counselor Team

a. Deskripsi Kegiatan

ALSA *Counselor Team* merupakan tim yang dipilih melalui tahap seleksi untuk menjawab pertanyaan dari masyarakat terkait hukum yang juga dihubungkan dengan final project sebagai saran penghubung langsung dengan masyarakat.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari adanya ALSA *Counselor Team* adalah untuk meningkatkan kemahiran menulis, meningkatkan publikasi tulisan hukum, serta menjalin fungsi konseling kepada masyarakat.

c. Output Kegiatan

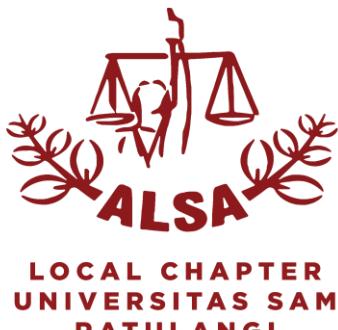
- Dapat mengeluarkan minimal 3 (tiga) tulisan hukum berupa legal memorandum atas pertanyaan dari masyarakat;
- Mendapatkan bibit-bibit unggul dalam hal kepenulisan; dan
- Mengadakan final project berupa advokasi kepada masyarakat.

Dokumentasi



ALSA Local Chapter Universitas Sam Ratulangi

Drafted by: Internal Affairs National Board of ALSA National Chapter Indonesia



Sejarah

ALSA *Local Chapter* Universitas Sam Ratulangi (ALSA LC Unsrat) adalah organisasi intra kampus yang berada di Sulawesi Utara dan terbentuk pada tanggal 23 Maret 2000. ALSA LC Unsrat bergabung dengan ALSA Indonesia sebelum terjadinya *merger* pada Munas VII (Musyawarah Nasional VII) di Makassar pada tahun 2000. Pada saat itu, yang menjadi delegasi dari Unsrat adalah pengurus-pengurus senat Fakultas Hukum periode 1998-1999 sekaligus founder dari ALSA LC UNSRAT yaitu 1. Erwin Kontu, Bobby Mantali, Robert Sutanto, Natalia Lengkong, Andrey M. Dajoh.

Status keberadaan ALSA LC UNSRAT sebagai organisasi kemahasiswaan di lingkungan Fakultas Hukum masih belum terbentuk, sehingga pembentukan pengurus waktu itu masih *definitive*, dan yang menjadi Director pada saat itu adalah Dr. Natalia Lengkong, S.H., M.H. Kepengurusan beralih sehubungan dengan dikeluarkannya SK Rektor UNSRAT yang mengesahkan keberadaan ALSA sebagai bagian dari organisasi kemahasiswaan, serta Komite Lokal UNSRAT yang lingkup kegiatannya di lingkungan organisasi Fakultas Hukum, yang secara otomatis mengesahkan pembentukan pengurus baru.

Perjalanan ALSA LC UNSRAT tidak berjalan sebagaimana mestinya dan mengalami banyak hambatan sampai pada periode 2002 – 2003, sehingga hubungan ALSA LC UNSRAT dengan ALSA NC Indonesia sempat tidak ada komunikasi, yang menyebabkan ALSA LC UNSRAT kita dibekukan sementara, akan tetapi LC kita tidak mengetahuinya. Sehingga dalam tubuh ALSA LC UNSRAT tetap terjadi pergantian dan pembentukan pengurus periode 2003 – 2004. Dalam periode ini merupakan awal yang baik bagi LC kita dengan disertai beberapa peristiwa yang sangat penting.

Kontak

A. Email:

unsrat.alsa@gmail.com

B. SosialMedia

Instagram : @alsalcunsrat

Facebook : Alsa Lc Unsrat

Youtube : ALSA LC Unsrat

Signature Program

Local Chapter Training

a. Deskripsi

Local Chapter training ini merupakan salah satu program dari *Local Board ALSA LC Unsrat* period 2022-2023 yang dibawahi oleh internal Affairs dengan kegiatan berupa Latihan Kepemimpinan yang dimana berlandaskan dengan nilai-nilai keALSAan dan ditunjukan bagi pengurus maupun member ALSA LC UNSRSAT.

b. Tujuan

Local chapter training ini bertujuan untuk melatih dan membangun sikap kepemimpinan melalui kegiatan yang ada serta mempersiapkan baik members dan pengurus untuk memiliki jiwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai nilai keALSAan.

c. Output

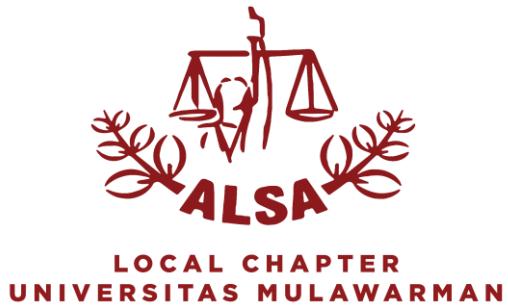
Terciptanya sumber daya manusia khususnya *member* ALSA LC Unsrat yang lebih berkembang dalam hal Kepemimpinan untuk keberlanjutan Regenerasi Organisasi lewat *training* yang diadakan.

Dokumentasi



ALSA Local Chapter Universitas Mulawarman

Drafted by: Internal Affairs National Board of ALSA National Chapter Indonesia



Sejarah

ALSA LC Unmul yang berkedudukan di Fakultas Hukum Universitas Mulawarman yang terletak di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. ALSA LC UNMUL ditetapkan menjadi local chapter ALSA Indonesia pada saat SEMUNAS XXX tanggal 11 Maret 2023 di Jakarta menjadi Local Chapter pertama di Pulau Kalimantan. Sebelum menjadi local chapter ALSA LC Unmul pernah menjalani masa observer nya selama kurang lebih 2 tahun yang di resmikan di SEMUNAS XXVIII di Palembang.

Pelopor lahirnya ALSA LC Unmul adalah Sdri Syifa Nur Aini. Pada saat itu kak Syifa berdiskusi dengan jajaran dekanat Fakultas Hukum Universitas Mulawarman ingin memperluas relasi FH unmul dengan Fakultas Hukum lain untuk meningkatkan jaringan FH Unmul sebagai Universitas di calon Ibukota Nusantara nantinya. Tawaran ini mendapat respon yang positif dari Dekanat Fakultas Hukum Universitas Mulawarman dan seluruh mahasiswa FH UNMUL sehingga ALSA diyakini dapat memberikan hal positif dan Fakultas Hukum Universitas Mulawarman pun semakin yakin untuk masuk kedalam keluarga besar ALSA Indonesia.

Lalu ALSA LC Unmul berhasil melewati masa observer nya menjadi *Local Chapter* pertama di Pulau Kalimantan dibawah kepimpinan Sdr Muhammad Adjin sebagai *founder father*.

Kontak

I. Email:

alsalcunmul@gmai.com

J. Sosial Media:

Instagram : @alsalcunmul

Linkedin : Asian Law Students' Association Local Chapter Universitas
Mulawarman

Facebook : ALSA LC UNMUL

TikTok : @alsalcunmul

Youtube : ALSA Local Chapter Universitas Mulawarman

Signature Program

ALSA Berbudaya

1. Deskripsi

ALSA BERBUDAYA merupakan kegiatan yang diadakan oleh ALSA LC UNMUL yang mana memiliki tujuan untuk mengenalkan budaya yang ada, mengembangkan, dan melestarikan kebudayaan yang masih ada di Kalimantan Timur.

2. Tujuan

Mengenalkan para *associate* tentang budaya yang ada dan masih berjalan hingga saat ini di Kalimantan Timur.

3. Output

Associate menjadi tahu, bahwa kebudayaan Kalimantan Timur merupakan kegiatan yang diadakan setiap tahunnya, dan masih berjalan hingga saat ini.

Dokumentasi



G. Acara Local Chapter

a. Acara-acara

1. Organization, Leadership, and Management of ALSA (OLMA)

A. Deskripsi

Organization, Leadership, and Management of ALSA (OLMA) adalah kegiatan tahunan *Local Chapter* yang bertujuan untuk melakukan perekrutan anggota baru ALSA Indonesia yang diselenggarakan di setiap *Local Chapter*. OLMA merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan ALSA secara lebih dalam kepada para pesertanya dan memberikan kemampuan dasar yang bermanfaat serta menjadi sarana bagi para pesertanya untuk saling mengenal satu sama lain. Dalam

kegiatan ini, materi- materi yang disampaikan mencakup ALSA *Knowledge* yaitu sejarah dan struktur ALSA *Local Chapter*, ALSA Indonesia dan ALSA International, *Organizational Skills*, *Leadership Skills*, *Self-Management*, *Alumni Sharing*, dan Tata Cara Bersidang (TCB).

B. Tujuan

1. Sebagai prasyarat bagi mahasiswa Fakultas Hukum di Universitas yang tergabung ke dalam ALSA untuk menjadi anggota ALSA serta untuk melakukan regenerasi dalam kepengurusan *Local Chapter*;
2. Memperkenalkan organisasi ALSA secara menyeluruh baik dalam lingkup internasional, lingkup nasional, dan lingkup lokal kepada para peserta OLMA; dan
3. Mengajarkan dan melatih kemampuan dasar yang penting untuk menjadi anggota ALSA, yaitu *Leadership Skills*, *Organization Skills*, *Self Management* dan Tata Cara Bersidang (TCB).

C. Teknis Pelaksanaan/Mekanisme

Pada pelaksanaan OLMA terdapat beberapa rangkaian acara yang biasanya dilakukan oleh *Local Chapter*, yaitu:

- ***Open House***

Open House OLMA merupakan kegiatan yang dapat berupa pembukaan *booth* guna menjadi sarana informasi terkait ALSA kepada mahasiswa di Fakultas Hukum di Universitas yang tergabung ke dalam ALSA yang berpotensi untuk menjadi anggota ALSA. Tujuan diadakannya *Open House* adalah untuk memperkenalkan dan mempromosikan ALSA kepada Mahasiswa di Fakultas Hukum di Universitas yang tergabung ke dalam ALSA yang ingin menjadi anggota ALSA. Kegiatan dapat ini menjadi wadah bagi calon anggota ALSA untuk mendaftarkan diri menjadi peserta OLMA.

- **Pra-OLMA**

Pra-OLMA merupakan sebuah kegiatan pengantar sebelum peserta mengikuti kegiatan OLMA. Pra-OLMA bertujuan untuk

memberikan informasi kepada peserta OLMA mengenai gambaran secara teknis mengenai kegiatan OLMA itu sendiri. Informasi yang disampaikan pada saat pra-OLMA mengenai apa yang harus dipersiapkan oleh peserta, seperti perlengkapan dan tugas yang harus dipersiapkan untuk materi acara.

- ***ALSA Knowledge***

Materi *ALSA Knowledge* akan dilaksanakan pada saat OLMA, sebelum para peserta OLMA mempunyai rasa memiliki terhadap ALSA, mereka perlu memahami ALSA secara menyeluruh. Materi yang diberikan bertujuan untuk memperkenalkan dan menjelaskan pengetahuan dasar mengenai ALSA kepada para peserta OLMA. Pengetahuan dasar tersebut meliputi sejarah, tujuan, dan struktur organisasi ALSA baik dalam lingkup internasional, nasional, maupun lokal. Peserta akan diperkenalkan kepada *International Board* ALSA International, *National Board* ALSA National Chapter Indonesia, *Board of Directors*, Badan Pengurus Harian, staf serta *job description* dari masing-masing divisi yang ada di *Local Chapter*. Materi baiknya disampaikan oleh BoD *Local Chapter* terkait, perwakilan *National Board* ALSA Indonesia, dan/atau perwakilan *International Board* ALSA International.

- ***Organization Skills***

Materi *Organization Skills* ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada peserta OLMA nilai-nilai yang penting di dalam suatu organisasi agar organisasi tersebut dapat berfungsi dengan baik. Nilai-nilai tersebut adalah kerja sama antar anggota di dalam suatu kelompok, menjalankan tanggung jawab, bekerja di bawah tekanan, sistem dan tata kerja, serta budaya yang ditanamkan di *Local Chapter* terkait. Peserta OLMA akan dibekali kemampuan untuk berorganisasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam suatu struktur organisasi berdasarkan asas profesionalisme dan kekeluargaan, kedua hal tersebut harus berjalan berdampingan dan menjadi faktor penting tercapainya tujuan sebuah organisasi, untuk

nantinya saat berkontribusi di ALSA.

- ***Leadership Skills***

Materi *Leadership Skills* ini bertujuan agar calon anggota ALSA dapat mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan yang mana seorang pemimpin merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap kinerja suatu kelompok atau organisasi. Dikarenakan setiap anggota ALSA pasti akan menempuh tahap di mana ia harus menjadi seorang pemimpin, baik itu memimpin suatu organisasi, memimpin suatu program kerja, ataupun memimpin diri sendiri. Dengan itu, materi ini menjadi sangat penting untuk menjadi bekal bagi mereka yang akan menjadi anggota ALSA. Materi yang dapat dibahas yaitu tipe kepemimpinan yang dianggap baik oleh pembicara, kendala yang dihadapi dalam menjadi seorang pemimpin, dan bagaimana strategi melatih diri sendiri untuk menjadi pemimpin yang baik.

- ***Self Management***

Materi *Self Management* ini bertujuan untuk memberitahu peserta mengenai pentingnya untuk menetapkan tujuan dan skala prioritas serta mengalokasikan waktu secara tepat untuk menyelesaikan semua tanggung jawab yang mereka miliki dan memaksimalkan potensi yang mereka punya. Dikarenakan sebagai mahasiswa Fakultas Hukum, peserta OLMA akan dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam segi akademis selagi mempunyai kesibukan dan tanggung jawab dalam segi non-akademis, misalnya organisasi atau kepanitiaan. Sebelum bekerja sama dalam organisasi dan kepanitiaan, para peserta harus memahami diri mereka sendiri terlebih dahulu. Dengan demikian, mereka dapat menempatkan diri mereka dalam menjalankan tugas yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

- ***Alumni Sharing***

Materi *Alumni Sharing* ini, sebaiknya dibawakan oleh alumni ALSA yang pernah menjabat sebagai bagian dari *Board of*

Directors, National Board ALSA Indonesia, dan/atau International Board ALSA International, serta bekerja di bidang yang berbeda-beda. Pembicara yang merupakan alumni akan berbagi informasi mengenai nilai-nilai ALSA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik saat masih menjadi mahasiswa ataupun ketika sudah lulus, kehidupan perkuliahan dan organisasi serta prestasi yang pernah diraih oleh pembicara, dan program kerja atau acara yang mereka pernah ikuti, serta apa saja manfaat yang didapatkan selama menjabat di ALSA yang berpengaruh ke dunia kerja. Dikarenakan, pengalaman dari generasi-generasi sebelumnya merupakan pelajaran berharga bagi generasi baru yang akan melanjutkan kepengurusan ALSA. Pengalaman itu sendiri akan lebih berharga lagi bila didapatkan dari pendahulu yang juga sudah mendapatkan banyak manfaat serta pelajaran di ALSA.

- ***Amazing Race / Outbound***

Amazing Race atau Outbound dapat dilaksanakan dengan konsep outdoor games yang memerlukan kerjasama antar peserta OLMA, kemampuan berpikir secara kritis dalam menentukan strategi penyelesaian masalah, serta kecepatan dalam menyelesaikan permainan. Esensi dari kegiatan ini adalah untuk membangun kerjasama yang baik antar peserta OLMA serta meningkatkan kekompakkan, kekeluargaan, maupun kebersamaan di antara peserta OLMA. Diharapkan, dengan adanya kegiatan ini, peserta OLMA dapat bekerjasama dalam menyelesaikan rintangan yang ada di dalam games yang akan mereka hadapi dan juga peserta OLMA dapat mengenal lebih jauh sesama peserta.

D. Referensi Agenda

- **Materi/Praktik Tata Cara Bersidang (TCB)**

Sebagai calon anggota ALSA, penting bagi peserta OLMA untuk memiliki kemampuan dan pemahaman dasar mengenai Tata Cara Bersidang (TCB) karena untuk mencapai keputusan dalam ALSA digunakan sistem bersidang untuk mencapai mufakat seperti pada

forum-forum musyawarah baik lokal, nasional serta internasional.

Dengan demikian, dalam sesi ini, peserta OLMA dapat diberikan pemaparan materi dasar mengenai TCB, mulai dari peraturan dasar, simulasi TCB hingga praktik TCB.

Sesi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian pemaparan materi, bagian simulasi dan bagian praktik TCB. Pada bagian pemaparan materi, peserta OLMA akan dibekali materi-materi dasar TCB oleh pembicara seperti peraturan dasar maupun mekanisme dalam menjalankan TCB. Kriteria pembicara pada bagian pemaparan materi adalah alumni atau demisioner ALSA yang berpengalaman menjadi presidium Musyawarah Nasional ALSA Indonesia maupun *Governing Council Meeting* (GCM) ALSA International.

Kemudian, sesi ini akan dilanjutkan dengan bagian simulasi di mana panitia akan mencontohkan praktik TCB yang baik dan benar, dimulai dari membuka sidang, menetapkan keputusan, menskors sidang, pergantian presidium, serta menutup sidang. Materi akan dibawakan oleh alumni atau demisioner yang berpengalaman menjadi presidium musyawarah lokal maupun musyawarah nasional.

Pada sesi ketiga yaitu praktik TCB, peserta OLMA diminta untuk mempraktikkan mekanisme TCB yang baik dan benar sesuai dengan materi yang telah diberikan pada sesi sebelumnya. Sesi ini bertujuan untuk memperkenalkan praktik TCB secara langsung kepada peserta OLMA sehingga mereka dapat mengetahui secara konkret bagaimana suatu forum atau musyawarah berjalan serta bagaimana cara memimpin TCB dengan baik dan benar.

Sesi ini akan dibuka dengan tiga peserta OLMA yang ditunjuk untuk menjadi presidium sidang. Sesi ini difasilitasi oleh alumni/demisioner/panitia yang bertugas untuk memimpin serta mendampingi peserta OLMA dalam menjalankan sidang. Peserta yang tidak ditunjuk menjadi presidium menjadi dibagi menjadi beberapa fraksi untuk mengkritisi jalannya praktik TCB.

- ***English Session***

Kemampuan berbahasa Inggris di era global sangat penting untuk dimiliki oleh setiap mahasiswa. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris juga merupakan bagian penting dari salah satu pilar ALSA, yaitu internationally minded. Oleh karena itu, peserta OLMA perlu memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik, memiliki kemampuan berpikir yang kritis dalam menanggapi isu-isu dalam lingkup global serta berani mengemukakan argumen mereka di depan umum menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar.

- ***Legal Discussion***

Kegiatan ini akan mewadahi peserta OLMA untuk berdiskusi mengenai masalah hukum dan berargumentasi dengan berlandaskan hukum. Selain itu, sesi ini juga bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya diskusi dan berargumentasi secara hukum, memperluas pengetahuan dan melatih kemampuan menganalisis serta meningkatkan pengetahuan terhadap isu yang berkembang di masyarakat bagi para peserta OLMA.

E. Pedoman pelaksanaan OLMA secara Daring

Berikut merupakan pedoman teknis pelaksanaan OLMA secara daring:

- a. Pelaksanaan Wajib

- i. Perkenalan ALSA

- *ALSA Knowledge*
 - *Local Chapter*
 - *National Board (ALSA Indonesia)*
 - *International Board (ALSA International)*
 - *Alumni Sharing*

- ii. Interview

- iii. Pengembangan Skill Sets

- *Organizational Skills*
 - *Outcome:* calon anggota baru memahami aspek-aspek yang dibutuhkan untuk pengembangan

suatu organisasi.

- Referensi
 - *Focus Group Discussion*
 - Topik: permasalahan keorganisasian yang dimana peserta OLMA diposisikan sebagai pemegang jabatan di *Local Chapter*.
 - Tata Cara Berforum
 - *Self Management*
 - *Outcome*: calon anggota baru memahami bagaimana cara mengelola diri yang akan berpengaruh kepada performa saat berorganisasi.
 - Referensi:
 - Pemberian materi
 - *Focus Group Discussion*
- b. Pelaksanaan Susulan setelah kuliah tatap muka berlangsung
- i. *Outcome*
 - Calon anggota baru memiliki solidaritas dan rasa kekeluargaan antara satu sama lain; dan
 - Memiliki rasa kepemilikan terhadap ALSA.
 - ii. Referensi pelaksanaan
 - *Outbond*;
 - *Amazing Race*;
 - *Gathering*; dan
 - *Focus Group Discussion*.

*Catatan: Pelaksanaan OLMA secara daring ini hanya dapat dilakukan ketika terdapat keadaan mendesak. Seperti adanya bencana alam atau pandemi global seperti yang terjadi pada tahun 2020 - 2021.

F. ALSA Care and Legal Coaching Clinic (CLCC)

A. Deskripsi

ALSA *Care and Legal Coaching Clinic* (CLCC) merupakan program

kerja turunan dari *National Board* yang akan diselenggarakan oleh setiap *Local Chapter*. Kegiatan ini juga merupakan ajang kompetisi bagi *Local Chapter* untuk meraih yang terbaik dan akan diumumkan oleh *National Board* di akhir kepengurusan ataupun di Seminar dan Musyawarah Nasional.

Pada pelaksanaannya ALSA CLCC ini terdapat dua rangkaian acara yang biasanya dilakukan oleh *Local Chapter*, yaitu ALSA *Care* dan *Legal Coaching Clinic*. ALSA CLCC diadakan untuk mewujudkan dua pilar ALSA, yaitu *legally skilled* dan *socially responsible* yang dapat dilakukan dalam bentuk satu rangkaian acara. Pada pelaksanaan program ALSA CLCC terdapat sosialisasi atau kampanye aksi sebagai cerminan dari *socially responsible*, dan penyuluhan hukum, seminar, *workshop* sebagai cerminan dari *legally skilled* yang mana akan diadakan sesuai dengan kreativitas masing-masing *Local Chapter* dalam pelaksanaan CLCC ini.

B.Tujuan

1. Menjadi wadah implementasi pilar ALSA *legally skilled* dan *socially responsible*;
2. Meningkatkan rasa kepedulian dan empati terhadap permasalahan sosial yang diangkat menjadi tema ALSA CLCC; dan
3. Sebagai bentuk *socially responsible* tiap *Local Chapter* terhadap lingkungan masyarakat disekitarnya.

C.Teknis Pelaksanaan/Mekanisme

- **ALSA Care**

ALSA *Care* merupakan wujud langsung dari salah satu pilar ALSA yaitu *Socially Responsible*. Pada kegiatan ini *Local Chapter* melakukan penyuluhan dan kampanye sosial/aksi nyata yang berkorelasi dengan tema CLCC pada periode tersebut. Untuk menjadi lebih efektif kegiatan ini dapat bekerja sama dengan komunitas atau organisasi non-profit lainnya. Kegiatan ini juga dapat melakukan riset atau mengetahui lebih dalam kondisi ataupun permasalahan yang terjadi di tempat yang menjadi tujuan kegiatan

agar ketika melaksanakan kegiatan dapat terlaksana dengan efektif.

Untuk memberikan bantuan secara konkret, bisa dengan cara menghubungi pihak yang ingin dibantu terlebih dahulu. Lalu ketika sudah memiliki data yang jelas terkait apa saja yang dibutuhkan oleh pihak yang rencananya akan diberikan santunan, maka dapat ditentukan metode apakah yang digunakan untuk bisa membantu memenuhi kebutuhan tersebut. Penggalangan donasi ataupun dengan melibatkan masyarakat banyak agar dapat menghasilkan bantuan yang tepat sasaran dengan yang diperlukan.

– **Kampanye Sosial**

Kampanye sosial merupakan rangkaian kegiatan dari ALSA CLCC untuk mempromosikan permasalahan sosial yang diangkat menjadi tema ALSA CLCC. Kegiatan kampanye sosial dapat melibatkan *media partner* ataupun dengan mengoptimalkan media sosial dari *Local Chapter* itu sendiri dan disebarluaskan kepada masyarakat.

– **Aksi Sosial**

Aksi sosial dapat berupa tindakan yang dapat langsung berdampak pada objek/subjek yang ingin dibantu atau diberikan perhatian lebih. Sifatnya lebih kepada memfasilitasi untuk tercapainya kesejahteraan yang lebih baik. Contohnya seperti membuka penggalangan dana atau donasi untuk orang-orang berkebutuhan khusus dan mengalami keterbatasan kemampuan ekonomi, atau juga dapat ditujukan kepada yayasan-yayasan pendidikan swasta yang juga membutuhkan bantuan- bantuan dari pihak luar.

• **Legal and Coaching Clinic**

Legal and Coaching Clinic merupakan wujud langsung dari salah satu pilar ALSA yaitu *Legally skilled*. Pada saat menerima email dari *National Board* untuk tema dari CLCC maka *Local Chapter* bisa langsung membentuk kepanitiaan CLCC atau langsung bisa mengadakan riset atau mengetahui lebih dalam permasalahan yang

terjadi di tengah masyarakat sesuai dengan tema CLCC pada periode tersebut.

Pada kegiatan ini *Local Chapter* melakukan seminar hukum dan advokasi hukum bagi masyarakat ataupun kegiatan dengan melakukan penyuluhan dan konsultasi Hukum. Setelah melakukan seminar hukum atau advokasi hukum kepada masyarakat, *Local Chapter* juga dapat melakukan mediasi ataupun audiensi pertemuan kepada pemangku jabatan setempat untuk membahas lebih lanjut tentang hal yang menjadi fokus permasalahan yang diangkat menjadi dasar tema kegiatan.

Referensi kegiatan *Legal and Coaching Clinic* adalah sebagai berikut:

– **Seminar/Webinar Hukum**

Seminar/Webinar hukum ini merupakan rangkaian kegiatan ALSA CLCC dengan penyampaian materi dari narasumber yang telah menjadi bagian/partner kegiatan CLCC itu sendiri. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan maupun perspektif hukum terhadap isu yang diangkat menjadi tema kegiatan CLCC.

– **Advokasi Hukum**

Advokasi hukum merupakan referensi rangkaian ALSA CLCC dengan memberikan pengetahuan hukum terbaru kepada masyarakat dengan bentuk konsultasi, negosiasi, mediasi, serta pendampingan hukum bagi masyarakat yang menjadi sasaran untuk mendapatkan advokasi hukum. Kegiatan Advokasi hukum ini juga dapat melibatkan ahli hukum atau lembaga bantuan hukum untuk membantu dalam pelaksanaan advokasi hukum di ALSA CLCC.

– **Audiensi Hukum**

Audiensi hukum pada kegiatan ALSA CLCC merupakan kegiatan melakukan audiensi atau pertemuan kepada pemerintah atau pemangku jabatan setempat untuk sebagai tindak lanjut atas permasalahan yang menjadi dasar tema

kegiatan. dalam pertemuan atau audiensi dapat membahas permasalahan hukum yang di dapat ataupun dapat menghasilkan produk hukum untuk masyarakat.

- ***Partnership***

Kegiatan CLCC ini juga berkesempatan kepada *Local Chapter* untuk menjalin kerja sama dengan organisasi lainnya. *National Board* juga membuka kesempatan bagi *Local Chapter* untuk bekerjasama dengan *partnership* yang telah bekerja sama dengan ALSA Indonesia. Jika *Local Chapter* ingin bekerja sama dengan *partnership* yang telah bekerja sama dengan *National Board* tersebut maka bisa langsung menghubungi *partnership* tersebut di wilayah masing-masing *Local Chapter*. Ataupun dengan cara menjadikan MoU kerja sama dengan *partnership* yang telah dibagikan oleh *National Board* untuk menjadi acuan dalam bekerja sama dengan *partnership* tersebut. *Local Chapter* juga bisa bekerja sama di luar *partnership* yang telah bekerja sama dengan *National Board* jika membutuhkan untuk berlangsungnya kegiatan.

Contoh *Partnership* pada saat CLCC:

1. Kementerian atau Dinas yang berkorelasi dengan tema kegiatan CLCC;
2. *Association Internationale des Étudiants en Sciences Economiques et Commerciales* (AIESEC) Indonesia;
3. *Asian Medical Students' Association* (AMSA) Indonesia; dan
4. *Center for Indonesian Medical Students' Activities* (CIMSA) Indonesia.

G. Pedoman Kegiatan Pelaksanaan ALSA Care and Legal Coaching Clinic Secara Daring

Berikut merupakan pedoman teknis pelaksanaan ALSA CLCC secara daring:

- a. Pelaksanaan wajib
 - i. Kampanye isu hukum;
 - *Outcome*: perkenalan isu hukum yang diangkat dalam pelaksanaan ALSA CLCC

- Referensi:
 - Publikasi di media sosial *Local Chapter* dan media sosial CLCC milik masing-masing *Local Chapter*;
 - Bekerjasama dengan *media partner, influencer*, ataupun orang yang berpengaruh; dan
 - Pemuatan informasi dalam bentuk *infographic* yang akan disebarluaskan kepada masyarakat dalam bentuk media cetak maupun media sosial milik masyarakat.

ii. Seminar *online*; dan

- Penyuluhan hukum;
- *Focus Group Discussion*;
 - Target: masyarakat yang membutuhkan dan/atau masyarakat umum.
 - Metode: daring / luring.

iii. Kegiatan lain yang wajib dilaksanakan;

- Referensi kegiatan (alternatif)
 - Pembuatan produk hukum;
 - Audiensi hukum; dan
 - Pemberian bantuan hukum secara *online* maupun *offline* yang bekerjasama dengan pihak ketiga.

2. Musyawarah Lokal (Muslok)

A.Deskripsi

Musyawarah Lokal atau biasa disebut Muslok merupakan forum tertinggi di tingkat lokal bagi seluruh *Local Chapter* dibawah naungan ALSA *National Chapter* Indonesia. Musyawarah Lokal adalah wadah bagi suatu kepengurusan untuk memaparkan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) dari seluruh program kerja serta tugas dan fungsi yang sudah dilaksanakan selama 1 (satu) tahun periode kepengurusan. Salah satu agenda terpenting

lainnya dalam Musyawarah Lokal adalah pemilihan *Director* baru yang akan menjalankan roda organisasi selama 1 (satu) tahun kedepan.

B.Tujuan

1. Sebagai wadah untuk bermusyawarah sebagai bentuk pertanggung jawaban kepengurusan *Local Board* dari setiap *Local Chapter* selama 1 (satu) tahun periode menjabat;
2. Mengevaluasi Anggaran Rumah Tangga yang sudah kurang relevan untuk diterapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan terkini.;
3. Memberikan penghargaan kepada para anggota atas kontribusi yang telah mereka berikan dalam setiap agenda atau program kerja yang dilaksanakan oleh *Local Board*; dan
4. Pemilihan *Director* baru untuk *Local Chapter*.

C.Teknis Pelaksanaan/Mekanisme

i. Pembacaan Laporan Pertanggung Jawaban

Pada umumnya setiap *Board of Director* beserta *Manager* dari setiap divisi akan membacakan atau mempresentasikan Laporan Pertanggung Jawabannya kepada seluruh peserta forum secara rinci dari awal kepengurusan hingga akhir.

ii. Pembacaan Laporan Pelaksanaan Renstra oleh *Local Chapter*

Laporan Pelaksanaan Renstra dibacakan oleh *Director* yang berisikan pencapaian apa saja yang sudah berhasil diwujudkan sesuai Rencana Strategis ALSA *National Chapter* Indonesia, kendala yang ditemukan selama proses pelaksanaan, dan saran yang direkomendasikan kepada pengurus selanjutnya.

iii. Penerimaan atau Penolakan LPJ

Setelah seluruh prosesi pembacaan LPJ dan Laporan Pelaksanaan Renstra oleh *Local Board* selesai dilaksanakan, maka akan diadakan Pandangan Umum untuk pengambilan keputusan oleh peserta forum yang akan dipimpin langsung oleh Presidium Sidang. Para peserta nantinya akan menyampaikan pendapat dan penilaian mereka terhadap performa *Local Board* selama 1 tahun kebelakang

sesuai pemaparan LPJ nya. Setelah seluruh peserta yang ingin memberikan pandangan telah diakomodir seluruhnya, maka peserta akan melakukan musyawarah untuk mufakat untuk menentukan menerima atau menolak Laporan Pertanggung Jawaban tersebut. Apabila kesepakatan tidak tercapai, maka selanjutnya akan ditentukan melalui mekanisme *voting*.

iv. Awarding for Members

Penghargaan ini diberikan kepada *member* yang sudah cukup aktif dalam mendukung berjalannya satu tahun kepengurusan *Local Board*.

v. Pencalonan, Presentasi, dan Pemilihan Calon Director

Para calon *Director* nantinya akan mempresentasikan visi, misi, beserta *action plan* nya untuk satu tahun kedepan. Setelah selesai melewati tahap itu, nantinya proses pemilihan dapat ditentukan melalui musyawarah/mufakat dan atau mekanisme voting baik secara terbuka maupun tertutup.

Calon *Director* diharapkan setidak-tidaknya memiliki kriteria sebagai berikut:

- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME;
- Warga Negara Indonesia;
- Secara fisik dan mental mampu untuk melaksanakan tugas kepengurusan ;
- Memiliki Indeks Prestasi Kumulatif minimal 3.00;
- Mampu bertanggung jawab, bersosialisasi, dan memiliki jiwa kepemimpinan tinggi;
- Memahami dengan baik latar belakang, tujuan, struktur organisasi , dan produk- produk dasar ALSA;
- Memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi terhadap ALSA;
- Aktif dalam kegiatan lokal dan nasional;
- Bersedia berstatus mahasiswa sampai akhir kepengurusan; dan
- Hal-hal lain yang dianggap perlu.

vi. Pelantikan *Director* Baru Terpilih

Pelantikan dilakukan dengan mengucap sumpah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

vii. Deklarasi Calon *National Board* dan *International Board*

Calon yang dideklarasikan nantinya akan melewati tahap *Fit and Proper Test* pada forum yang akan datang.

D.Tata Cara Berforum

i. Presidium

Presidium terdiri dari Presidium sementara dan permanen. Presidium sementara biasa diwakilkan oleh jajaran *Board of Director* untuk menetapkan agenda sidang, tata tertib, dan dilanjutkan pemilihan presidium permanen. Setelah agenda tersebut selesai, maka nanti nya akan dialihkan kepada presidium permanen yang sudah dipilih oleh peserta forum. Presidium permanen bertugas memimpin dan mengatur jalannya forum sesuai tata tertib yang telah disepakati hingga selesai.

ii. Ketukan

Pada umumnya ketukan palu yang digunakan adalah sesuai ketentuan berikut:

1. Sidang dibuka dengan mengucapkan kalimat pembuka sidang, dilanjutkan dengan ketukan palu 3 (tiga) kali, dan ditutup dengan kalimat penutup sidang, lalu dilanjutkan dengan ketukan palu 3 (tiga) kali.
2. Pengambilan putusan dilakukan dengan ketukan palu 1 (satu) kali.
3. Waktu istirahat dinyatakan dengan mengucapkan kalimat pembuka reses, dilanjutkan dengan ketukan palu 2 (dua) kali, dan pencabutan reses dinyatakan dengan mengucapkan kalimat penutup reses, dilanjutkan dengan ketukan palu 2 (dua) kali.
4. Pengalihan presidium juga dilakukan dengan mengucapkan kalimat pengalihan presidium, dilanjutkan dengan ketukan palu 2 (dua) kali dan pengambilalihan sidang dilakukan dengan mengucap kalimat pengambilalihan sidang, dilanjutkan dengan

ketukan palu 2 (dua) kali.

iii. Roll Call

Penunjukan peserta sidang yang dilakukan oleh presidium sesuai urutan peserta untuk menyampaikan suatu pandangan/pendapat maupun mempergunakan hak suara.

iv. Abstain

Tidak memberikan/menggunakan suara atau tidak menentukan sikap.

v. Izin Masuk

Memohon izin kepada presidium sidang untuk menggunakan hak bicara.

vi. Hak Peserta

1. Hak bicara, yaitu hak yang diberikan kepada peserta penuh maupun peninjau untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan mengajukan usulan kepada presidium sidang baik secara lisan maupun tulisan.
2. Hak suara, yaitu hak peserta penuh untuk ikut ambil bagian dalam pengambilan keputusan.
3. Hak memilih, yaitu hak peserta penuh untuk menentukan pilihan dalam proses pemilihan.
4. Hak dipilih, yaitu hak peserta penuh untuk dipilih dalam proses pemilihan.

E.Pedoman Pelaksanaan Muslok secara Daring

1. Pastikan bahwa semua rencana dan perkiraan sesuai dengan *Constitution of ALSA*, Anggaran Rumah Tangga (ART) ALSA Indonesia, Rencana Strategis ALSA Indonesia dan Anggaran Rumah Tangga *Local Chapter* masing-masing.
2. Tender *Project Officer* dapat dilaksanakan secara terbuka dan adil.
3. Rekrutmen panitia menyesuaikan kebutuhan dengan lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas.
4. Wajib memperoleh izin mengadakan kegiatan dari pihak Dekanat fakultas.

5. Lokasi/tempat harus cukup memadai untuk mengakomodir seluruh agenda kegiatan yang telah disebutkan di atas dengan tetap memperhatikan norma atau aturan yang berlaku di wilayah setempat.
6. Demi efektivitas berjalannya acara, diharapkan tempat yang disediakan memiliki jarak yang cukup dekat dengan akses pelayanan umum seperti rumah sakit, rumah ibadah, dan rumah makan.
7. Panitia harus memastikan kenyamanan dan keamanan bagi seluruh pihak yang hadir selama berlangsungnya kegiatan.
8. Apabila menyediakan konsumsi maka harus dapat dijamin kebersihan dan kehalalan dari makanan atau minuman tersebut, agar bisa dikonsumsi oleh seluruh peserta.
9. Menyediakan media cetak berupa spanduk, *banner*, atau sejenisnya yang menggunakan logo ALSA sebagai bentuk penyampaian informasi kepada masyarakat sekitar untuk menghindari kesalahpahaman atau hal-hal yang tidak diinginkan.

F. *Timeline*

1. Pemilihan *Project Officer* minimal 2 (dua) bulan sebelum kegiatan.
2. Pembentukan panitia minimal 1 (satu) minggu setelah terpilihnya *Project Officer*.
3. Pembagian tugas kepada masing-masing divisi kepanitian minimal 1 (satu) minggu setelah terbentuknya kepanitiaan.
4. Mengajukan permohonan izin melaksanakan kegiatan kepada pihak Dekanat minimal 30 hari sebelum kegiatan.
5. Membuka registrasi peserta minimal sejak 14 hari sebelum kegiatan agar seluruh informasi dapat menjangkau seluruh elemen *Local Chapter*.
6. Mengirim undangan kunjungan kerja atau visitasi kepada *National Board* minimal 14 hari sebelum kegiatan sesuai Pedoman Teknis Tata Administratif ALSA Indonesia.
7. Memastikan tempat pelaksanaan minimal 7 (tujuh) hari sebelum

kegiatan.

8. Melakukan gladi bersih H-1 untuk menghindari berbagai kesalahan teknis pada saat hari H.
9. Menyelesaikan Laporan Pertanggung Jawaban kegiatan maksimal H+10 setelah kegiatan.

b. Hal-hal yang Harus Dipersiapkan Sebelum Menjalankan Program Kerja

1. Pra-Acara

• Transfer Knowledge

Merupakan *transfer* pengetahuan dari pengurus atau kepanitiaan terdahulu kepada pengurus atau kepanitiaan baru *Local Chapter*. Hal-hal yang akan dibahas biasanya seputar hal yang harus dipersiapkan pra- kegiatan, dilakukan saat kegiatan, maupun yang harus diselesaikan pasca kegiatan. Pada umumnya terkait tahapan, kendala dan hambatan yang mereka hadapi pada kegiatan sebelumnya serta cara menanggulanginya.

• Konsep

Merupakan rancangan atau ide yang harus ditentukan sebelum kegiatan berlangsung sesuai dengan segmentasi dan tema kegiatan yang diangkat. Fiksasi konsep sebaiknya diselesaikan H-30 hari sebelum kegiatan.

• Pembentukan Kepanitiaan

Kepanitiaan yang dibentuk ialah kepanitiaan yang mengedepankan kualitas dibandingkan kuantitas. Hal ini penting agar seluruh tugas nantinya dapat berjalan lebih efisien tanpa perlu menghabiskan banyak waktu karena harus mengkoordinir banyak individu. Terkait divisi kepanitiaan disarankan untuk disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan yang ingin dilaksanakan.

• Pembagian Tugas

Merupakan pembagian kerja sesuai dengan divisi masing-masing agar setiap individu yang terlibat memiliki tanggung jawab untuk

melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas tersebut.

- **Pembuatan *Timeline***

Hal ini cukup penting untuk dilakukan agar perangkat kepanitiaan dapat mengukur tingkat kesulitan setiap tugas yang diberikan dan kemudian membuat tingkatan prioritas untuk mengetahui mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Dengan adanya timeline juga akan semakin memperjelas target yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu serta memudahkan koordinasi antar anggota panitia.

- **Pembuatan *Proposal***

Berisikan gambaran, acuan, dan konsep kegiatan yang akan dilakukan oleh panitia pelaksana. Nantinya materi dasar kegiatan yang dimuat dalam proposal tersebut dapat memudahkan dalam menginformasikan kepada pihak-pihak terkait maupun meyakinkan pihak ketiga untuk bersedia memberikan dukungan materi maupun non-materi.

- **Rapat Inti**

Rapat inti hanya dilaksanakan oleh *Board of Project Officer* atau panitia inti dari kegiatan tersebut tanpa melibatkan seluruh anggota kepanitiaan.

- **Rapat Divisi**

Rapat divisi digagas oleh ketua divisi terkait sebagai wadah untuk melakukan *check and balances* terhadap *progress* seluruh tugas yang telah diamanahkan kepada para anggota.

- **Rapat Umum**

Rapat umum dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh anggota kepanitiaan sebagai media untuk menyampaikan informasi terkini, evaluasi, maupun *progress report* dari seluruh tugas yang sudah, sedang, dan akan dilaksanakan oleh setiap divisi kepanitiaan.

- ***Briefing***

Yaitu komunikasi tatap muka yang berlangsung cepat dan singkat

serta dipimpin oleh *Project Officer* yang paling efektif dilakukan sebelum mengeksekusi sebuah kegiatan untuk mengingatkan tugas masing-masing dan target yang harus dicapai dalam kegiatan tersebut.

2. Pasca Acara

- **Evaluasi**

Sebuah proses identifikasi untuk mengukur/ menilai apakah suatu kegiatan atau program yang sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan atau target yang ingin dicapai terpenuhi atau tidak. Hal ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi di tingkat individu, divisi, maupun secara keseluruhan. Ada beberapa aspek yang didapatkan dari evaluasi yaitu tingkat kemajuan dari kegiatan sebelumnya, tingkat pencapaian yang sudah direncanakan sesuai dengan tujuannya, maupun saran atau rekomendasi untuk kegiatan di waktu yang akan datang.

- **Laporan Pertanggung Jawaban**

Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) merupakan laporan dalam bentuk dokumen tertulis yang disusun untuk melaporkan pelaksanaan kegiatan dari suatu kepanitiaan kepada *Local Board* divisi terkait dan lalu diteruskan kepada *National Board* tiap Triwulan nya. Laporan ini berfungsi sebagai bahan evaluasi terhadap seluruh proses pelaksanaan kegiatan yang dimana di dalamnya terdapat beberapa pokok laporan seperti arus keluar masuk keuangan/kas, agenda yang dilaksanakan, dan pencapaian dari kegiatan tersebut beserta seluruh kendala.

V. Glossary

A. Organisasi Non-political

Merupakan organisasi yang independen tanpa adanya keterlibatan politik atau pemerintah. Fokus nya adalah melayani dan mengayomi para anggota yang memiliki kepentingan yang sama. Selain itu juga berperan menjadi fasilitator bagi masyarakat dalam menyampaikan kekhawatiran kepada Pemerintah,

mengadvokasi dan memantau kebijakan, serta mendorong partisipasi politik melalui penyediaan informasi.

B. Organisasi Non-profit

Merupakan organisasi yang didirikan untuk didedikasikan demi kemajuan para anggota dan kebermanfaatan terhadap masyarakat luas. Dari segi finansial, surplus pendapatannya digunakan untuk mencapai visi & misi bukan didistribusikan kepada pengurus atau anggota organisasi. Aspek kunci nya adalah akuntabilitas, kepercayaan, kejujuran, dan keterbukaan kepada setiap orang yang telah menginvestasikan waktu, uang, dan keyakinan ke dalam organisasi.

C. Kekeluargaan

Menjalankan organisasi dengan berlandaskan atas persaudaraan, kesamaan hak dan kewajiban, serta tidak memandang jabatan dan posisi. Hal ini dilakukan karena anggota organisasi tidak mendapatkan imbalan materi atas kerja mereka. Semua dijalankan atas kesadaran ingin belajar, sehingga tidak mungkin menuntut kesempurnaan. Tidak ada hak dalam setiap anggota untuk saling menyalahkan, memarahi, menjatuhkan, dan saling menyerang satu sama lain.

D. Profesionalitas

Hal ini berlandaskan pada tugas dan tanggung jawab. Seluruh anggota harus tetap bisa menjamin bahwa seluruh hak dan kewajibannya terakomodir dengan baik.

E. Seats in Zurich

ALSA International merupakan *legal entity* yang terdaftar dan diakui oleh *Laws of Association of the Swiss Legal Code* pasal 60 - 79, sehingga ALSA International memiliki *seat* di Zurich, Switzerland. Hal ini diinisiasi pada ALSA Forum 2012 dan di input ke dalam ALSA *Constitution*. Hal ini bertujuan agar ALSA memiliki kepastian hukum bagi organisasinya, demi salah satunya untuk meningkatkan kredibilitas untuk mendapatkan *international sponsorship*.

F. Alur Koordinasi

Koordinasi yang baik ialah dari atasan kepada bawahan atau dari bawahan kepada atasan tanpa melangkahi suatu jabatan tertentu.

G. Koordinasi dan Subordinasi

Koordinasi adalah sebagai proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-

kegiatan pada satuan - satuan yang terpisah suatu organisasi, untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien, Handoko (2003:195). Koordinasi dilakukan dengan susunan strata yang setara atau bersifat horizontal, sedangkan subordinasi dilakukan terhadap susunan strata yang tidak setara, secara vertikal terhadap yang dinaungi atau dibawahnya.

H. Three Magic Words

Tolong, maaf, dan terima kasih adalah 3 kata ajaib. Hal disebabkan dengan menggunakan 3 kata tersebut dalam melakukan komunikasi dan koordinasi akan berdampak pada meningkatnya keharmonisan antar anggota. Sederhana dan sangat mudah dipraktekkan.

I. Proaktif, Inisiatif, Solutif

Sikap proaktif berarti lebih daripada sekedar mengambil inisiatif, dimana seseorang mudah peka dalam memanfaatkan peluang yang ada, mempunyai visi yang jelas dalam setiap tindakan, serta selalu aktif dalam berkontribusi untuk meningkatkan kualitasnya. Sedangkan inisiatif hanya terbatas pada kesadaran individu untuk membuat langkah baru demi memenuhi kebutuhannya. Dan solutif adalah kemampuan seseorang dalam mencari penyelesaian atau jalan keluar dari sebuah masalah.

J. Riset dan Transfer Knowledge

Riset adalah penelitian atau penyelidikan suatu masalah secara sistematis, kritis, dan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan baru atau meningkatkan pengetahuan sebelumnya dengan menemukan fakta-fakta baru. Sedangkan *transfer knowledge* adalah konsep berbagi informasi atau pengetahuan berdasarkan pengalamannya.

K. Transparansi dan Komunikatif

Transparansi dapat diartikan kepada sikap keterbukaan terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban kepada para anggota yang terlibat. Dan komunikatif merupakan aspek pendukungnya dimana setiap individu yang terlibat dapat saling berhubungan dengan mudah dan saling memahami satu sama lain.

L. Job Description

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang diemban dan harus dilaksanakan pada setiap posisi pekerjaan.

M. Program Kerja, Fungsi, dan Kinerja

Program kerja merupakan perencanaan kegiatan yang telah disusun untuk jangka waktu tertentu dan telah disepakati secara bersama-sama. Sedangkan fungsi adalah cara-cara yang ditempuh dalam rangka mencapai visi atau tujuan. Dan kinerja merupakan pencapaian atau hasil, baik secara kualitas maupun kuantitas terhadap program kerja dan fungsi yang telah dilaksanakan dalam mewujudkan visi yang sudah dicanangkan.

N. Rapat Koordinasi

Pertemuan yang diadakan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam rangka mengatur dan mengawasi pelaksanaan aturan dan tindakan agar tidak saling bertentangan.

O. Moratorium

Penangguhan atau penundaan terhadap hal-hal tertentu berdasarkan pertimbangan dan keputusan seluruh pihak.



NATIONAL CHAPTER
INDONESIA

ALSA, ALWAYS BE ONE!